

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DAN REVISI TEMAN SEBAYA
(*PEER EDITING*)
PADA SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

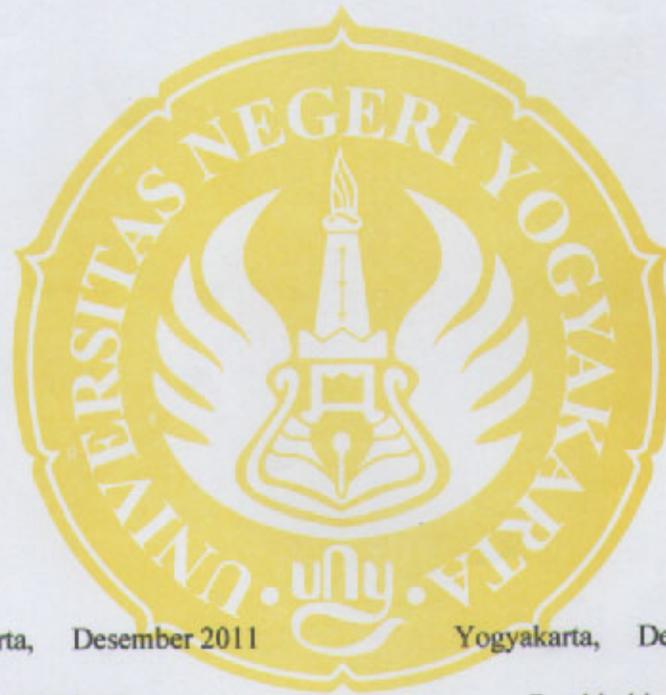


**oleh
Astin Fajriah
NIM 07201244030**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Brainstorming dan Revisi Teman Sebaya (Peer Editing) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2011

Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Joko Santoso, M. Hum.

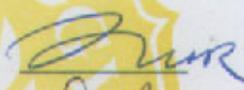
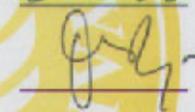
NIP 19550815 198601 1 001

Ari Listiyorini, M.Hum.

NIP 19750110 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Brainstorming dan Revisi Teman Sebaya (Peer Editing) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Ketua Penguji		11 Januari 2012
Ari Listyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		11 Januari 2012
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		11 Januari 2012
Joko Santoso, M.Hum.	Penguji II		11 Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Astin Fajriah

NIM : 07201244030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

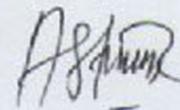
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis,



Astin Fajriah

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini ingin aku persembahkan untuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta

yang senantiasa melantunkan doa-doanya di keheningan sepertiga malam demi melihat kesuksesanku,

yang tiada lelah memberikan kasih sayang, kesabaran, ketulusan, cinta, dan tetesan keringat untuk membesarkan, menjaga, dan membimbingku dalam hidup.

Ya Allah, ijinkan aku untuk membuat mereka tersenyum bangga telah melahirkan, merawat, dan membimbingku sejak dalam rahim hingga usiaku saat ini.

MOTTO

*“Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab
berjumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima,
orangtua pun bahagia”*

(Penulis)

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!”

(Penulis)

“Jadilah dirimu sendiri dan bangga dengan apa yang telah kamu miliki”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Prof. Dr. Zamzani, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Maman Suryaman yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentolo Drs. Sulistyو dan Exsuperantia Lilik Indaryati, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus kolaborator atas kesempatan, waktu, dan kesabaran yang telah diberikan dalam proses penelitian.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Joko Santoso, M.Hum. dan Ari Listiyorini, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, masukan, dan motivasi dalam penelitian di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Bapak Umar Amin dan Ibu Sriningsih atas kesabaran, keikhlasan, dan ketulusannya dalam membimbing dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayangnya. Adik-adikku, Dwik, Vita, dan Azizah yang selalu menanti kelulusanku.

Sahabat-sahabat terbaik yang selalu berusaha membantu, menemani, mengerti, memberi motivasi, dan menjadi tempat berbagi Susri Wuryani, Ira Ismatul Hamidah, Rini “Rindul” Winingsih, Rina Dwi Nugraheni, Dwi Suci “Ucik” Larasanti, Linda Novianti “Kodok”, kalian telah membuatku

bertahan selama ini, semoga kebersamaan yang telah kita jalani takkan pernah terlupa atau terhapus masa.

Kepada teman-teman seperjuangan yang menjadi teman *sharing* dan diskusi selama ini, Susanti Puji Rahayu “ Ujik”, Eny Kurniasih, Aniss, Mona Maulivia, terima kasih atas dukungan dan pengertiannya. Kakak angkatku Heni Listyorini dan adek kosku Elisabet yang selalu mendoakanku sehingga saudaramu ini mau belajar seperti ini.

Adik-adik siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo, terima kasih telah membantu proses penelitian ini dengan sungguh-sungguh. Teman-teman PBSI Reguler dan Non-Reguler angkatan 2007 dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, terima kasih atas bantuan selama ini. Mbak Priska Kurnia terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga semua mendapat limpahan dan kelapangan dari-Nya dalam menjalani dan memaknai hidup ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis, pembaca pada khususnya, dan pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis,



Astin Fajriah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN..	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II Kajian Teori	9
A. Kajian Teoretis	9
1. Keterampilan Berbahasa	9
2. Keterampilan Menulis.....	10
a. Hakikat Menulis	10
b. Fungsi Menulis.....	11
c. Unsur-unsur Tulisan.....	13
d. Tulisan Deskripsi.....	14

1) Pengertian Deskripsi Menulis.....	14
2) Macam-macam Tulisan Deskripsi.....	16
3) Penilaian Tulisan Deskripsi.....	18
3. Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>)	
a. Teknik <i>Brainstorming</i>	22
a) Hakikat Teknik <i>Brainstorming</i>	22
b) Manfaat Teknik <i>Brainstorming</i>	23
c) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	23
b. Teknik Revisi Teman Sebaya.....	25
a) Hakikat Teknik Revisi Teman Sebaya	25
b) Manfaat Teknik Revisi Teman Sebaya	26
c) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik Revisi Teman Sebaya	26
c. Karakteristik Siswa Kelas X.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas Data dan Reliabilitas.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi <i>Setting</i> penelitian.....	54
B. Hasil penelitian.....	55

1.Informasi Awal Pengetahuan dan Keterampilan Siswa	
dalam Menulis Deskripsi.....	56
2.Pelaksanaan Tindakan.....	65
a. Siklus I.....	65
a) Perencanaan.....	65
b) Implementasi Tindakan.....	67
c) Observasi.....	75
d) Refleksi	84
b. Siklus II.....	88
a) Perencanaan.....	88
b) Implementasi tindakan	89
c) Observasi.....	94
d) Refleksi	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian	113
1.Informasi Awal Pengetahuan dan Keterampilan Siswa	
dalam Menulis Deskripsi.....	113
2.Pelaksanaan Tindakan kelas dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	
dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>).....	116
a. Peningkatan Kualitas Proses.....	119
b. Peningkatan Kualitas Produk.....	125
3.Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan	
Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya	
(<i>Peer Editing</i>).....	141
a. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi Gagasan.....	143
b. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi Isi.....	147
c. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Tata Bahasa.....	150
d. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Gaya.....	152
e. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik.....	154
BAB V PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157

B. Implikasi.....	158
C. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Tulisan Deskripsi	19
Tabel 2 : Implementasi Tindakan Siklus I	38
Tabel 3 : Implementasi Tindakan Siklus II	41
Tabel 4 : Format Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas	43
Tabel 5 : Format Lembar Angket Pratindakan	47
Tabel 6 : Format Lembar Angket Pasca Tindakan	48
Tabel 7 : Format Catatan Lapangan	49
Tabel 8 : Hasil Angket Pengetahuan Awal dan Pengalaman Menulis Deskripsi Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo	56
Tabel 9 : Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulid Deskripsi (sebelum diberi Tindakan)	59
Tabel 10: Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Setiap Kriteria (sebelum diberi tindakan)	61
Tabel 11: Situasi Pembelajaran Siswa dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>)	77
Tabel 12: Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>) Siklus I.....	79
Tabel 13: Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I	80
Tabel 14: Peningkatan Aspek-aspek dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siklus I	81
Tabel 15: Situasi Pembelajaran Siswa dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>) Siklus II	97
Tabel 16: Peran Guru dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>) Siklus II	99

Tabel 17: Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>) pada Siklus II	101
Tabel 18: Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>) pada Siklus II	103
Tabel 19: Peningkatan Aspek-aspek dalam Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>) pada Siklus II Dibandingkan dengan Pratindakan	100
Tabel 20: Hasil Angket Pascatindakan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>).....	107

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> dan Revisi Teman Sebaya (<i>Peer Editing</i>)	32
Gambar 2 : Model Penelitian Tindakan Kelas.....	35
Gambar 3 : SMA Negeri 1 Sentolo sebagai <i>setting</i> penelitian	54
Gambar 4 : Situasi proses pembelajaran pada saat pratindakan	58
Gambar 5 : Situasi proses pembelajaran pada saat Siklus I	78
Gambar 6 : Situasi <i>brainstorming</i> pada saat Siklus II.....	90
Gambar 7 : Situasi proses pembelajaran pada Siklus II	94
Gambar 8 : Situasi proses <i>peer editing</i> pada Siklus II	96
Gambar 9 : Situasi proses revisi pada Siklus II	96
Gambar 10: Histogram Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Tes Pratindakan ke Siklus II.....	143
Gambar 11: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kesamaan Tulisan dengan Objek.....	144
Gambar 12: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Ketepatan Tulisan dengan Objek yang Dideskripsikan	145
Gambar 13: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Penciptaan Kesan Pembaca	146
Gambar 14: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kesatuan Alinea	147
Gambar 15: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kepaduan Alinea	148
Gambar 16: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kejelasan Isi	149
Gambar 17: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Ketepatan Struktur Kalimat	150

Gambar 18: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Variasi Kalimat	151
Gambar 19: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Pilihan Struktur Kalimat	152
Gambar 20: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Pilihan Kosakata	153
Gambar 21: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Penulisan Kata	154
Gambar 22: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Pemakaian Tanda Baca	155

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	162
Lampiran 2: Daftar Nama Siswa Kelas X3 SMA N 1 Sentolo.....	163
Lampiran 3: Situasi Pembelajaran Siswa dan Peran Guru.....	167
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	169
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	195
Lampiran 6: Wawancara Guru sesudah Dikenai Tindakan.....	196
Lampiran 7: Wawancara Siswa sesudah Dikenai Tindakan	199
Lampiran 8: Angket Siswa sebelum Dikenai Tindakan.....	202
Lampiran 9: Angket Siswa setelah Dikenai Tindakan.....	203
Lampiran 10: Catatan Lapangan	205
Lampiran 11: Pedoman Penilaian	209
Lampiran 12: Skor Hasil Tes Pratindakan	224
Lampiran 13: Skor Hasil Tes Siklus I.....	225
Lampiran 14: Skor Hasil Tes Siklus II.....	226
Lampiran 15: Hasil Tulisan Siswa	227
Lampiran 16: Silabus.....	228
Lampiran 17: Foto Penelitian	229
Lampiran 18: Surat Ijin Penelitian	230

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DAN REVISI TEMAN SEBAYA
(*PEER EDITING*)
PADA SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 SENTOLO**

**Astin Fajriah
NIM 07201244030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dan (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo yang berjumlah 32 siswa. Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Data diperoleh melalui (1) angket, (2) lembar pengamatan, (3) catatan lapangan, (4) wawancara, dan (5) dokumentasi yang berupa tugas-tugas siswa dan foto kegiatan selama penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini dilihat dari adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan meningkatnya tindak belajar serta hasil dalam praktik menulis deskripsi. Keberhasilan ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan produk.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi. Adanya perubahan positif dari siswa menjadikan pembelajaran menulis deskripsi lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan semangat, motivasi, serta keaktifan siswa maupun guru dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi sebelum diberi tindakan (pratindakan) adalah 65,81 sedangkan setelah diberi tindakan pada akhir Siklus II skor rata-rata menjadi 82,87. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,06 atau sebesar 25,92%. Secara keseluruhan pada akhir Siklus II semua aspek dan kriteria menulis deskripsi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis, dibutuhkan sebuah keterampilan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti kosakata, gaya bahasa, ejaan, kalimat, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan satu dengan yang lain serta merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Standar kompetensi menulis kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi). Namun, dalam kenyataannya keterampilan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran keterampilan menulis dengan kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi di SMA Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Hasil tulisan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo tergolong masih rendah dalam kemampuan menulis deskripsi, khususnya di kelas X3.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, khususnya di kelas X3 terlihat dari karangan deskripsi siswa yang belum dapat menciptakan kesan pembaca melalui tulisannya. Karangan deskripsi siswa belum berhasil menciptakan visualisasi atau membawa pembaca seolah-olah melihat objek di depan mata. Hal itu disebabkan detail objek belum disajikan secara tepat, objek yang disajikan belum hidup, dan penggambaran latar objek belum jelas.

Dari angket pengetahuan awal tentang menulis deskripsi, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis deskripsi yang dikemukakan oleh siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Kendala tersebut diantaranya siswa merasa bosan pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Usia remaja adalah usia yang memiliki rasa keingintahuan cukup besar dan selalu ingin mendapatkan sesuatu yang baru. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan

teknik pembelajaran yang bervariasi. Selain faktor di atas, rendahnya keterampilan menulis deskripsi juga disebabkan siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan mengenai hal yang ingin dideskripsikan.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena keterampilan menulis deskripsi sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Tulisan deskripsi mempunyai kontribusi yang sangat besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Tulisan deskripsi sering digunakan baik dalam tulisan narasi, eksposisi, argumentasi, ataupun persuasi. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar-mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis deskripsi, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan teknik dalam proses pembelajaran.

Selama ini, penggunaan teknik pembelajaran jarang dilakukan dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah ini. Hal itu karena guru bahasa Indonesia belum menguasai teknik-teknik pembelajaran bahasa, khususnya teknik yang tepat untuk diterapkan dalam menulis deskripsi. Maka dari itu diharapkan dengan digunakannya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), karangan siswa dalam menulis deskripsi dapat meningkat. Selain itu, kegiatan bimbingan menulis deskripsi juga belum secara intensif dilakukan oleh guru. Siswa hanya diberi tugas untuk menulis tanpa dirangsang dengan menggunakan teknik. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi juga belum baik. Praktik menulis deskripsi akan dilakukan dengan baik

jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Seperti permasalahan yang telah disebutkan diawal, dalam menulis deskripsi siswa melukiskan objek tidak secara mendalam melainkan hanya secara umum. Hal ini akan membawa dampak kepada pembaca yakni kurang mendapatkan kesan realis atau nyata sebuah objek yang dilukiskan oleh penulis. Teknik yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Penggunaan kedua teknik tersebut sebagai teknik menulis deskripsi dirasa tepat. Hal ini dikarenakan siswa akan diajak untuk saling bekerjasama dalam sebuah kelompok, saling mencurahkan pendapat/ide-ide yang mereka miliki terkait dengan hasil pengamatan. Kemudian hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok tersebut ditukarkan kepada kelompok lain untuk dilakukan pengecekan bersama. Diharapkan semua siswa akan mengetahui letak kesalahan dan kekurangan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Oleh karena itu, dengan penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) diharapkan pembelajaran menulis deskripsi menjadi semakin menyenangkan, tidak monoton, dan siswa tidak akan merasa bosan sehingga kemampuan menulis deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan dicoba diterapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo, khususnya kelas X3. SMA N 1 Sentolo

dipilih sebagai *setting* penelitian karena berangkat dari beberapa permasalahan yang muncul, khususnya dalam menulis deskripsi, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis serta kurangnya penerapan teknik pembelajaran yang menjadikan kemampuan menulis para siswa menjadi kurang baik. Melalui teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) yang diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis deskripsi.
2. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis deskripsi masih menggunakan pendekatan tradisional sehingga siswa menjadi bosan.
4. Teknik pembelajaran yang menarik belum diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi.
5. Kurangnya teknik kreatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis deskripsi.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap serta keterampilan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

4. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan kajian lebih lanjut pada bidang yang sama.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil maksimal.
2. Keterampilan menulis deskripsi adalah kecakapan dalam menuangkan, menyusun, dan mengorganisasikan buah pikiran, ide, gagasan, berupa obyek dengan menggunakan serangkaian bahasa tulis yang baik dan benar sehingga menghasilkan tulisan yang menggambarkan obyek, seolah-olah obyek itu benar-benar berada di depan mata pembaca dengan jelas, utuh, serta memenuhi kohesi dan koherensi.

3. Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri.
4. Teknik *brainstorming* atau teknik curahan gagasan adalah sebuah teknik curahan gagasan, saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Setiap orang menuliskan ide-ide mereka pada selembar kertas, lalu menukar dengan kertas anggota lain. Ide pada kertas baru ini akan merangsang lebih banyak ide, yang kemudian ditambahkan dalam daftar tersebut.
5. Teknik revisi teman sebaya adalah sebuah teknik yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan menulis, teknik, dan karakteristik siswa SMA kelas X. Teori-teori yang dimaksud adalah teori menulis (hakikat menulis, fungsi menulis, unsur-unsur tulisan, dan tulisan deskripsi), teori teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), serta teori karakteristik siswa SMA kelas X.

A. Kajian Teoritis

1. Keterampilan Berbahasa

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dapat disebut manusia apabila ia telah menjadi bagian dari lingkungan manusia atau biasa disebut lingkungan masyarakat. Di dalam masyarakat, manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa inilah yang digunakan manusia sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Oleh sebab itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Keterampilan berbahasa telah dimiliki oleh setiap individu sejak dari lahir. Hal ini ditandai dengan kepemilikan alat ucap dan alat dengar yang berfungsi dalam komunikasi bahasa antara individu satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa seorang individu akan terus berkembang seiring dengan perkembangan daya pikir, sehingga individu itu akan memiliki kemampuan yang ideal pada saat ia telah dewasa.

Secara garis besar, bentuk bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Kedua bentuk bahasa tersebut dibagi menjadi empat keterampilan dasar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dua keterampilan pertama, yaitu membaca dan menulis, menyangkut bahasa tulis, sedangkan dua keterampilan lainnya, yaitu keterampilan berbicara dan menyimak bahasa lisan.

2. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis. Seorang pelukis dapat saja melukis huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya. Dengan kriteria yang seperti itu, dapatlah dikatakan bahwa menyalin/mengkopi huruf-huruf ataupun menset suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-

orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya. (Tarigan, 2008:22)

Menurut Rosidi (2009: 2-3), menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis agar dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Selain itu, menurut Rosidi, menulis merupakan salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (berpikir).

Selain itu, menurut Wiyanto (2006 :1), menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa sebenarnya menjadi lambing atau wakil sesuatu yang lain . Yang diwakili dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan lambang-lambang bahasa, menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan serta mengubah bunyi menjadi bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

b. Fungsi Menulis

Menurut Hairston (via Darmadi, 1996: 3-4) beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari menulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis dapat merangsang pemikiran dan kalau hal tersebut dilakukan secara intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di dalam alam bawah sadar pemikiran manusia.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Terutama terjadi pada waktu membuat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhannya.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki.
- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri untuk membiasakan membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan mengevaluasinya.
- 5) Kegiatan menulis dapat membantu menyerap dan memproses informasi.
- 6) Kegiatan menulis akan memungkinkan untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- 7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan dapat memungkinkan untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

c. Unsur-unsur Tulisan

Adapun unsur-unsur tulisan yaitu sebagai berikut.

1) Organisasi Tulisan

Organisasi tulisan atau karangan dalam beberapa paragraf meliputi: (a) kesatuan, (b) koherensi, dan (c) kecukupan pengembangan. Untuk lebih jelasnya ketiga hal itu satu per satu diuraikan di bawah ini.

a) Kesatuan

Setiap paragraf memiliki satu pikiran utama sebagai pengendali fungsi paragraf yaitu dengan mengembangkan pikiran utama itu ke dalam kalimat-kalimat. Dalam mengembangkan kalimat tidak ada kalimat yang boleh menyimpang dari pikiran utama. Semua kalimat harus menyatu mendukung satu pikiran utama.

b) Koherensi

Koherensi menitikberatkan kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf atau antarparagraf dalam sebuah wacana. Koherensi merupakan syarat keberhasilan tulisan atau karangan. Tanpa adanya koherensi, kumpulan informasi dalam kalimat tidak akan menghasilkan tulisan yang baik.

c) Kecukupan Pengembangan

Tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca sangat tergantung pada cara penulis mengembangkan karangannya. Sebuah tulisan dapat dikembangkan dengan perincian yang cukup sehingga tulisan menjadi jelas. Perincian tersebut juga harus dikembangkan berdasarkan pemikiran yang logis. Kecukupan pengembangan dalam hal ini lebih menekankan urutan-urutan pikiran.

2) Aspek Kebahasaan

Tulisan yang baik selain menuntut kemampuan mengorganisasikan tulisan juga menuntut kemampuan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan. Sebuah kalimat yang efektif menjelaskan beberapa hal, antara lain bagaimana kalimat tersebut dapat mewakili secara tepat isi pikiran dan perasaan pengarang, bagaimana kalimat tersebut dapat menarik perhatian pembaca terhadap apa yang disampaikan oleh pengarang (Keraf, 1981:35). Kalimat yang efektif adalah kalimat yang memiliki syarat-syarat berikut (a) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis, (b) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan oleh penulis.

Susunan kalimat efektif didukung oleh beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Parera (1991: 42), yaitu kesepadanan antara struktur bahasa dan cara atau jalan pikiran yang logis, kepararelisan atau paralelisme bahasa yang dipakai untuk tujuan-tujuan tertentu, ketegasan dalam menumbuhkan pikiran utama, kehematan dalam pilihan kata atau penyusunan pikiran yang kadangkala bertumpuk-tumpuk dalam satu kalimat, dan kevariasian dalam penyusunan kalimat.

d. Tulisan Deskripsi

1) Pengertian Tulisan Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1981: 93). Dalam deskripsi penulis memindahkan

kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut.

Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Seperti diungkapkan oleh Keraf (1995: 16) yang menyatakan deskripsi sebagai bentuk wacana yang berusaha menyajikan sesuatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek tersebut.

Deskripsi memberi suatu citraan mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pandangan, orang, atau sensasi. Fungsi utama deskripsi adalah membuat para pembaca melihat yaitu membuat visualisasi mengenai objeknya. Secara kasar dapat dikatakan deskripsi memusatkan uraiannya pada wujud barang. Dalam deskripsi pembaca melihat objek garapan secara hidup dan konkret, melihat objek secara bulat.

Sujanto (1988: 107) mendefinisikan deskripsi sebagai salah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi sesuatu seperti adanya. Deskripsi memberikan gambaran tentang sesuatu yang konkret seperti melukiskan pemandangan atau segala sesuatu yang dapat diinderakan. Selain itu, deskripsi juga melukiskan yang abstrak, yang emosional seperti kesedihan, kekacaubalauan, dan sebagainya. Pada hakikatnya, deskripsi merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek.

Rofi'uddin dan Zuchdi (1998: 167) menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan dapat berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya. Penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi, suatu objek sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, membau, merasakan objek yang dihadirkan oleh penulis itu.

Menurut Wiyanto (2006 :64-65), kata deskripsi berasal dari verba *to describe* (Inggris), yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan. Deskripsi adalah karangan yang bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik, pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan detail pendukung sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek tersebut secara nyata.

2) Macam-macam Tulisan Deskripsi

Keraf (1981: 94) menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif bertujuan menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan

objeknya. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantara tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis adalah deskripsi yang hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Ia tidak berusaha menciptakan kesan atau imajinasi pada diri sendiri.

Tarigan (1986: 52-53) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya deskripsi dibagi menjadi dua, yakni pemerian faktual (*factual description*) dan pemerian pribadi (*personal description*). Pemerian faktual adalah pemerian yang beranggapan bahwa substansi-substansi material atau hakikat-hakikat kebendaan ada dalam keberadaan yang bebas dari yang melihatnya. Pemerian ini menganggap bahwa orang, tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan dapat dilukiskan atau diperikan secara tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya, tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi-asosiasi, serta kesan-kesan pribadi dalam hati penulis.

Pemerian pribadi adalah wacana yang didasarkan pada respon terhadap objek-objek, suasana-suasana, situasi-situasi, dan pribadi-pribadi. Penulis berusaha membagikan pengalamannya kepada para pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakan kembali sehingga hal itu menimbulkan respon yang sama.

3) Penilaian Tulisan Deskripsi

Kegiatan penilaian, khususnya penilaian hasil belajar siswa, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas pengajaran secara keseluruhan. Begitu pula dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi penilaian juga menjadi bagian dari proses pengajaran tersebut. Penilaian dalam pembelajaran menulis hendaknya bersifat menyeluruh baik unsur linguistik maupun ekstralinguistik.

Machmoed (lewat Nurgiyantoro 2001: 303) menyatakan agar guru dapat menilai secara objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnosis-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis. Penilaian dengan pendekatan analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu berdasarkan jenis karangan. Walau pengkategorian dapat bervariasi, hendaknya kategori pokok meliputi (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis.

Keraf (1995: 2) menyatakan syarat karya tulis ilmiah menuntut penulisnya menguasai sejumlah prasarat sebagai berikut.

1. Aspek-aspek kebahasaan : kosa kata, tata bahasa, sintaksis, dasar gaya bahasa.
2. Menguasai topik bahasan dengan baik, serta menguasai kerangka acuan atau prinsip ilmiah dari topik dan bidang yang akan ditulisnya.
3. Memiliki kemampuan penalaran yang baik untuk menganalisa dan memecahkan semua persoalan yang dihadapi, kemudian mampu menyusun semua hasil analisa dan pemecahan secara teratur.
4. Menguasai kemampuan analisa bidang ilmunya untuk memecahkan objek garapan secara kritis.
5. Menguasai dan menerapkan metode-metode serta teknik pengumpulan dan pengolahan data secara tepat.

6. Mengetahui, menguasai, dan menggunakan konvensi-konvensi penaskahan yang berlaku, sehingga dapat menyajikan tulisan dalam bentuk yang asri dan menarik.

Adapun pedoman penilaian tulisan deskripsi akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 : Pedoman Penilaian Tulisan Deskripsi

Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I G A G A S A N O R G A N I S A S I	Kesamaan tulisan dengan objek	BAIK : penggambaran objek dalam tulisan sesuai dengan bendanya dan sangat mudah diterima oleh pembaca.	9-10
		CUKUP : penggambaran objek dalam tulisan cukup sesuai dengan bendanya, tetapi pembaca masih dapat menerima.	7-8
		KURANG : penggambaran objek dalam tulisan tidak sesuai dengan bendanya dan kurang dapat diterima oleh pembaca.	5-6
	Ketepatan tulisan dengan objek	BAIK : tulisan menggambarkan objek secara tepat, penggambaran bagian-bagian objek tepat, dan membentuk kesatuan objek yang digambarkan.	9-10
		CUKUP : tulisan cukup menggambarkan objek secara tepat, penggambaran bagian-bagian objek cukup tepat, dan cukup membentuk kesatuan objek yang digambarkan.	7-8
		KURANG : tulisan kurang menggambarkan objek secara tepat, penggambaran bagian-bagian objek tidak tepat, kurang membentuk kesatuan objek.	5-6
	Penciptaan kesan pembaca	BAIK : tulisan mampu menciptakan kesan dalam pemikiran pembaca, kesan yang diciptakan dapat dengan mudah diterima pembaca.	9-10
		CUKUP : tulisan cukup mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang diciptakan cukup dapat diterima oleh pembaca.	7-8
		KURANG : tulisan kurang dapat menciptakan kesan pembaca, kesan yang diciptakan kurang dapat diterima.	5-6
Kesatuan alinea	BAIK : alinea hanya mengandung satu tema, kalimat-kalimat dalam alinea berkaitan satu dengan yang lainnya dan bersama-sama membentuk suatu bagian yang berpautan, antara satu alinea dengan yang lain mempunyai urutan logis.	9-10	
	CUKUP : alinea hanya mengandung satu tema, kalimat-kalimat dalam alinea cukup berkaitan, dan cukup membentuk suatu bagian yang berpautan, urutan antara alinea satu dengan yang lain cukup logis.	7-8	
	KURANG : alinea mengandung lebih dari satu tema, kalimat-kalimat dalam alinea tidak berkaitan, kurang membentuk suatu bagian yang berpautan, urutan antara alinea yang satu dengan yang lain kurang logis.	5-6	
Kepaduan alinea	BAIK : hubungan timbal-balik antar kalimat sangat baik, transisi dari sebuah kalimat ke kalimat yang lain berjalan lancar,	4-5	

I S I		penggunaan kata-kata transisi, repetisi, dan kata ganti dengan baik.	
		CUKUP : hubungan timbal-balik antar kalimat cukup baik, transisi dari sebuah kalimat ke kalimat yang lain berjalan cukup lancar, penggunaan kata-kata transisi, repetisi, dan kata ganti cukup.	2-3
		KURANG : hubungan timbal-balik antar kalimat tidak baik, transisi dari sebuah kalimat ke kalimat yang lain kurang lancar, penggunaan kata-kata transisi, repetisi, dan kata ganti kurang	0-1
B A H A S A	Kejelasan isi	BAIK : perincian detail-detail objek sangat lengkap, pengembangan perincian detail objek tuntas dan relevan dengan objek.	9-10
		CUKUP : perincian detail-detail objek lengkap, pengembangan perincian detail objek cukup tuntas, dan cukup relevan dengan objek.	7-8
		KURANG : perincian detail-detail objek kurang lengkap, pengembangan perincian detail objek tidak tuntas dan kurang relevan dengan objek.	5-6
B A H A S A	Ketepatan struktur kalimat	BAIK : kalimat sangat mewakili pikiran penulis, kalimat menimbulkan pengertian yang sama dengan pikiran penulis, kalimat-kalimat selalu berusaha menonjolkan gagasan pokok dalam pikiran pembaca.	9-10
		CUKUP : kalimat cukup mewakili pikiran pembaca, kalimat cukup menimbulkan pengertian yang sama dengan pikiran penulis, kalimat-kalimat cukup menonjolkan gagasan pokok dalam pikiran pembaca.	7-8
		KURANG : kalimat tidak dapat mewakili pikiran pembaca, kalimat kurang menimbulkan pengertian yang sama dengan pikiran penulis, kalimat-kalimat kurang menonjolkan gagasan pokok dalam pikiran pembaca.	5-6
G A Y A	Variasi kalimat	BAIK : kalimat dalam tulisan mengandung variasi sinonim kata, kalimat-kalimat dalam tulisan mempunyai variasi berupa panjang pendeknya kalimat yang mencerminkan pikiran penulis, pemakaian bentuk gramatikal bervariasi terutama dalam menggunakan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung prefiks me- dan di-	9-10
		CUKUP : kalimat dalam tulisan cukup mengandung variasi sinonim kata, kalimat-kalimat dalam tulisan cukup mempunyai variasi berupa panjang pendeknya kalimat yang mencerminkan pikiran penulis, pemakaian bentuk gramatikal cukup bervariasi terutama dalam menggunakan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung prefiks me- dan di-	7-8
		KURANG : kalimat dalam tulisan tidak mengandung variasi sinonim kata, kalimat-kalimat dalam tulisan tidak mempunyai variasi berupa panjang pendeknya kalimat yang mencerminkan pikiran penulis, pemakaian bentuk gramatikal kurang bervariasi terutama dalam menggunakan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung prefiks me- dan di-	5-6
G A Y A	Pilihan struktur kalimat	BAIK : pilihan struktur kalimat kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan struktur kalimat atau bahkan tidak sama sekali, makna kalimat jelas.	9-10
		CUKUP : pilihan struktur kalimat cukup kompleks dan efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan struktur kalimat, makna cukup jelas.	7-8

		KURANG : struktur kalimat sangat tidak efektif, terjadi kesalahan serius dalam penggunaan struktur kalimat, makna membingungkan.	5-6
	Pilihan kosakata	BAIK : pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata sangat tepat, pilihan kata-kata dapat mewakili pikiran penulis dengan jelas.	4-5
		CUKUP : pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata cukup tepat, pilihan kata-kata dapat cukup mewakili pikiran penulis dengan jelas.	2-3
		KURANG : pemanfaatan potensi kata kurang, pilihan kosakata tidak tepat, pilihan kata-kata tidak dapat mewakili pikiran penulis dengan jelas.	0-1
M E K A N I K	Penulisan kata	BAIK : menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata atau tidak sama sekali.	4-5
		CUKUP : cukup menguasai aturan penilaian kata dan pembentukan kata, terjadi sedikit kesalahan penulisan kata.	2-3
		KURANG : kurang menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata banyak terjadi kesalahan penulisan kata.	0-1
	Penggunaan tanda baca	BAIK : menguasai aturan penulisan tanda baca, hanya terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca atau tidak sama sekali.	4-5
		CUKUP : cukup menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi beberapa kesalahan penggunaan tanda baca.	2-3
		KURANG : tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca.	0-1

Pedoman penilaian tulisan deskripsi dalam Tabel 1 disusun berdasarkan penggabungan antara teori penilaian hasil karangan dalam buku Nurgiyantoro (2001: 307), ciri-ciri karangan deskripsi Keraf (1981: 93), dan Tarigan (1996: 16).

3. Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya

Berikut ini dikemukakan teori tentang teknik *brainstorming*, teknik revisi teman sebaya (hakikat, manfaat, dan langkah-langkah pembelajarannya) dan karakteristik Siswa Kelas X.

a. Teknik *Brainstorming*

1) Hakikat Teknik *Brainstorming*

Teknik *brainstorming* atau teknik curahan gagasan adalah sebuah pendekatan curahan gagasan, saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Setiap orang menuliskan ide-ide mereka pada selembar kertas, lalu menukar dengan kertas anggota lain. Ide pada kertas baru ini akan merangsang lebih banyak ide, yang kemudian ditambahkan dalam daftar tersebut. Proses berlanjut selama beberapa waktu tertentu, biasanya 15 menit (Michalko, 2001:135)

Darmadi (1996:22) memberikan batasan mengenai *brainstorming* yaitu teknik asosiasi bebas untuk membangkitkan energi intelektual. Teknik ini dimulai dengan satu kata atau satu ide dalam suatu waktu tertentu. Waktu yang disediakan menurut Darmadi adalah 15 sampai 20 menit. Teknik *brainstorming* ini dapat dilakukan secara kelompok maupun secara individu.

Bila teknik ini dilakukan secara kelompok, maka seseorang bertindak sebagai juru tulis atau pencatat yang mempunyai tugas untuk menuliskan ide-ide yang muncul. Dalam mengemukakan ide-ide tersebut tidak perlu memikirkan tentang kebenaran penjelasan yang dinyatakan oleh teman. Hal terpenting adalah mendapatkan sebanyak-banyaknya penjelasan tentang ide sentral yang telah

ditentukan dalam waktu yang secepat-cepatnya. Apabila teknik *brainstorming* ini diajarkan secara individu, ia juga harus mencatat ide-ide yang ditemukan selama proses itu berlangsung.

Dua prinsip yang harus dipegang dalam melakukan teknik *brainstorming*. Prinsip-prinsip itu adalah (1) tidak perlu memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, penting atau tidak penting, dapat dipraktikkan atau tidak, dan sebagainya, (2) terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

2) Manfaat Teknik *Brainstorming*

Keuntungan yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* ini adalah secara sadar atau tidak, siswa telah memulai proses berpikir. Dengan dimulainya proses berpikir ini, energi intelektual yang dimiliki oleh siswa bisa dirangsang dan dibangkitkan. Jika proses berpikir seperti ini dilakukan secara berkesinambungan, rangkaian proses berpikir ini akan menghasilkan ide-ide yang lebih menarik daripada ide awalnya.

3) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik *Brainstorming*

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *brainstorming* yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (terdiri dari empat orang siswa) untuk berdiskusi.

- b. Siswa diajak untuk mengamati objek yang akan dideskripsikan. Hal-hal yang diamati antara lain (1) karakteristik yang dimiliki objek, (2) letak objek, (3) fungsi yang dimiliki objek, dan (4) kondisi sekitar objek. Selama melakukan pengamatan, siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- c. Tiap-tiap siswa dalam setiap kelompok saling menyumbangkan idenya sesuai dengan hasil pengamatan objek yang telah diamati ke dalam kertas masing-masing. Tidak ada anggota kelompok yang diam karena setiap anggota dituntut untuk aktif.
- d. Dalam menyampaikan ide/gagasan, masing-masing siswa bebas dalam mencurahkan ide yang mereka miliki, tidak terbatas, asalkan sesuai dan tidak keluar dari objek yang sedang diamati.
- e. Hasil curah gagasan/sumbang saran berupa tulisan didiskusikan satu per satu hingga terbentuk sebuah kerangka deskripsi yang detail, urut, dan menciptakan kesan pembaca.
- f. Setelah selesai, siswa kembali ke dalam kelas untuk melakukan tahap pengembangan ide/gagasan dari hasil *brainstorming* tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. Dalam pengembangan ide menjadi sebuah karangan deskripsi, dilakukan secara individu meskipun situasi siswa masih berada dalam satu kelompoknya. Guru pun ikut berperan dalam memberikan pengawasan serta bimbingan kepada siswa jika masih ada siswa yang merasa belum jelas.
- g. Setelah tahap pengembangan ide/gagasan menjadi sebuah karangan deskripsi selesai, hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok dikumpulkan dan akan

dilakukan tahap selanjutnya dengan teknik berikutnya, yaitu revisi teman sebaya (*peer editing*).

b. Teknik Revisi Teman Sebaya

1) Hakikat Teknik Revisi Teman Sebaya

Teknik revisi teman sebaya atau *peer editing* diambil dari buku “*Active Learning*” karangan Mel Silberman (2009: 173). *Peer editing* atau revisi teman sebaya adalah teknik pembelajaran dimana siswa mengevaluasi pekerjaan siswa lain dan memberikan umpan balik. Ini adalah teknik standar yang digunakan dalam menulis program di kurikulum. Teknik tersebut jika diterapkan dengan baik maka akan bermanfaat manfaat bagi guru dan siswa, yang dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan, khususnya dalam menulis deskripsi.

Revisi teman sebaya mengacu pada memberikan penilaian sebuah isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik dalam menulis, khususnya menulis deskripsi. Ketika memberikan penilaian, siswa menilai secara cermat dan objektif. Dalam tanggapan tertulis mereka, rekan revisi harus memberikan komentar yang konstruktif dan jujur yang hasil pekerjaan rekannya tersebut, menunjukkan perbaikan yang seharusnya dituliskan atau mengidentifikasi area masalah, dan menyediakan tata bahasa, gaya, referensi, atau koreksi mekanis lainnya. Penulis menyadari bahwa mereka harus menulis sehingga pembaca dapat

memahami argumen mereka, dan bahwa mereka bertanggung jawab untuk menerima atau menolak saran atau titik pandang alternatif.

2) Manfaat Teknik Revisi Teman Sebaya

Rekan mengedit atau *peer editing* berarti bekerja berpasangan atau kelompok kecil untuk membantu pengerjaan ulang, merevisi kembali secara benar hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok secara individu dan pada akhirnya meningkatkan menulis.

Revisi teman sebaya merupakan salah satu teknik pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Revisi dilakukan oleh sesama siswa dari kelompok lain, sehingga guru tidak perlu khawatir jika siswa akan memanipulasi hasil pekerjaannya sendiri karena yang bertindak sebagai korektor adalah temannya dari kelompok lain.

3) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik Revisi Teman Sebaya

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dikelompokkan menurut nomor absen (terdiri dari empat orang siswa).

- b. Tiap-tiap siswa menukarkan hasil pekerjaan menulis deskripsi ke siswa lain dalam satu kelompok untuk saling mengoreksi dan menilai. Setiap anak mendapatkan satu lembar hasil pekerjaan temannya dalam satu kelompok.
- c. Masing-masing siswa melakukan *peer editing* (mengoreksi secara berpasangan dengan teman sebangkunya). *Peer editing* ini bertujuan untuk memupuk rasa kerjasama, rasa tanggung jawab, serta ketelitian siswa dalam mengoreksi dan menilai hasil karangan temannya. Dalam mengoreksi, siswa harus memperhatikan tata tulis atau tata bahasa yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi, misalnya, baku atau tidak bahasa yang digunakan, tanda baca yang digunakan apakah sudah tepat atau belum, dan kaidah-kaidah ketatabahasaan lainnya. Guru pun harus selalu memantau dan memberikan bimbingan jika masih ada siswa yang merasa bingung atau kesulitan. Guru juga memberikan rambu-rambu kepada siswa dalam melakukan tahap *peer editing*. Namun, peran guru dalam penerapan teknik ini hanya sebagai pendamping dan siswalah yang dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggungjawab terhadap hasil pekerjaannya.
- d. Jika dalam proses *peer editing* atau mengedit berpasangan ini siswa menemukan kesalahan, maka kesalahan tersebut diberi tanda lingkaran dan nomor urut untuk memudahkan pemilik pekerjaan tersebut dalam melakukan revisi (perbaikan). Setelah semua kesalahan yang ditemukan selesai ditandai dan diberi nomor urut, kesalahan-kesalahan tersebut kemudian dituliskan kembali di bagian bawah karangan deskripsi milik temannya tersebut. Kemudian kesalahan-kesalahan tersebut diperbaiki

- e. Setelah penilaian selesai dilakukan, maka hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok dikembalikan sehingga diharapkan siswa akan mengetahui letak kesalahan yang telah dilakukan dalam menulis deskripsi tersebut.
- f. Tiap-tiap siswa melakukan revisi terhadap pekerjaannya yang masih belum sempurna untuk memperoleh hasil pekerjaan yang lebih baik. Tahap revisi ini dilakukan dengan menyalin atau menulis ulang karangan deskripsi yang telah diedit oleh temannya tersebut ke dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru demi memperoleh hasil karangan deskripsi yang lebih optimal.
- g. Tahap yang paling akhir dari teknik ini adalah publikasi atau mempresentasikan hasil pekerjaan dari tiap siswa di depan kelas, dan siswa lainnya mendengarkan dan mencermati dari hasil pekerjaan yang sedang dibacakan oleh temannya tersebut.

Adapun alasan mengapa peneliti menerapkan teknik revisi teman sebaya dalam penelitian ini, antara lain siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengoreksi pekerjaan temannya. Diharapkan dengan penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini, dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, khususnya di kelas X3.

c. Karakteristik Siswa Kelas X

Usia siswa SMA kelas X berada pada tataran masa remaja atau *adolenensia* yang berlangsung kira-kira antara usia 12-18 tahun. Masa remaja ini merupakan masa transisi, baik biologi, psikologi, sosial, maupun ekonomi. Oleh

karenanya, pada masa ini penuh dengan gejolak dan goncangan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ada perubahan.

Karakteristik remaja dapat dibagi menjadi dua yaitu ditinjau dari fisiologis dan psikososial. Ditinjau dari segi fisiologis, karakteristik remaja terjadi perubahan penampilan fisik dan berfungsinya alat reproduksi. Ditinjau dari segi psikososial remaja memiliki karakteristik (a) keadaan dan perasaan emosi sangat peka sehingga tidak stabil, (b) kemampuan mental khususnya kemampuan pikiran mulai sempurna/kritis dan dapat melakukan abstraksi, (c) keadaan kemauan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan oleh orang lain atau orang dewasa, (d) mudah bosan dan menginginkan hal yang berbeda, (e) keadaan moral yaitu adanya dorongan seks yang cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA kelas X yang berada pada masa usia remaja memiliki gejolak dan pikiran kritis sehingga guru sebagai fasilitator harus dapat menyikapi karakteristik tersebut. Pembelajaran menulis deskripsi yang dianggap membosankan harus diberikan dengan teknik yang bervariasi. Kreativitas guru sangat diperlukan guna menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi, yang nantinya akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novi Widyaningsih pada tahun 2008 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berdiskusi dengan Teknik *Brainstorming* Siswa pada Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Teknik *Brainstorming* ini mampu membuat proses diskusi lancar, dan lebih hidup karena seluruh siswa aktif serta berani mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka secara langsung. Guru juga sangat berperan dalam kelancaran diskusi karena guru mampu mengelola jalannya diskusi dengan baik.
- b. Kemampuan berdiskusi siswa kelas X.2 SMA N 1 Pundong dapat ditingkatkan dengan teknik *brainstorming*. Kemampuan tersebut diukur dengan diskusi dalam kelompok besar. Peningkatan ini meliputi lima aspek penilaian, yaitu aspek keberanian dan semangat, aspek kelancaran penggunaan bahasa, aspek kejelasan ucapan, aspek penguasaan masalah, dan aspek kekompakkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Widyaningsih relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik *braistorming*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Novi Widyaningsih dengan penelitian ini dapat dilihat dari objek penelitian yang diteliti dan teknik yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Widyaningsih yakni meneliti tentang pembelajaran berdiskusi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Novi hanya menggunakan teknik *brainstorming*, sedangkan dalam penelitian ini

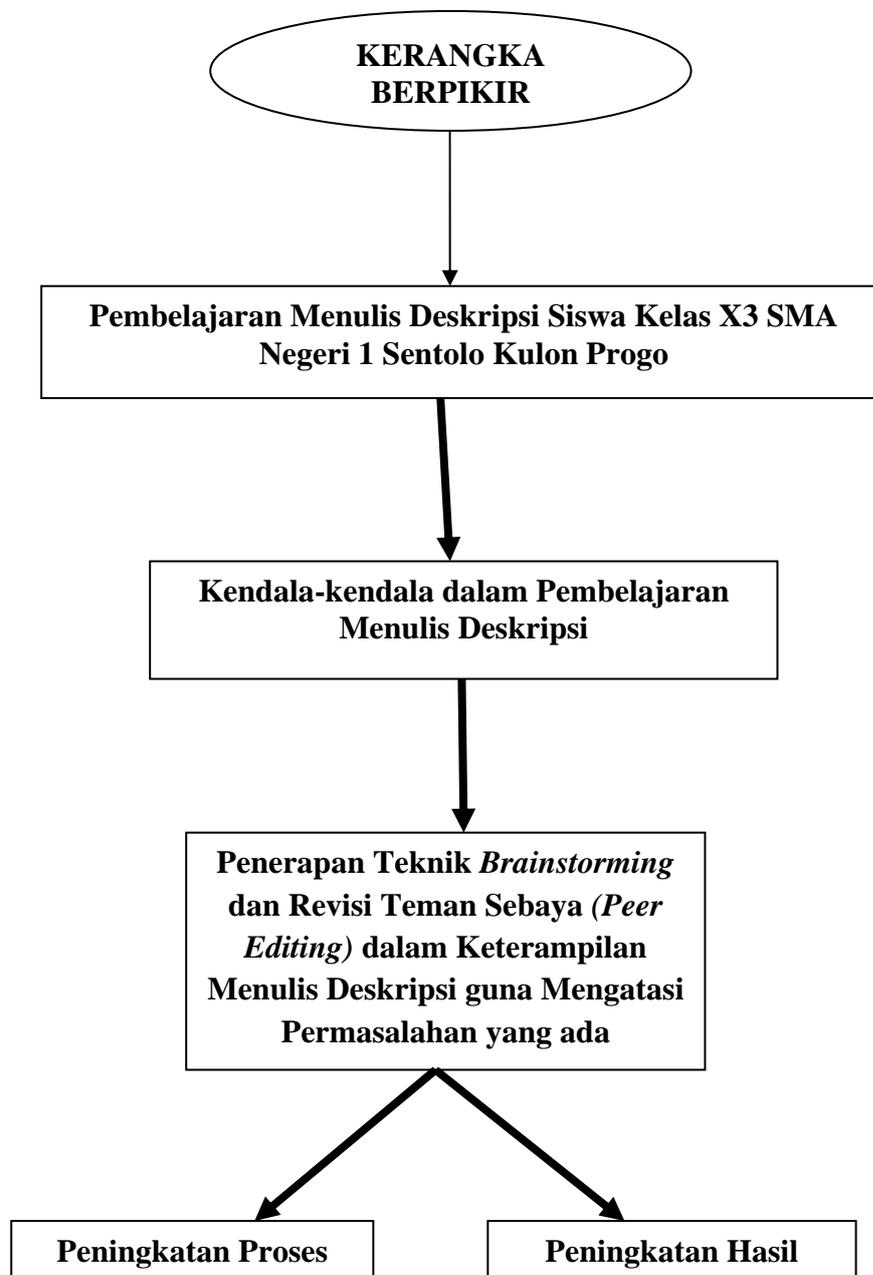
menggunakan dua teknik, yaitu teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

C. Kerangka Pikir

Penyampaian materi pelajaran dan praktik di kelas merupakan kegiatan dari proses belajar-mengajar. Kegiatan penyampaian materi pelajaran dan praktik merupakan kegiatan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Penyampaian materi akan lebih mudah dimengerti oleh siswa apabila disertai penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai.

Teknik yang diasumsikan tepat untuk pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X3 adalah dengan penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Perpaduan kedua teknik tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi sebagai salah satu upaya melakukan variasi, khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas supaya siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton. Hal tersebut diharapkan dapat memberi suatu rangsangan baru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi.

Berikut ini adalah kerangka berpikir dari peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) pada siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.



Gambar 1: Skema Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*)

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, akan meningkat jika pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

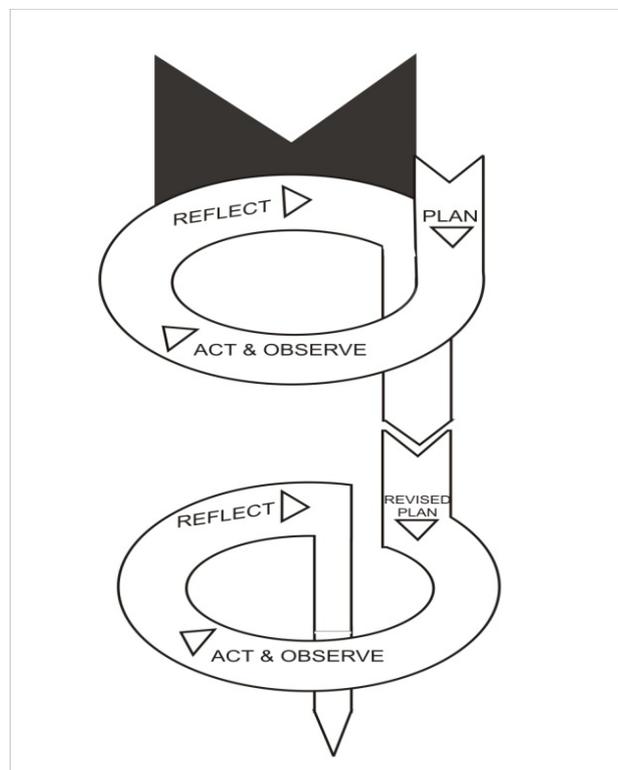
Penelitian ini dilaksanakan di kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo yang berlokasi di Desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis deskripsi siswanya masih tergolong kurang menguasai. Hal ini disebabkan penggunaan teknik pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi pembelajaran siswa di kelas.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis deskripsi, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis deskripsi belum pernah dilakukan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Berdasarkan keadaan

tersebut penelitian dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan sebuah karangan deskripsi yang baik sekaligus dapat meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran bahasa khususnya menulis deskripsi. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*).



**Gambar. 2. Model Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis and Mc Taggart's Cycle 1988**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat siklus dan spiral. Dengan model ini, jika dalam awal perencanaan tindakan didapati kekurangan perencanaan dan

pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator memberikan tes awal kemampuan menulis deskripsi kepada siswa. Setelah didapatkan hasil kemampuan awal siswa dalam menulis deskripsi, maka peneliti dan kolaborator mendiskusikan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi. Adapun evaluasi dari menulis deskripsi antara peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi permasalahan

Identifikasi masalah ini berdasarkan pada hasil observasi awal dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Peneliti dan kolaborator menemukan berbagai macam masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi.

2) Pemilihan masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan kolaborator memilih yang akan diatasi pada siklus I.

3) Rancangan pemecahan masalah

Pada tahap rancangan pemecahan, peneliti dan kolaborator saling berdiskusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pertemuan sebelumnya.

b) Implementasi tindakan

Tujuan implementasi tindakan ini adalah melaksanakan tindakan siklus I, yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Pelaksanaan dari implementasi dibagi dalam tiga tindakan. Tindakan pertama yaitu penerapan teknik *brainstorming*. Tindakan kedua yaitu tes menulis deskripsi. Tindakan ketiga yaitu penerapan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*).

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan selama siklus I ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Implementasi Tindakan Siklus I

Kegiatan	Instrumen
Pertemuan pertama:	
a) Guru memberikan standar kompetensi dan kompetensi dasar	- Lembar observasi
b) Guru memberikan apersepsi tentang menulis deskripsi	- Lembar observasi
c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya, tujuan dari kedua teknik tersebut, dan cara menerapkan kedua teknik tersebut dalam pembelajaran menulis deskriptif.	- lembar observasi
d) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis paragraf deskriptif.	- lembar observasi
e) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan teknik yang akan diterapkan dan hal-hal yang belum jelas dalam menulis deskriptif.	- lembar observasi
f) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok (terdiri dari 4 siswa).	- lembar observasi dan lembar tugas
g) Siswa diajak mengamati ruang AVA sekolah dan siswa melakukan pengamatan secara detail dengan kelompoknya masing-masing.	- lembar observasi dan lembar tugas
h) Siswa mulai melakukan <i>brainstorming</i> (curah gagasan) dengan menuliskan hasil curah gagasannya tersebut dalam lembar kerja.	- lembar observasi dan lembar tugas
i) Setelah siswa selesai <i>brainstorming</i> , siswa kembali ke dalam kelas untuk mengembangkan hasil <i>brainstorming</i> menjadi karangan deskripsi (draf kasar).	- lembar observasi dan lembar tugas
j) Siswa menyusun kerangka serta menetapkan pola pengembangan paragraf deskriptif (draf kasar).	- lembar observasi dan lembar tugas
k) Setelah selesai, hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok tersebut dikumpulkan kepada guru.	
Pertemuan Kedua	
a) Siswa kembali duduk berkelompok sesuai dengan kelompok mereka pada pembelajaran sebelumnya.	- lembar observasi
b) Guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya dan guru menyuruh melanjutkan.	- lembar observasi
c) Siswa menyusun kerangka serta menetapkan pola pengembangan karangan deskriptif (draf kasar).	- tes tulis dan alat penilaian
d) Setelah selesai mengembangkan ide pokok menjadi karangan dekripsi, hasil pekerjaan dari setiap siswa ditukarkan kepada teman satu kelompoknya untuk dilakukan tahap <i>peer editing</i> .	- alat penilaian penulisan
e) Setelah selesai tahap <i>editing</i> , hasil <i>editing</i> dikembalikan ke pemiliknya untuk dilakukan tahap revisi.	- alat penilaian penulisan dan lembar tugas
f) Setelah tahap revisi selesai, tahap yang terakhir harus dilakukan siswa adalah publikasi dari hasil menulis karangan siswa mulai dari <i>brainstorming</i> hingga selesai revisi.	- lembar observasi
g) Publikasi dilakukan secara berurutan dari perwakilan kelompok pertama hingga terakhir.	
h) Selesai publikasi, siswa dan guru melakukan refleksi.	
i) Guru menyimpulkan pelajaran kemudian mengakhiri jam pelajaran dengan mengucapkan salam.	

c) Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa, reaksi, strategi dan suasana pembelajaran serta materi yang disampaikan. Instrumen observasi yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan, sedangkan dokumentasi ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan teknik yang efektif pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan antara guru dan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Refleksi juga dilakukan peneliti dan kolaborator untuk mengetahui analisis hasil dan siklus I. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga menganalisis masalah dan kendala yang dihadapi selama proses siklus I, sehingga diperoleh evaluasi untuk menghasilkan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Pada tahap ini, peneliti dengan kolaborator mendiskusikan masalah berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Tindakan atau kegiatan dalam siklus II dibagi dalam tiga tindakan. Tindakan pertama yaitu penerapan teknik *brainstorming*. Tindakan kedua yaitu tes menulis deskripsi. Tindakan ketiga yaitu penerapan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*).

a) Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II bersifat fleksibel dan didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mempersiapkan instrumen dan tahap evaluasi dilakukan dengan tes tertulis.

b) Implementasi

Implementasi tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3: Implementasi Tindakan Siklus II

Kegiatan	Instrumen
Pertemuan pertama:	
a) Guru memberikan apersepsi tentang menulis deskripsi	- Lembar observasi
b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara penulisan tanda baca, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang benar dalam menulis deskripsi.	- Lembar observasi
c) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis paragraf deskriptif.	- lembar observasi
d) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan teknik yang akan diterapkan dan hal-hal yang belum jelas dalam menulis deskriptif.	- lembar observasi
e) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok (terdiri dari 4 siswa).	- lembar observasi
f) Siswa diajak mengamati masjid sekolah dan siswa melakukan pengamatan secara detail dengan kelompoknya masing-masing.	- lembar observasi
g) Siswa mulai melakukan <i>brainstorming</i> (curah gagasan) dengan menuliskan hasil curah gagasannya (berupa ide pokok/ gagasan) tersebut dalam lembar kerja.	- lembar observasi dan lembar tugas
h) Setelah siswa selesai <i>brainstorming</i> , siswa kembali ke dalam kelas untuk mengembangkan hasil <i>brainstorming</i> menjadi karangan deskripsi (draf kasar).	- lembar observasi dan lembar tugas
j) Siswa menyusun kerangka serta menetapkan pola pengembangan paragraf deskriptif (draf kasar).	- lembar observasi dan lembar tugas
k) Setelah selesai, hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok tersebut dikumpulkan kepada guru.	
Pertemuan Kedua	
a) Siswa kembali duduk berkelompok sesuai dengan kelompok mereka pada pembelajaran sebelumnya.	- lembar observasi
b) Guru membagikan pekerjaan siswa.	- lembar observasi
c) Hasil pekerjaan dari setiap siswa ditukarkan kepada temannya dalam satu kelompok dan dilakukan tahap <i>peer editing</i> .	- lembar observasi dan lembar tugas - lembar observasi
d) Setelah selesai tahap <i>editing</i> , hasil <i>editing</i> dikembalikan ke pemiliknya untuk dilakukan tahap revisi.	- lembar observasi
e) Setelah tahap revisi selesai, tahap yang terakhir harus dilakukan siswa adalah publikasi dari hasil menulis karangan siswa mulai dari <i>brainstorming</i> hingga selesai revisi.	- lembar observasi
f) Publikasi dilakukan secara berurutan dari perwakilan kelompok pertama hingga terakhir.	- lembar observasi
g) Selesai publikasi, siswa melakukan refleksi dengan mengisi angket refleksi.	- lembar observasi dan angket
h) Guru menyimpulkan pelajaran kemudian mengakhiri jam pelajaran dengan mengucapkan salam.	- lembar observasi

c) Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa, reaksi, teknik, dan suasana pembelajaran serta materi yang disampaikan. Adapun instrumen observasi yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan, sedangkan dokumentasi berupa foto. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

d) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan antara guru dan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Refleksi juga dilakukan peneliti dan kolaborator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan melakukan analisis hasil dari siklus II maupun refleksi keseluruhan penelitian. Setelah siklus II, penelitian dihentikan karena adanya keterbatasan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan alat rekam gambar.

1. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mengamati atau mengambil data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumen foto. Pengamatan ini juga dilakukan dengan menggunakan catatan

lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat proses belajar mengajar. Dengan pengamatan ini, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses praktik menulis, sikap siswa, serta interaksi siswa dengan guru.

Tabel 4. Format Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
			1	2	3
1.	Situasi kegiatan belajar siswa				
	a.Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.			
	b.Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.			
	c.Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar			
	d.Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas			
2.	Peran guru dalam pembelajaran.				
	a.Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi			
	b.Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa			
	c.Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa			
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran			

Keterangan:

Kurang (K) : 0- 25
Cukup (C) : 26- 50

Baik (B) : 51- 75
Baik Sekali (BS) : 76- 100

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap tanggap, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Angket akan dibagikan kepada guru dan siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Pertanyaan yang diberikan disusun berdasarkan pedoman penilaian.

3. Tes

Tes dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis deskripsi baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes menulis deskripsi diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis deskripsi melalui teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian menulis deskripsi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa tidak semuanya diwawancarai, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja. Wawancara dengan guru akan dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

6. Alat Rekaman Gambar

Berupa kamera yang digunakan untuk memfoto peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain, pedoman pengamatan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis, dan catatan lapangan .

1. Pedoman pengamatan

Digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi semua tingkah laku atau sikap dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Angket

Angket meliputi angket pratindakan dan angket pascatindakan. Angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diberi tindakan, sedangkan angket pasca tindakan diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui

bagaimana penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pada angket pratindakan, terdapat enam aspek meliputi (1) kesenangan siswa dalam menulis deskripsi, (2) pengetahuan awal siswa tentang menulis deskripsi, (3) keterampilan menulis deskripsi siswa, (4) keinginan siswa untuk lebih maju, (5) keterampilan menulis deskripsi siswa, dan (6) keinginan siswa untuk lebih maju. Keenam aspek tersebut dijabarkan dalam sembilan butir pertanyaan pada angket pratindakan.

Sementara itu, pada angket pascatindakan terdapat tiga aspek yang dijabarkan menjadi sebelas butir pertanyaan. Ketiga aspek dalam angket pascatindakan meliputi (1) pengalaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) baik dari segi pemahaman siswa, aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam menulis deskripsi, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi, (2) munculnya ketertarikan siswa dalam menulis deskripsi setelah diterapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), dan (3) manfaat yang diperoleh setelah siswa menerapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Tabel 5. Format Lembar Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa senang menulis deskripsi?		
2.	Apakah kegiatan menulis deskripsi sering dilakukan di sekolah?		
3.	Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?		
4.	Apakah Anda mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika mampu menulis deskripsi dengan baik?		
5.	Apakah Anda sering menulis deskripsi?		
6.	Apakah Anda sering merasa kesulitan menuangkan ide ketika menulis deskripsi?		
7.	Apakah Anda memiliki keinginan agar dapat menulis deskripsi dengan baik?		
8.	Ketika menulis deskripsi, apakah Anda dapat menulis dengan baik		
9.	Menurut Anda, perlukah menggunakan teknik pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis deskripsi?		

Tabel 6. Format Lembar Angket Pasca Tindakan

No.	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
1.	Sebelum ada pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>), saya kurang memahami tentang menulis deskripsi.				
2.	Saya baru mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam menulis deskripsi setelah pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>)				
3.	Sebelum ada pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>), saya kurang tertarik dengan menulis deskripsi.				
4.	Penggunaan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) dalam pembelajaran menulis deskripsi baru pertama kali saya terima.				
5.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) membuat saya tertarik dengan menulis deskripsi.				
6.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) membantu saya menjadi lebih baik dan lancar dalam menulis deskripsi.				
7.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) ini mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis deskripsi.				
8.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) ini hendaknya dilakukan terus menerus agar siswa lebih paham dan terampil dalam menulis deskripsi.				
9.	Keterampilan menulis deskripsi saya meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>).				
10.	Sebelum melakukan pengamatan/ observasi langsung mengenai suatu objek atau tempat, saya kesulitan mengungkapkan ide dan mengembangkan objek dalam praktik menulis deskripsi.				
11.	Teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) yang diterapkan, membantu sekali dalam praktik menulis deskripsi.				

F. Validitas Data dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton melalui Moleong, 1987:331). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti (Moleong, 2005: 331). Selain itu, untuk mencapai keabsahan data ini diterapkan pula kriteria validitas Burn (melalui Madya, 2009:384) yang meliputi *democratic validity* (validitas demokratik), *outcome validity* (validitas hasil), *process validity* (validitas proses), *catalic validity* (validitas katalik) dan *dialog validity* (validitas dialog). Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat validitas. Berikut penjelasannya.

1. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil ini dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis deskripsi untuk membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Data negatif diikutsertakan karena berguna sebagai data pelengkap dalam pembelajaran menulis pada siklus selanjutnya.

2. Validitas Proses

Untuk mencapai validitas ini dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

3. Validitas Demokratik

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan terhadap peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

4. Validitas Dialogis

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan guru kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan keterampilan menulis deskripsi.

Reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, dalam lampiran juga dicantumkan hasil menulis deskripsi siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskripsi kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data deskripsi kualitatif, yaitu

untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis deskripsi sebelum dan sesudah implementasi tindakan, hasil observasi lapangan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumen.

Analisis deskripsi kuantitatif, yaitu informasi yang muncul dilapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil pembelajaran pretes dan angket yang diambil sebelum maupun sesudah tindakan dilakukan. Data dapat dilihat dalam bentuk grafik dan diagram. Data yang berupa angka dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penilaian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal tersebut.

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan apresiasi siswa dalam antusiasme siswa.
- b. 75% siswa aktif berperan serta selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal itu dapat ditunjukkan dengan 75% tumbuhnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 75% atau nilai rata-rata 75 antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Hal-hal yang diuraikan dalam bab ini meliputi deskripsi *setting* penelitian, informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, tes awal menulis deskripsi, pelaksanaan siklus penelitian tindakan, serta pembahasan hasil penelitian tindakan.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo yang berlokasi di Desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis deskripsi siswanya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran kurang menarik sehingga siswa lebih cepat bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.



Gambar 3: SMA Negeri 1 Sentolo sebagai setting penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X 3 pada semester satu tahun ajaran 2010/2011. Kelas X digunakan dalam penelitian ini karena di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kompetensi dasar mengenai menulis deskripsi terdapat di kelas X semester satu. Kelas X 3 dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan informasi dari guru Bahasa Indonesia, kelas ini memiliki kemampuan menulis deskripsi paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, kelas X 3 dikenal sebagai kelas yang paling tidak kondusif pada saat proses pembelajaran menulis berlangsung. Siswa kelas X 3 berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 10 siswa putra dan 22 siswa putri.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X di SMA Negeri 1 Sentolo setiap minggunya disampaikan dalam 4 jam pelajaran. Untuk kelas X 3 pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung setiap hari Senin pada jam ke-3 dan ke-4, yaitu pukul 08.45 WIB sampai 10.15 WIB serta hari Kamis jam ke-7 dan ke-8, yaitu pukul 12.20 WIB sampai 13.50 WIB.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik gabungan, yaitu teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan mencari informasi awal tentang pembelajaran menulis deskripsi, dengan menyebarkan angket dan melakukan tes awal/pratindakan sebagai alat ukur yang nantinya akan digunakan sebagai perbandingan dengan tes setelah dilakukan serangkaian tindakan.

1. Informasi Awal Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Menulis Deskripsi

Informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis deskripsi dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas (pratindakan). Angket tersebut terdiri dari 9 butir pertanyaan pilihan ganda (lihat tabel 5) yang memuat beberapa aspek penting sebagai penunjang informasi keadaan siswa sebelum dikenai tindakan. Berdasarkan angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis deskripsi siswa pada kelas X 3, diperoleh informasi seperti dalam tabel berikut.

Tabel 8 : Hasil Angket Pengetahuan Awal dan Pengalaman Menulis Deskripsi Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo

Aspek	No. Soal	Frekuensi jawaban siswa			
		Ya	Presentase (%)	Tidak	Presentase (%)
Kesenangan siswa menulis deskripsi	1	10 siswa	31,25%	22 siswa	68,75%
	2	21 siswa	65,625%	11 siswa	34,375%
Pengetahuan awal siswa tentang menulis deskripsi	3	32 siswa	100%	-	-
	4	22 siswa	68,75%	10 siswa	31,25%
Keterampilan menulis deskripsi siswa	5	4 siswa	12,5%	28 siswa	87,5%
	6	30 siswa	93,75%	2 siswa	6,25%
Keinginan siswa untuk lebih maju	7	32 siswa	100%	-	-
Keterampilan menulis deskripsi siswa	8	2 siswa	6,25%	30 siswa	93,75%
Keinginan siswa untuk lebih maju	9	31 siswa	96,875%	1 siswa	3,125%

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaan siswa kelas X 3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis deskripsi masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang hanya 31,25% atau sebanyak 10 siswa dari jumlah

keseluruhan siswa 32 siswa yang hadir. Ada 12,5% siswa yang menyatakan sering menulis deskripsi dan hanya 6,25% siswa menyatakan dapat menulis deskripsi dengan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum melatih keterampilan menulis deskripsi, dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan dan minat siswa dalam menulis deskripsi. Hal itu berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% menyatakan kesulitan dalam menuangkan ide ketika menulis deskripsi. Ada 2 siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan ketika menulis deskripsi. Siswa yang menyatakan bahwa kegiatan menulis deskripsi tidak sering dilakukan di sekolah sebanyak 11 siswa atau sebesar 34,375%. Namun demikian, 100% siswa berkeinginan agar dapat menulis deskripsi dengan baik, dan 96,875% menyatakan perlu menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis deskripsi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, yaitu sulitnya menuangkan ide ketika menulis karangan deskripsi. Selanjutnya setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, peneliti bersama kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan (pratindakan) kegiatan menulis deskripsi. Siswa diberi tugas untuk membuat tulisan deskripsi dengan mengamati lapangan upacara yang terletak di depan kelas X 3. Masing-masing siswa harus mengamati secara detail lapangan upacara kemudian mendeskripsikan hasil

pengamatannya ke dalam kertas yang telah mereka sediakan dengan alokasi waktu satu jam pelajaran untuk menyelesaikannya.

Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menulis deskripsi kelas X 3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menulis deskripsi, peneliti menghitung jumlah skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa pada kelas X 3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Skor rata-rata aspek keterampilan menulis deskripsi siswa kemudian dikategorikan.



Gambar 4: Situasi Proses Pembelajaran pada saat Pratindakan

Waktu satu jam pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat tes pratindakan dipergunakan secara baik oleh siswa. Banyak siswa yang mengeluh, terlihat kebingungan, dan saling bertanya dalam praktik menulis deskripsi. Beberapa siswa bahkan ada yang terlihat kurang serius atau bercanda dengan teman-temannya sehingga suasana pada saat itu cenderung tidak kondusif. Dalam waktu satu jam pelajaran, banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan tulisan deskripsi yang ditugaskan. Ada beberapa siswa yang sibuk menghapus tulisannya menggunakan *tipe-ex* kemudian mengulangi menulis dari awal lagi karena ternyata setelah guru mencermati tulisan beberapa siswa tersebut, tulisan

mereka bukanlah tulisan deskripsi melainkan tulisan narasi. Siswa terlihat kesulitan dalam mengembangkan ide-idenya dalam praktik menulis deskripsi. Selain itu, siswa kesulitan dalam menyajikan detail objek yang mereka amati.

Kelas X3 memang dikenal sebagai kelas yang kurang kondusif pada saat proses pembelajaran. Apabila siswa merasa kesulitan atau bosan maka siswa sulit untuk dikontrol. Dalam waktu satu jam pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa belum dapat menyelesaikan tulisan deskripsinya. Nilai hasil tes awal sebelum diberikan tindakan atau tes pratindakan dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 : Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Deskripsi (sebelum diberi tindakan)

No.	Subjek	SKOR												Jumlah
		A			B			C		D		E		
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.	S01	7	7	6	6	3	7	6	7	7	3	2	2	63
2.	S02	7	6	6	7	3	7	7	7	7	2	2	2	63
3.	S03	7	7	7	6	3	7	7	7	7	5	4	4	71
4.	S04	8	8	8	7	4	7	7	7	7	5	2	2	72
5.	S05	8	7	8	6	3	7	7	7	7	3	2	2	67
6.	S06	8	8	8	7	5	8	7	7	7	4	3	3	75
7.	S07	7	7	7	6	3	7	7	7	7	3	2	2	65
8.	S08	7	7	7	6	3	7	7	7	7	2	3	3	66
9.	S09	7	7	7	6	2	6	7	6	7	2	2	3	62
10.	S10	7	7	6	7	2	6	7	7	7	3	3	3	65
11.	S11	6	7	6	6	2	6	6	7	7	3	3	3	62
12.	S12	7	7	7	7	3	6	7	7	7	3	3	3	67
13.	S13	8	7	7	7	2	6	6	7	7	3	3	3	66
14.	S14	7	7	7	6	3	7	6	7	6	3	2	2	63
15.	S15	7	7	7	6	3	7	6	6	6	3	3	3	64
16.	S16	7	7	7	6	3	7	7	6	6	3	3	3	65
17.	S17	6	6	6	6	3	7	6	7	6	3	2	3	61
18.	S18	7	6	7	6	2	6	6	6	6	3	2	3	60
19.	S19	7	7	6	6	3	6	7	6	7	3	3	3	64
20.	S20	7	7	7	6	3	7	7	7	7	3	3	3	67
21.	S21	7	6	6	6	2	6	6	6	7	3	3	2	60
22.	S22	7	7	6	7	3	7	7	7	7	3	3	3	67
23.	S23	7	7	7	7	3	7	6	6	6	3	2	3	64
24.	S24	7	7	7	7	2	7	7	6	7	3	2	3	65
25.	S25	7	7	7	7	3	6	7	6	7	3	3	3	66
26.	S26	7	7	7	7	3	7	7	6	7	3	3	3	67
27.	S27	8	8	8	8	4	7	8	7	8	3	3	3	75
28.	S28	7	7	7	7	3	7	7	7	7	3	2	2	66
29.	S29	7	7	7	6	3	7	6	6	7	3	3	3	65
30.	S30	7	7	8	7	3	7	7	7	7	3	3	3	69
31.	S31	7	7	8	7	3	7	7	7	7	2	3	3	68
32.	S32	7	7	7	7	3	7	66	7	7	3	2	3	66
	Jumlah	227	223	222	209	93	216	214	213	219	97	84	89	2106
	Rata-rata	7,09	6,97	6,94	6,53	2,91	6,75	6,69	6,66	6,84	3,03	2,62	2,78	65,81
	Nilai ideal	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	5	5	100

Keterangan:

A : Isi gagasan	B1 : Kesamaan alinea
B : Organisasi isi	B2 : Kepaduan alinea
C : Tata bahasa	B3 : Kejelasan isi
D : Gaya	C1 : Ketepatan struktur kalimat
E : Mekanik	C2 : Variasi kalimat
A1 : Kesamaan tulisan dengan objek	D1 : Pilihan struktur kalimat
A2: Ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan	D2 : Pilihan kosakata
A3 : Penciptaan kesan pembaca	E1 : Penulisan kata
	E2 : Penggunaan tanda baca

Berdasarkan hasil tes pratindakan di atas, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang kurang optimal. Nilai tertinggi pada tes pratindakan baru mencapai 75 yang diperoleh S06 dan S27, sedangkan nilai terendah adalah 60, yang diperoleh S18 dan S21. Rata-rata nilai hasil tes tersebut hanya mencapai 65,81. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo masih dalam belum baik.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru, jika dilihat dari sumber daya manusianya, hasil tersebut dirasa masih sangat kurang, mengingat siswa SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo adalah siswa-siswi yang memiliki kecerdasan cukup tinggi, yang rata-rata memiliki NEM cukup tinggi. Jika dilakukan penggalan lebih dalam serta potensi mereka dikembangkan dengan cara yang bervariasi dan inovatif, maka dimungkinkan siswa akan menghasilkan tulisan deskripsi yang lebih bagus.

Dalam kegiatan menulis deskripsi, ada lima aspek yang harus diperhatikan, meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik. Lima aspek tersebut terbagi dalam beberapa kriteria yang digunakan sebagai

kriteria penilaian tulisan deskripsi, meliputi kesamaan tulisan dengan objek, ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan, penciptaan kesan pembaca, kesatuan alinea, kepaduan alinea, kejelasan isi, ketepatan struktur kalimat, variasi kalimat, pilihan struktur kalimat, pilihan kosakata, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Untuk mengetahui hasil tes pratindakan keterampilan menulis deskripsi pada setiap aspek dan kriteria, akan disajikan dalam tabel 10 berikut.

Tabel 10 : Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Setiap Kriteria (sebelum diberi tindakan)

No.	Aspek	Kriteria	Pratindakan
1.	Isi gagasan	Kesamaan tulisan dengan objek	7,09
		Ketepatan tulisan dengan objek	6,97
		Penciptaan kesan pembaca	6,94
2.	Organisasi isi	Kesatuan alinea	6,53
		Kepaduan alinea	2,91
		Kejelasan isi	6,75
3.	Tata bahasa	Ketepatan struktur kalimat	6,69
		Variasi kalimat	6,66
4.	Gaya	Pilihan struktur kalimat	6,84
		Pilihan kosakata	3,03
5.	Mekanik	Penulisan kata	2,62
		Penggunaan tanda baca	2,78
Jumlah			65,81

Berdasarkan tabel hasil tes pratindakan keterampilan menulis deskripsi pada setiap kriteria di atas, dapat diperoleh informasi mengenai skor rata-rata pada setiap aspek dan kriteria berikut ini.

a. Aspek Isi Gagasan

Aspek isi gagasan meliputi tiga kriteria, yaitu kesamaan tulisan dengan objek, ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan, dan penciptaan kesan

pembaca. Untuk kriteria kesamaan tulisan dengan objek, dari 32 siswa diperoleh skor rata-rata 7,09. Pada kriteria ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan didapatkan skor rata-rata 6,97, sedangkan skor rata-rata untuk kriteria penciptaan kesan pembaca pada tes pratindakan ini baru mencapai 6,94. Hasil skor rata-rata yang diperoleh ketiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek isi gagasan masih sangat kurang dan harus ditingkatkan.

b. Aspek Organisasi Isi

Aspek organisasi isi meliputi tiga kriteria, yaitu kesatuan alinea, kepaduan alinea, dan kejelasan isi. Skor rata-rata yang diperoleh dari 32 siswa pada kriteria kesatuan alinea adalah 6,53. Kriteria kepaduan alinea diperoleh skor rata-rata 2,91. Pada kriteria kejelasan isi diperoleh skor rata-rata 6,75. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek organisasi isi masih masih kurang dan harus diupayakan untuk ditingkatkan.

c. Aspek Tata Bahasa

Aspek tata bahasa meliputi dua kriteria, yaitu ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat. Pada kriteria ketepatan struktur kalimat, dalam tes pratindakan diperoleh skor rata-rata 6,69. Untuk kriteria variasi kalimat diperoleh skor rata-rata 6,66. Hasil skor rata-rata yang diperoleh dalam kriteria ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek tata bahasa masih kurang.

d. Aspek Gaya

Aspek gaya meliputi dua kriteria, yaitu pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata. Pada kriteria pilihan struktur kalimat, dari 32 siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 6,84. Pada aspek pilihan kosakata pada tes pratindakan ini baru dicapai skor rata-rata 3,03. Hasil skor rata-rata pada kriteria pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata yang diperoleh siswa pada waktu tes menulis deskripsi sebelum diberi tindakan ini, menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek gaya masih kurang.

e. Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Untuk kriteria penulisan kata diperoleh skor rata-rata 2,62, sedangkan untuk kriteria penggunaan tanda baca memperoleh skor rata-rata 2,78. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek mekanik masih tergolong kurang dan perlu diupayakan untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis deskripsi serta hasil tes keterampilan awal/pratindakan menulis deskripsi, dapat disimpulkan bahwa selama ini pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan belum tepat. Pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah dengan porsi latihan praktik menulis deskripsi masih sangat kurang. Minat serta kemampuan siswa dalam menulis belum terlihat. Untuk itu, perlu diadakan perbaikan dan penerapan teknik baru dalam pembelajaran menulis deskripsi. Guru seharusnya kreatif mencari teknik pembelajaran yang baru, yang dapat menumbuhkan gairah

dan minat belajar siswa sehingga nantinya pembelajaran dapat menghasilkan proses dan produk tulisan deskripsi yang lebih baik.

Salah satu terobosan kreatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini dapat menarik minat siswa serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dalam praktik menulis deskripsi. Pada taraf selanjutnya, penerapan kedua teknik ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi dan khususnya dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Sampai saat ini, penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam menulis deskripsi belum pernah dilakukan. Dengan penerapan kedua teknik ini, ketika siswa melakukan observasi suatu objek untuk dideskripsikan dalam bentuk tulisan, akan dapat membantu siswa dalam menyajikan detail pendeskripsian, mengorganisasikan dan mengembangkan ide tulisan, sampai pada tataran selanjutnya membantu penciptaan kesan pembaca. Selain itu, penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), menumbuhkan rasa kerjasama antarsiswa serta dapat menarik minat siswa untuk lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menulis deskripsi sehingga dimungkinkan dapat diperoleh hasil yang meningkat.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Brainstorming dan Revisi Teman Sebaya (Peer Editing) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo*” ini dilakukan dalam dua siklus, selama kurang lebih satu bulan. Jadwal pelaksanaan tindakan diatur dengan diskusi bersama guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar kelas X3, yaitu Ibu Exsuperantia Lilik Indaryati, S.Pd.. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai pengajar sekaligus kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus I dan Siklus II dideskripsikan berikut ini.

a. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil kajian terhadap hasil angket, hasil tes, dan pengamatan terhadap minat siswa dapat direncanakan hal-hal sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Perencanaan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X3 selaku kolaborator penelitian. Pada Siklus I dihasilkan perencanaan sebagai berikut.

1. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu setiap hari Senin pada jam ke-3 dan ke-4 serta pada hari Kamis pada jam ke-7 dan ke-8.

2. Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran serta contoh tulisan deskripsi. Hal ini perlu dipersiapkan supaya siswa lebih paham dan jelas sehingga dalam proses pembelajaran menulis deskripsi menjadi lancar dan hasilnya pun baik.
3. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan dari guru.
4. Menyiapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) serta mengadakan survei tempat/objek yang akan dijadikan objek pengamatan siswa dalam praktik menulis deskripsi. Pada siklus pertama ini objek yang akan diamati adalah ruang AVA (Laboratorium Komputer) SMA Negeri 1 Sentolo yang terletak di sebelah timur lapangan basket. Ruang AVA dipilih sebagai objek pengamatan dalam Siklus I karena banyak kedetailan berupa karakteristik yang dapat dideskripsikan secara lengkap dan menarik. Siswa pun sudah sering menggunakan ruang AVA dalam pembelajaran komputer sehingga ruang tersebut sudah tidak asing bagi mereka.
5. Menyiapkan lembar tes yang akan digunakan siswa untuk menulis deskripsi suatu objek/tempat. Hal ini perlu dipersiapkan supaya proses menulis deskripsi menjadi lebih lancar karena siswa tidak perlu repot menyobek kertas dari buku mereka sehingga siswa dapat fokus pada tahap pengamatan, curah gagasan dari hasil pengamatan, hingga penulisan draf kasar.
6. Menyiapkan angket refleksi Siklus I. Angket refleksi berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan

sebagai acuan untuk melakukan perbaikan/pembenahan pada siklus berikutnya sehingga hasil karangan siswa menjadi lebih meningkat.

7. Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi sebagai perekam data. Lembar penilaian ini digunakan untuk penilaian menulis deskripsi. Pedoman penilaian keterampilan menulis deskripsi dalam penelitian ini berdasarkan pedoman penilaian.
8. Guru melakukan pemantauan, pembimbingan, dan pengarahan kepada siswa pada saat pembelajaran menulis deskripsi berlangsung dari awal hingga akhir. Hal ini supaya siswa yang belum paham atau masih merasa bingung menjadi teratasi dan siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran menjadi terarah dan kembali fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada Siklus I dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu setiap hari Senin pada jam ke- 3 dan ke-4 serta hari Kamis pada jam ke-7 dan ke-8. Implementasi tindakan pada siklus I ini sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun implementasi tindakan pada Siklus I adalah sebagai berikut.

(a) Pertemuan pertama (Kamis, 28 Juli 2011)

Pada pertemuan pertama Siklus I, pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dan di ruang AVA (Laboratorium Komputer). Kegiatan pembelajaran pada Siklus I diawali dengan penyampaian materi mengenai menulis deskripsi. Guru menyampaikan materi mengenai definisi tulisan deskripsi dan perbedaan tulisan deskripsi dengan jenis tulisan lain (narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi).

Siswa juga memperhatikan penjelasan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam tulisan deskripsi agar menjadi tulisan deskripsi yang baik. Kemudian guru menjelaskan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), langkah penerapannya, dan manfaat dari penerapan kedua teknik tersebut. Setelah itu, siswa memperhatikan contoh tulisan deskripsi yang diberikan guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Brainstorming* yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok (terdiri dari empat orang siswa) untuk berdiskusi.
- b) Siswa diajak untuk mengamati objek yang akan dideskripsikan. Hal-hal yang diamati antara lain (1) karakteristik yang dimiliki objek, (2) letak objek, (3) fungsi yang dimiliki objek, dan (4) kondisi sekitar objek. Selama melakukan pengamatan, siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- c) Tiap-tiap siswa dalam setiap kelompok saling menyumbangkan idenya sesuai dengan hasil pengamatan objek yang telah diamati ke dalam kertas masing-masing. Tidak ada anggota kelompok yang diam karena setiap anggota dituntut untuk aktif.
- d) Dalam menyampaikan ide/gagasan, masing-masing siswa bebas dalam mencurahkan ide yang mereka miliki, tidak terbatas, asalkan sesuai dan tidak keluar dari objek yang sedang diamati.

- e) Hasil curah gagasan/sumbang saran berupa tulisan didiskusikan satu per satu hingga terbentuk sebuah kerangka deskripsi yang detail, urut, dan menciptakan kesan pembaca.
- f) Setelah selesai, siswa kembali ke dalam kelas untuk melakukan tahap pengembangan ide/gagasan dari hasil *brainstorming* tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. Dalam pengembangan ide menjadi sebuah karangan deskripsi, dilakukan secara individu meskipun situasi siswa masih berada dalam satu kelompoknya. Guru pun ikut berperan dalam memberikan pengawasan serta bimbingan kepada siswa jika masih ada siswa yang merasa belum jelas.
- g) Setelah tahap pengembangan ide/gagasan menjadi sebuah karangan deskripsi selesai, hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok dikumpulkan dan akan dilakukan tahap selanjutnya dengan teknik berikutnya, yaitu revisi teman sebaya (*peer editing*).

Setelah siswa menguasai materi mengenai menulis deskripsi, kemudian siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan nomor absen. Setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa, sehingga jumlah keseluruhan kelompok ada delapan kelompok. Pada saat guru memimpin pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan beberapa siswa putri ada yang protes karena kurang setuju apabila pembagian kelompok berdasarkan nomor absen. Guru bertindak tegas dalam menghadapi hal tersebut dan akhirnya mereka pun menyetujui keputusan guru. Setelah pembagian kelompok selesai, siswa diajak ke ruang AVA (Laboratorium Komputer) yang terletak di sebelah timur lapangan

basket. Di ruang AVA, siswa ditugaskan melakukan observasi/pengamatan secara mendetail. Tiap-tiap siswa dalam setiap kelompok harus menyumbangkan beberapa ide dari hasil pengamatan yang telah dilakukan sehingga tidak ada siswa yang hanya diam saja. Semua siswa dituntut untuk lebih aktif dan berpikir kritis untuk menghasilkan ide-ide/gagasan yang baik, detail, dan sesuai dengan objek yang diamati. Ide-ide pokok tersebut merupakan ide yang dicurahkan dari pikiran setiap anggota kelompok dari masing-masing kelompok. Setiap siswa dalam sebuah kelompok harus menyumbangkan ide dari hasil pengamatannya kepada kelompoknya. Hal ini menjadikan siswa berpikir kritis, kreatif dan siswa pun tidak hanya diam saja, tetapi lebih aktif mengungkapkan ide yang muncul dari pikirannya. Sebelum tiap-tiap kelompok mulai melakukan pengamatan dan pencatatan, terlebih dahulu guru mengumumkan batas waktu pengamatan. Batas waktu yang diberikan untuk pengamatan adalah 15 menit. Kemudian siswa pun asik melakukan pengamatan.

Adapun aspek-aspek yang perlu diamati yaitu (1) keadaan dari luar ruang AVA, (2) bagian dalam ruang AVA secara keseluruhan, dan (3) segi keindahan, kekurangan dan kelebihan, serta fungsi ruang AVA. Suasana di ruang AVA saat itu menjadi cukup ramai. Setelah pengamatan selesai, guru segera mengajak siswa kembali ke ruang kelas untuk melakukan tahap selanjutnya, yaitu mengembangkan ide-ide pokok yang telah mereka tulis menjadi sebuah karangan deskripsi. Namun karena bel tanda bahwa pelajaran bahasa Indonesia telah usai berdering, guru pun memerintahkan setiap siswa mengumpulkan hasil pekerjaan

yang belum selesai tersebut. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dan keluar meninggalkan kelas bersama peneliti.

(b) Pertemuan kedua (Kamis, 4 Agustus 2011)

Pada pertemuan kedua Siklus I ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi. Karena pada pertemuan minggu lalu baru sampai pada tahap penulisan ide-ide pokok yang telah mereka *brainstorming* pada pertemuan pertama, maka guru pun segera membagikan hasil pekerjaan masing-masing kelompok yang belum selesai. Guru menyuruh siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan melanjutkan ke tahap penulisan draf karangan deskripsi (berupa karangan deskripsi yang belum dilakukan tahap revisi). Penulisan draf karangan dengan mengembangkan ide-ide pokok dari hasil *brainstorming* yang berupa ide-ide hasil pengamatan tersebut yang telah diperoleh pada pertemuan pertama, menjadi sebuah karangan deskripsi yang bagus. Pengembangan ide-ide pokok tersebut dilakukan secara individu, bukan secara kelompok lagi sehingga dalam tahap penulisan karangan deskripsi ini, siswa dilarang saling mencontek karangan siswa lain. Pada saat penulisan karangan ini, siswa terlihat diam dan serius mengerjakan tugas tersebut.

Guru berjalan sambil memantau proses menulis deskripsi siswa. Ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pengembangan ide-ide pokok yang telah mereka tuliskan, kemudian guru pun menjelaskan dengan serius tentang cara mengembangkan ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah karangan yang bagus.

Setelah siswa merasa cukup jelas, siswa pun segera bergegas mengembangkan ide-ide pokok tersebut.

Pada pertemuan kedua ini, sebagian siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Guru lebih berperan aktif dalam mengarahkan, membimbing, dan mengawasi siswa yang merasa belum jelas, terutama dalam langkah penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) sehingga siswa sudah lebih memahami apa yang akan mereka lakukan untuk menulis sebuah karangan deskripsi.

Pada pukul 13.30 WIB, ada beberapa siswa yang sudah selesai. Namun, ada juga siswa yang belum dan masih terlihat asik menulis. Kemudian guru pun mengingatkan batas waktu masih 15 menit untuk menyelesaikan penulisan karangan deskripsi. Spontan bagi siswa yang belum selesai menulis karangan deskripsinya menjadi terlihat agak panik dan malah ada beberapa siswa yang asik bertanya kepada teman sebangkunya, bahkan melihat pekerjaan teman sebangkunya tersebut. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Guru pun segera menegur siswa yang mengobrol dan melihat pekerjaan temannya tersebut. Guru juga memperingatkan kepada siswa bahwa kalau siswa hanya asik bertanya atau melihat pekerjaan temannya, maka waktu untuk menulis hanya akan tersita habis untuk hal tersebut. Beberapa siswa yang pada waktu itu asik melihat pekerjaan temannya segera berhenti dan melanjutkan menulis karangannya sendiri. Kemudian suasana kelas pun kembali tenang karena semua siswa terlihat lebih serius dalam menulis karangan deskripsi mereka masing-masing.

Tak terasa, waktu telah menunjukkan pukul 13.50 dan bel tanda berakhir jam pelajaran sekolah telah selesai. Guru segera menyuruh siswa mengumpulkan karangan deskripsi yang telah selesai mereka tulis. Siswa bersiap-siap merapikan buku-buku dan tas mereka kemudian ketua kelas memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meninggalkan kelas diikuti peneliti dan siswa.

(c) Pertemuan ketiga (Senin, 8 Agustus 2011)

Pada pertemuan ketiga Siklus I ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam. Setelah itu, guru kembali menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini, yaitu *peer editing*. Siswa kembali duduk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil tulisan deskripsi yang telah selesai ditulis siswa ke kelompoknya. Beberapa siswa tidak mau jika tulisannya dibaca oleh temannya. Dengan penjelasan guru yang mengatakan bahwa ini adalah proses belajar, akhirnya siswa tersebut mau menukarkan hasil tulisan deskripsinya kepada temannya.

Sebelum guru melanjutkan tahap berikutnya dalam menulis deskripsi dengan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*), terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam penulisan karangan deskripsi dengan teknik curah gagasan (*brainstorming*) yang telah dilakukan pada minggu lalu?” Kemudian siswa pun serentak menjawab “tidak ada yang merasa kesulitan”. Guru pun merasa senang melihat siswanya sudah dapat memahami teknik yang baru bagi mereka. Kemudian siswa segera mulai melakukan tahap *peer editing* atau mengedit berpasangan dengan teman kelompoknya. Pada tahap

peer editing ini, siswa terlihat antusias. Siswa dibebaskan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Seorang siswa laki-laki yang duduk di pojok paling belakang terheran-heran melihat tulisan teman perempuannya. “Wah, kok banyak banget?”, anak tersebut sudah malas duluan untuk meneliti tulisan temannya tersebut.

Pada tahap *peer editing*, guru dan kolaborator lebih banyak mengamati dan mendampingi siswa dalam melakukan *peer editing*. Pedoman yang digunakan untuk melakukan pengamatan dapat dilihat pada tabel 4 (pada halaman 48). *Peer editing* berlangsung cukup lama. Setelah selesai *diedit*, tulisan-tulisan tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Kemudian pemiliknya memperbaiki tulisannya tersebut atau dinamakan proses revisi. Siswa memperbaiki tulisan mereka yang telah *diedit* tersebut dengan menulis ulang di lembar kertas yang telah diberikan oleh guru. Untuk kali ini, siswa terlihat sadar akan tugasnya masing-masing dan tidak ada siswa yang asik bertanya atau melihat pekerjaan temannya.

Guru dan kolaborator pun tak lupa memberikan bimbingan dan memonitoring proses revisi tulisan deskripsi siswa. Siswa terlihat sibuk menulis ulang hasil pekerjaan sebelumnya yang telah *diedit* tersebut. Namun, tidak terasa sudah pukul 09.30 WIB dan itu artinya satu jam pelajaran bahasa Indonesia telah selesai selesai. Guru pun segera memperingatkan hal tersebut kepada siswa dan kali ini siswa terlihat lebih tenang karena proses penulisan revisi mereka sebagian besar sudah selesai.

Setelah seluruh siswa selesai melakukan revisi, guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil karangan deskripsi mereka

yang telah selesai direvisi. Siswa pun semua diam dan akhirnya ada salah satu siswa yang maju ke depan kelas membacakan hasil pekerjaannya tersebut. Siswa dan guru mencermati karangan deskripsi yang sedang dibacakan. Setelah selesai membacakan, guru menanggapi dari hasil karangan deskripsi siswa tersebut, namun karena waktu yang kurang memungkinkan, maka guru segera menyuruh perwakilan dari kelompok lain untuk melanjutkan publikasi karangannya hingga kelompok terakhir. Kemudian setelah tahap publikasi selesai dan perwakilan dari setiap kelompok sudah maju semua, guru menyuruh salah satu siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya tersebut.

Sebelum guru mengakhiri pelajaran, tidak lupa guru membagikan angket refleksi kepada siswa dan siswa pun segera mengisi angket tersebut. Setelah bel terdengar, tanda bahwa waktu pelajaran selesai dan tibalah waktu istirahat, guru segera menyuruh siswa mengumpulkan angket refleksi yang telah selesai diisi tersebut dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru dan kolaborator keluar meninggalkan kelas.

c) Observasi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Adapun aspek-aspek dalam pedoman pengamatan dibagi menjadi dua aspek yaitu (1) situasi kegiatan belajar siswa yang meliputi situasi belajar, perhatian/fokus, keefektifan, dan proses belajar, dan (2) peran guru dalam pembelajaran meliputi penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan

selama proses belajar mengajar berlangsung, dan pemantauan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4 Format Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas (pada halaman 48). Pelaksanaan pengamatan dan evaluasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

(a) Keberhasilan Proses

Pada saat pelaksanaan kegiatan menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), siswa terlihat lebih bersemangat. Meskipun masih ada siswa yang ramai, tetapi suasana masih kondusif. Setelah siswa diajak melakukan pengamatan mengenai suatu objek, yaitu ruang AVA sekolah, siswa terlihat bersemangat. Pada waktu mendapat tugas menulis, siswa kelihatan lebih tenang. Siswa lebih lancar dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini, siswa lebih antusias dalam melaksanakan praktik menulis deskripsi.



Gambar 5: Situasi proses pembelajaran pada saat Siklus I

Keberhasilan proses pada Siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan ini juga dapat dilihat dari tabel 11 (situasi pembelajaran siswa dalam kegiatan menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya

(*peer editing*) dan tabel 12 (peran guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) berikut.

Tabel 11 : Situasi Pembelajaran Siswa dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) Siklus I

No.	Situasi pembelajaran siswa di kelas	Pert-1	Pert-2	Pert-3
1.	Perhatian siswa	C	B	B
2.	Gairah belajar	B	B	B
3.	Keaktifan	B	B	C
4.	Proses belajar-mengajar	B	B	B

Keterangan :

K	: Kurang	(0%-25%)
C	: Cukup	(26%-50%)
B	: Baik	(51%-75%)
BS	: Baik Sekali	(76%-100%)

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dituangkan dalam di atas, Siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan kegiatan yang berbeda dalam setiap pertemuan menunjukkan bahwa sebagian besar aspek yang diamati sudah dalam kategori baik.

Pada pertemuan pertama aspek perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru masih dalam kategori cukup. Masih banyak siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Namun, pada aspek gairah belajar dan aspek keaktifan sudah dalam kategori baik. Siswa sudah terlihat antusias dan aktif ketika siswa diajak melakukan pengamatan di ruang AVA dengan menerapkan teknik awal, yaitu teknik *brainstorming* (curah gagasan). Teknik *brainstorming* ini diterapkan untuk memperoleh ide-ide pokok atau draf kasar dari hasil pengamatan terhadap obyek yang nanti akan dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi di dalam kelas. Untuk aspek proses belajar-mengajar di kelas sudah dapat berjalan dengan baik.

Pada pertemuan pertama, aspek perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru masih dalam kategori cukup. Masih banyak siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Namun, pada aspek gairah belajar dan aspek keaktifan sudah dalam kategori baik. Siswa sudah terlihat antusias dan aktif ketika siswa membrainstormingkan ide-ide/gagasan masing-masing ketika mengamati kedetailan ruang AVA (Lab. Komputer SMA Negeri 1 Sentolo) dan membuat draf kasar.

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilaksanakan adalah diskusi mengingat kembali teori yang diberikan sebelumnya, memperbaiki draf, dan praktik menulis deskripsi. Pada pertemuan kedua ini, aspek perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan, dan proses belajar-mengajar di kelas dapat dikategorikan baik. Sebagian besar siswa terlihat aktif dalam diskusi dan bergairah dalam melaksanakan praktik menulis deskripsi sehingga suasana belajar-mengajar pun dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga Siklus I meliputi revisi dan publikasi tulisan deskripsi siswa. Pada pertemuan ketiga ini perhatian dan gairah belajar siswa sudah baik. Akan tetapi, dalam kegiatan publikasi siswa terlihat kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk sukarela maju membacakan hasil tulisan deskripsinya. Namun, secara garis besar pertemuan ketiga ini proses kegiatan belajar-mengajar di kelas sudah berlangsung dengan baik.

Tabel 12 : Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) Siklus I

No.	Situasi pembelajaran siswa di kelas	Pert-1	Pert-2	Pert-3
1.	Penyampaian materi	B	B	B
2.	Kejelasan tugas	BS	BS	BS
3.	Pembimbingan	B	B	B
4.	Pemantauan	B	B	B

Keterangan :

K	: Kurang	(0%-25%)
C	: Cukup	(26%-50%)
B	: Baik	(51%-75%)
BS	: Baik Sekali	(76%-100%)

Peran guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung. Secara keseluruhan dalam Siklus I peran guru sudah baik. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, guru telah mampu menyampaikan materi dengan baik. Tugas juga telah diberikan guru dengan sangat baik dan jelas. Keterampilan guru dalam memantau perilaku siswa dan membimbing siswa untuk mengikuti pelajaran juga sudah dapat dikategorikan baik. Guru memberikan penjelasan dengan baik kepada siswa yang masih merasa bingung atau belum jelas dalam pembelajaran menulis deskripsi.

(b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis deskripsi setelah diberi tindakan pada Siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes keterampilan menulis deskripsi sebelum dikenai tindakan (pratindakan). Tes keterampilan menulis deskripsi setelah diberi tindakan pada Siklus I diperoleh hasil seperti pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 : Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I

No.	Subjek	SKOR												Jumlah
		A			B			C		D		E		
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.	S01	8	8	8	7	2	8	8	7	7	2	2	3	70
2.	S02	8	8	8	8	2	8	8	7	6	2	2	2	69
3.	S03	9	8	9	8	3	9	8	9	8	3	2	3	79
4.	S04	9	9	9	8	3	8	9	9	8	3	3	4	82
5.	S05	7	7	8	8	2	7	7	7	7	3	2	2	67
6.	S06	8	8	8	8	5	8	7	7	8	4	3	3	77
7.	S07	8	8	8	8	3	8	8	7	7	3	2	3	73
8.	S08	7	8	7	7	2	8	7	7	8	3	3	3	70
9.	S09	8	9	9	9	3	8	8	8	8	3	2	3	78
10.	S10	7	7	8	7	2	7	7	8	8	2	3	3	70
11.	S11	8	8	8	7	2	7	7	7	7	2	2	3	67
12.	S12	8	8	9	8	3	9	8	8	7	3	2	3	76
13.	S13	8	9	9	8	3	8	7	8	8	3	3	3	77
14.	S14	8	7	8	8	2	8	8	7	8	3	3	3	74
15.	S15	9	8	9	8	3	9	8	8	8	3	3	3	80
16.	S16	7	7	8	7	3	8	7	7	7	3	3	3	70
17.	S17	9	8	9	7	3	9	7	8	7	3	2	3	76
18.	S18	9	9	9	8	3	9	7	9	9	3	3	3	82
19.	S19	8	8	8	8	3	8	8	7	8	3	3	3	74
20.	S20	7	8	7	8	3	8	7	7	8	3	3	3	72
21.	S21	7	7	8	7	3	8	7	7	8	3	3	3	71
22.	S22	8	7	7	8	3	8	8	7	8	3	3	3	73
23.	S23	8	8	7	8	3	7	8	7	8	3	2	3	71
24.	S24	8	8	8	7	3	7	8	8	8	3	2	3	72
25.	S25	9	9	9	8	4	9	8	8	9	4	3	3	83
26.	S26	8	8	8	7	3	9	8	8	8	3	3	3	76
27.	S27	9	9	9	9	4	9	8	8	8	4	3	4	84
28.	S28	9	9	9	8	3	9	8	8	8	4	3	4	82
29.	S29	8	9	9	8	3	9	8	8	8	4	3	3	80
30.	S30	9	9	9	8	4	9	8	8	8	4	4	3	83
31.	S31	9	9	9	8	3	9	9	8	9	4	3	3	83
32.	S32	9	9	9	8	3	9	9	9	9	4	3	3	84
	Jumlah	261	263	267	249	94	264	247	246	251	100	86	97	2425
	Rata-rata	8,16	8,22	8,34	7,78	2,94	8,25	7,72	7,69	7,84	3,13	2,69	3,03	75,78
	Nilai ideal	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	5	5	100

Keterangan:

- | | |
|---|---------------------------------|
| A : Isi gagasan | B1 : Kesamaan alinea |
| B : Organisasi isi | B2 : Kepaduan alinea |
| C : Tata bahasa | B3 : Kejelasan isi |
| D : Gaya | C1 : Ketepatan struktur kalimat |
| E : Mekanik | C2 : Variasi kalimat |
| A1 : Kesamaan tulisan dengan objek | D1 : Pilihan struktur kalimat |
| A2 : Ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan | D2 : Pilihan kosakata |
| A3 : Penciptaan kesan pembaca | E1 : Penulisan kata |
| | E2 : Penggunaan tanda baca |

Dari tabel 13 (hasil keterampilan menulis deskripsi pada Siklus I) tersebut, diketahui bahwa skor rata-rata tes keterampilan menulis deskripsi yang diperoleh pada Siklus I adalah 75,78. Jika dibandingkan dengan tes pratindakan, yaitu skor

rata-rata 65,81, pada Siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi. Dari perbandingan itu diketahui terjadi peningkatan sebesar 7,09 poin atau sebesar 9,35% setelah dikenai tindakan pada Siklus I.

Peningkatan yang terjadi pada Siklus I meliputi semua aspek dan kriteria tulisan deskripsi. Peningkatan skor rata-rata yang terjadi pada setiap aspek dan kriteria dalam menulis deskripsi dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14 : Peningkatan Aspek-Aspek dalam Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I

No.	Aspek	Kriteria	Pra Survei	Siklus I	Peningkatan
1.	Isi Gagasan	Kesamaan tulisan dengan objek	7,09	8,16	1,07 ► 15,09%
		Ketepatan tulisan dengan objek	6,97	8,22	1,25 ► 17,93%
		Penciptaan kesan pembaca	6,94	8,34	1,40 ► 20,17%
2.	Organisasi Isi	Kesatuan alinea	6,53	7,78	1,25 ► 19,14%
		Kepaduan alinea	2,91	2,94	0,03 ► 1,03%
		Kejelasan isi	6,75	8,25	1,15 ► 17,04%
3.	Tata Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	6,69	7,72	1,03 ► 15,40%
		Variasi kalimat	6,66	7,69	1,03 ► 15,47%
4.	Gaya	Pilihan struktur kalimat	6,84	7,84	1,00 ► 14,62%
		Pilihan kosakata	3,03	3,13	0,10 ► 3,30%
5.	Mekanik	Penulisan kata	2,62	2,69	0,07 ► 2,67%
		Penggunaan tanda baca	2,78	3,03	0,25 ► 8,99%

Dari tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Dengan menerapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), siswa tidak kesulitan dalam mencari, mengembangkan, serta mengorganisasikan ide. Dengan mengamati objek secara langsung berupa ruang AVA sekolah, siswa lebih mudah dalam penyajian detail objek secara tepat sehingga dapat tercipta visualisasi objek dengan baik. Teknik *brainstorming* dan

revisi teman sebaya (*peer editing*) yang digunakan juga dapat memberi rangsangan atau *stimulus* mengenai pengalaman yang pernah dialami atau diketahui sehingga akan membantu siswa dalam mengembangkan ide tulisannya.

Dari tabel peningkatan aspek-aspek dalam tulisan deskripsi di atas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata pada tiap aspek sebagai berikut.

(1) Aspek Isi Gagasan

Aspek isi gagasan meliputi tiga kriteria, yaitu kesamaan tulisan dengan objek, ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan, dan penciptaan kesan pembaca. Untuk kriteria kesamaan tulisan dengan objek, sebelum diberi tindakan (pratindakan) diperoleh skor rata-rata 7,09. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, skor rata-rata mencapai 8,16. Hal ini berarti pada Siklus I telah mengalami peningkatan 1,07 atau 15,09% dibandingkan skor rata-rata pada tes pratindakan. Skor rata-rata kriteria ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan pada tes pratindakan 6,97. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata mencapai 8,22. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 1,25 atau 17,93%. Kriteria penciptaan kesan pembaca pada tes pratindakan diperoleh skor rata-rata 6,94 dan setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata mencapai 8,34. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan 1,40 atau 20,17%. Peningkatan skor rata-rata pada ketiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa aspek isi gagasan pada Siklus I telah mengalami peningkatan.

(2) Aspek Organisasi Isi

Aspek organisasi isi meliputi tiga kriteria, yaitu kesatuan alinea, kepaduan alinea, dan kejelasan isi. Skor rata-rata yang diperoleh dari 32 siswa pada kriteria

kesatuan alinea sebelum diberi tindakan sebesar 6,53. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata 7,78. Hal ini berarti pada Siklus I telah mengalami peningkatan 1,25 poin 19,14%. Pada kriteria kepaduan alinea sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 2,91 dan setelah diberi tindakan pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 2,94. Hal ini berarti pada Siklus I telah mengalami peningkatan 0,03 atau 1,03%. Untuk kriteria kejelasan isi, sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 6,75. Setelah diberi tindakan pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 8,25. Hal ini berarti telah mengalami peningkatan 1,5 atau 17,04%. Peningkatan ketiga kriteria tersebut, menunjukkan bahwa pada Siklus I ini aspek organisasi isi telah mengalami peningkatan.

(3) Aspek Tata Bahasa

Aspek tata bahasa meliputi dua kriteria, yaitu ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat. Skor rata-rata yang diperoleh pada kriteria ketepatan struktur kalimat sebelum diberi tindakan sebesar 6,69. Setelah diberi tindakan pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 7,72. Hal ini berarti pada Siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 1,03 atau 15,40%. Pada kriteria variasi kalimat, sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 6,66 dan setelah diberi tindakan pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 7,69. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan 1,03 atau 15,47% pada Siklus I. Meningkatnya skor rata-rata pada kedua kriteria tersebut, menunjukkan bahwa pada Siklus I aspek tata bahasa telah mengalami peningkatan.

(4) Aspek Gaya

Aspek gaya meliputi dua kriteria, yaitu pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata. Sebelum diberi tindakan, kriteria pilihan struktur kalimat, dari 32 siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 6,84. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata 7,84, meningkat 1,00 poin atau 14,62%. Pada kriteria pilihan kosakata, sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 3,03 dan setelah diberi tindakan pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata 3,13. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 0,10 atau 3,30%. Meningkatnya kedua kriteria tersebut, menunjukkan bahwa pada Siklus I aspek gaya telah meningkat.

(5) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Sebelum diberi tindakan, kriteria penulisan kata diperoleh skor rata-rata 2,62. Setelah diberi tindakan pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 2,69. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 0,07 atau 2,67%. Skor rata-rata yang diperoleh pada kriteria penggunaan tanda baca sebelum diberi tindakan adalah 2,78 dan setelah diberi tindakan pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 3,03. Hal ini berarti telah mengalami peningkatan 0,25 atau 8,99%. Meningkatnya kedua kriteria tersebut, menunjukkan bahwa aspek mekanik pada Siklus I telah mengalami peningkatan.

d) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dengan menerapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), juga digunakan media/tempat observasi berupa ruang AVA (Lab. Komputer)

dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan diskusi untuk menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pengamatan jalannya pembelajaran, hasil yang diperoleh, dan hasil angket refleksi Siklus I, dalam diskusi tersebut disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis deskripsi pada Siklus I telah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Dari angket refleksi Siklus I (lihat lampiran 2), dapat diketahui bahwa teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) telah membantu siswa dalam praktik menulis deskripsi. Pada pernyataan butir 6, yaitu “pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) membantu saya lebih baik dan lancar dalam menulis deskripsi”, sebanyak 6 siswa menyatakan sangat setuju dan 22 siswa lainnya menyatakan setuju, sedangkan hanya 4 siswa yang menyatakan kurang setuju. Pada pernyataan bahwa “teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) yang diterapkan membantu sekali dalam praktik menulis deskripsi”, sebanyak 18 siswa menyatakan sangat setuju dan 12 siswa menyatakan setuju, sedangkan hanya 2 siswa yang menyatakan kurang setuju.

Setelah peneliti melakukan penggalian dengan mewawancarai keempat siswa yang menyatakan kurang setuju setelah diterapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam menulis deskripsi, keenam siswa tersebut menyatakan bahwa proses menulis deskripsi menjadi lama. Sedangkan jika menulis deskripsi dilakukan dengan cara sederhana proses menulis deskripsi

akan lebih cepat. Menanggapi hal ini, peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi supaya keenam siswa tersebut pada siklus berikutnya dapat menyetujui bahwa penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis deskripsi.

Pada Siklus I, baik proses maupun hasil sudah menunjukkan adanya peningkatan, tetapi masih belum begitu baik. Baik proses maupun hasil, masih ada yang harus ditingkatkan. Dari segi proses, perhatikan siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan. Keseriusan siswa dalam proses *peer editing* harus lebih meningkat. Rasa percaya diri siswa untuk berani maju membacakan tulisannya harus lebih baik. Peneliti bersama kolaborator mengatasi beberapa permasalahan yang timbul tersebut. Guru bersikap lebih disiplin dan bijaksana dalam mengajak siswanya untuk lebih memperhatikan dan fokus dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan lebih meningkatkan keseriusan, perhatian, keaktifan, keberanian, dan rasa kepercayaan diri siswa. Contoh konkritnya, siswa yang masih terlihat bercanda dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, diberikan hukuman berupa guru menyuruh siswa tersebut membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini selain siswa dapat menyadari kesalahannya, siswa juga dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri di depan teman-temannya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Sementara itu, dari segi hasil pada kriteria penggunaan tanda baca meski sudah meningkat namun skor yang dicapai masih belum meningkat. Begitu pula dengan penulisan kata dan variasi kalimat. Untuk itu, perlu dilakukan revisi atau pembenahan dalam perencanaan siklus berikutnya. Peneliti dan guru selaku

kolaborator mendiskusikan yang masih ditemukan dalam Siklus I untuk dicarikan pemecahannya. Rencana tindakan tersebut dilaksanakan pada Siklus II.

b. Siklus II

a) Perencanaan dan Persiapan

Pada siklus II, tindakan yang diberikan hampir sama dengan tindakan pada Siklus I. Dalam Siklus II ada beberapa penambahan tindakan sebagai perbaikan tindakan Siklus I. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menulis deskripsi lebih optimal, baik dilihat dari proses maupun hasilnya. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan dalam Siklus I adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan materi menulis deskripsi yang akan disampaikan pada siswa.
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan dari guru mata pelajaran.
3. Menyiapkan objek pengamatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi yaitu masjid sekolah (Masjid Al-Muta'alim) sebagai objek yang akan diamati siswa.
4. Menyiapkan lembar tes keterampilan menulis deskripsi.
5. Menyiapkan angket refleksi Siklus II.
6. Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi sebagai perekam data.
7. Guru memberikan beberapa penambahan berupa lebih meningkatkan keantusiasan, keefektifan, rasa percaya diri, perhatian/fokus, dan keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini

dilakukan dengan cara siswa yang masih terlihat bercanda dengan temannya, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri, dan berani, diberikan hukuman berupa guru menyuruh siswa tersebut membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini selain siswa dapat menyadari kesalahannya, siswa juga dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri di depan teman-temannya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

8. Guru menyuruh siswa untuk lebih memperhatikan kriteria penilaian dan penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam menulis deskripsi dalam Siklus II ini demi tercapainya hasil tulisan deskripsi yang lebih baik dari sebelumnya.
9. Guru lebih memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran menulis deskripsi pada Siklus II, karena pada Siklus I di saat tahap publikasi, guru kurang memperhatikan waktu sehingga publikasi hanya dilakukan oleh beberapa kelompok saja. Guru membatasi waktu setiap tahapan mulai dari pengamatan terhadap obyek, *brainstorming* gagasan pokok dari hasil pengamatan menjadi kerangka karangan bagi setiap kelompok, pengembangan karangan deskripsi, *peer editing*, revisi, hingga publikasi.

b) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yang dilakukan pada Siklus II ini hampir sama dengan implementasi tindakan pada Siklus I. Implementasi tindakan pada Siklus II ini sebanyak tiga kali pertemuan dan dimulai pada hari Kamis, 12 Agustus 2011 pada jam ke-7 dan ke-8 yaitu pada jam 12.20 WIB – 13.50 WIB. Dilanjutkan hari

Senin, 15 Agustus 2011 jam ke-3 dan ke-4 yaitu pada jam 08.45 WIB – 10.45 dan hari Kamis, 18 Agustus 2011 pada jam ke-7 dan ke-8 yaitu pada jam 12.20 WIB – 13.50 WIB. Adapun deskripsi implementasi tindakan pada Siklus II adalah sebagai berikut.

(a) Pertemuan Pertama (Kamis, 12 Agustus 2011)

Siklus II ini dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada Siklus I. Untuk memperbaiki proses tindakan pada Siklus I, pada Siklus II guru lebih aktif dan serius dalam mengontrol dan membimbing siswa. Pada pertemuan pertama Siklus II ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengulang kembali materi tentang menulis deskripsi, terutama mengenai tanda baca, struktur kalimat dan gaya bahasa. Pada saat pengulangan materi, siswa banyak yang mengajukan pertanyaan mengenai kriteria menulis deskripsi yang belum jelas. Selain itu, pada pertemuan pertama Siklus II juga dibahas kembali mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa dalam Siklus I, sehingga hal tersebut tidak terulang kembali pada Siklus II.

Setelah pengulangan materi dan diskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada Siklus I dirasa cukup, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pengamatan/observasi kembali ke objek yang kedua, yaitu masjid sekolah. Pada pengamatan yang dilakukan pada Siklus II pertemuan pertama ini, siswa terlihat lebih antusias jika dibandingkan pada Siklus I. Selain itu, suasana pembelajaran di kelas pun terlihat lebih kondusif dari sebelumnya. Dengan menerapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*),

siswa akan lebih mudah dalam menggali ide serta mengembangkan dan mengorganisasikan dalam praktik menulis deskripsi.

Setelah pengamatan, siswa diminta untuk menyusun ide pokok atau gagasan dari hasil pengamatan objek untuk dikembangkan menjadi karangan deskripsi. Tahap *brainstorming* dimulai dengan setiap siswa dari tiap kelompok mencurahkan ide yang berupa hasil pengamatan terhadap objek yaitu Masjid Al-Mutta'alim. Ada siswa yang mengungkapkan ide hasil pengamatannya berupa keindahan-keindahan yang dimiliki oleh masjid tersebut, karakteristik, bahkan kondisi secara nyata yang telah mereka temukan dari hasil pengamatan tersebut. Setiap siswa menuliskan ide-ide yang dicurahkan dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru. Pada Siklus II ini, siswa terlihat lebih tenang dan terlihat tidak kesulitan dalam menyusun dan *membrainstorming* ide pokok atau gagasan mereka.



Gambar 6: Situasi brainstorming pada Siklus II

Setelah siswa selesai melakukan tahap *brainstorming*, siswa melanjutkan ke tahap penulisan karangan deskripsi dari hasil *brainstorming* (berupa ide-ide dari hasil pengamatan). Siswa dalam menulis karangan deskripsi terlihat lebih fokus dan tidak ada siswa yang berbuat gaduh atau bercanda. Guru pun lebih

serius dalam melakukan pemantauan dan berjalan mengelilingi setiap siswa dalam melakukan pemantauan.

Waktu yang ditentukan oleh guru pun telah habis. Siswa secara berkelompok mengumpulkan pekerjaannya masing-masing berupa tulisan deskripsi. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meninggalkan kelas bersama kolaborator diikuti siswa.

(b) Pertemuan Kedua (Senin, 15 Agustus 2011)

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi. Sebelum guru melanjutkan tahap berikutnya dalam menulis deskripsi dengan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*), terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam penulisan karangan deskripsi dengan teknik curah gagasan (*brainstorming*) yang telah dilakukan pada minggu lalu?” Kemudian siswa pun serentak menjawab “tidak ada”. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa rata-rata karangan siswa sebelum dilakukan tahap *peer editing* pada Siklus II ini jika dibandingkan dengan karangan deskripsi sebelum dilakukan *peer editing* pada Siklus I kemarin sudah lebih baik, meskipun masih ada yang perlu direvisi. Siswa pun menjadi senang mendengar hal tersebut dan terlihat menjadi semakin bersemangat. Guru kemudian membagikan karangan deskripsi yang telah selesai ditulis pada pertemuan sebelumnya dan siswa segera berkelompok menurut kelompoknya masing-masing.

Pada tahap *peer editing* Siklus II pertemuan kedua ini, siswa semakin hafal dan fasih dalam menerapkan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*). Hal ini terlihat karena siswa sudah tanggap dengan apa yang harus mereka kerjakan pada tahap selanjutnya dan lebih serius dalam melakukan proses *peer editing*. Semua siswa tidak ada yang berkomentar mengenai karangan deskripsi milik temannya karena siswa sudah merasa *enjoy* dengan proses *peer editing* ini. Siswa terlihat asik meneliti pekerjaan milik temannya. Tidak terasa, satu jam pelajaran pun telah berlalu. Hal ini menandakan bahwa waktu yang diberikan untuk proses *editing* sudah cukup. Semua siswa ternyata sudah selesai. Kemudian siswa mengembalikan hasil pekerjaan yang sudah selesai diedit tersebut kepada pemiliknya.

Siswa melanjutkan ke tahap revisi, yaitu menulis kembali hasil tulisan yang telah diedit oleh temannya tersebut dengan tujuan supaya hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik dan sempurna. Siswa pun segera bergerak lebih gesit karena hal ini bukanlah pertama kalinya mereka melakukan tahap revisi, dan tentunya siswa menjadi semakin hafal bahkan menikmati tahap revisi ini. Suasana kelas tetap tenang dan kondusif. Guru memberikan waktu 15 menit untuk melakukan tahap revisi karangan. Siswa tidak ada yang merasa keberatan dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut karena merasa tahap ini tidak berbeda dengan tahap yang pernah dilakukan pada Siklus I pertemuan ketiga.

Bel terdengar menandakan bahwa dua jam pelajaran bahasa Indonesia pun telah berakhir. Tahap revisi diberhentikan dahulu dan akan dilanjutkan pada

Siklus II pertemuan ketiga. Guru menutup pelajaran dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

(c) Pertemuan ketiga (Kamis, 18 Agustus 2011)

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga adalah perbaikan tulisan (revisi), publikasi, dan pengisian angket. Setelah tulisan dikembalikan oleh guru, siswa kemudian melakukan proses perbaikan tulisan dengan memperhatikan koreksi dan masukan yang telah diberikan oleh siswa lain. Pada tahap publikasi, siswa diminta dengan sukarela untuk membacakan tulisan yang sebelumnya telah diperbaiki. Pada Siklus II publikasi berjalan dengan baik. Beberapa siswa berani maju untuk membacakan hasil tulisannya secara sukarela. Siswa yang maju pertama kali adalah S33. Setelah pembacaan selesai, siswa diarahkan untuk menanggapi hasil tulisan yang dibacakan.

Setelah publikasi dianggap cukup, kegiatan pada pertemuan ketiga Siklus II ini dilanjutkan dengan pengisian angket refleksi Siklus II. Dalam pengisian angket, siswa diarahkan untuk memberikan pernyataan yang sesungguhnya atau sejujur-jujurnya. Setelah angket terkumpul, proses pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan ketiga Siklus II ini diakhiri.

c) Observasi

Pada saat dilakukan implementasi tindakan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), mahasiswa peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap jalannya tindakan. Pelaksanaan pengamatan meliputi dampak tindakan terhadap proses

pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Hasil pengamatan mengenai keberhasilan proses dan keberhasilan produk akan dideskripsikan berikut ini.

a. Keberhasilan Proses

Dari hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran dan praktik menulis deskripsi pada Siklus II ini menunjukkan adanya sikap positif. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) tersebut disambut dengan baik oleh sebagian besar siswa. Seperti halnya pada Siklus I, pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dirasa lebih menyenangkan, baik oleh siswa maupun guru. Siswa terlihat lebih bersemangat, merasa penasaran, dan tertarik dengan proses pembelajaran yang berbeda tersebut. Siswa juga terlihat tidak jenuh meski praktik menulis sudah dilakukan tiga kali sejak dilakukan praktik menulis deskripsi sebelum dikenai tindakan.



Gambar 7: Situasi proses pembelajaran pada saat Siklus II

Secara nyata, penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) telah bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi, diantaranya dengan pengamatan objek secara langsung, siswa sangat terbantu

dalam praktik menulis deskripsi. Siswa terlihat lebih mudah dalam menemukan atau menggali ide serta mengorganisasikan tulisannya. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) tersebut juga sangat membantu dalam membuat visualisasi objek dengan menyajikan detail objek secara tepat, serta penyajian secara urut dan teratur, sehingga akan tercapai penciptaan kesan pembaca dalam tulisan deskripsinya.

Penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dikatakan telah berhasil karena pertama, siswa telah diajak untuk dapat saling bekerja sama mencurahkan ide/gagasan yang dimiliki dari hasil pengamatan objek yang telah didiskusikan. Hasil curah gagasan ini sangat penting, sebagai dasar untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi yang baik. Melalui teknik *brainstorming*, siswa menjadi lebih mudah dalam menuangkan ide/gagasan berupa ide-ide pokok hasil pengamatan deskripsi siswa (Masjid Al-Mutta'alim) sehingga dalam pengembangan ide-ide tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi, siswa merasa tidak kesulitan. Kedua, setelah siswa berhasil menulis karangan deskripsi dengan teknik *brainstorming*, maka siswa diajak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu revisi teman sebaya (*peer editing*).

Tahap *peer editing* dilakukan dengan menukarkan hasil karangan deskripsi dari setiap siswa ke teman dalam satu kelompok dan melakukan proses koreksi dari hasil pekerjaan temannya dari kelompoknya. Dalam proses *editing* ini, guru memberikan rambu-rambu terkait dengan proses tersebut dan memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap siswa.



Gambar 8: Situasi proses *peer editing* pada Siklus II

Setelah selesai *editing*, pekerjaan yang telah selesai diedit tersebut dikembalikan kepada pemiliknya supaya dilakukan tahap berikutnya yaitu tahap revisi. Pada tahap revisi ini, siswa menyalin kembali hasil tulisan deskripsi yang telah diedit tersebut ke dalam lembar kertas yang baru untuk memperoleh hasil tulisan deskripsi yang lebih sempurna.

Dari tahap revisi teman sebaya (*peer editing*) ini, manfaat yang dapat diperoleh yaitu siswa dilatih untuk bertanggung jawab dalam melakukan pengkoreksian pekerjaan temannya. Siswa juga dituntut untuk lebih teliti dalam mengoreksi pekerjaan temannya tersebut. Namun, peran guru dalam hal ini juga harus tetap melakukan pengawasan dan bimbingan kepada siswa demi kelancaran pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).



Gambar 9: Situasi proses revisi pada Siklus II

Keberhasilan proses pada Siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan ini, dapat dilihat dari tabel 15 (situasi pembelajaran siswa dalam kegiatan menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)) dan tabel 16 (peran guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)) berikut.

Tabel 15 : Situasi Pembelajaran Siswa dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer editing*)

No.	Situasi pembelajaran siswa di kelas	Pert-1	Pert-2	Pert-3
1.	Perhatian siswa	B	BS	BS
2.	Gairah belajar	BS	BS	BS
3.	Keaktifan	BS	BS	BS
4.	Proses belajar-mengajar	B	BS	BS

Keterangan :

K	: Kurang	(0%-25%)
C	: Cukup	(26%-50%)
B	: Baik	(51%-75%)
BS	: Baik Sekali	(76%-100%)

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dituangkan dalam tabel situasi pembelajaran siswa dalam kegiatan menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) di atas, Siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan kegiatan yang berbeda dalam setiap pertemuan menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati secara keseluruhan sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pada pertemuan pertama, aspek keaktifan dan aspek perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah dapat dikategorikan baik. Siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi mengenai kesalahan-

kesalahan yang ditemukan dalam Siklus I. Aspek gairah belajar juga dalam kategori baik sekali. Siswa terlihat lebih bergairah dalam membrainstormingkan ide-ide/gagasan mereka masing-masing ketika melakukan pengamatan terhadap kedetailan objek, yaitu Masjid Al-Muta'allim (Masjid SMA Negeri 1 Sentolo) yang akan digunakan sebagai bahan karangan deskripsi. Untuk aspek proses belajar-mengajar di kelas sudah berjalan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik menulis deskripsi dan *peer editing*. Pada pertemuan kedua ini, aspek perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan, dan proses belajar-mengajar di kelas dapat dikategorikan baik sekali. Siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan dari guru, aktif dan bergairah dalam melaksanakan praktik menulis deskripsi sehingga suasana belajar-mengajar pun dapat berlangsung dengan baik sekali.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan ketiga Siklus II meliputi revisi, publikasi tulisan deskripsi siswa, dan pengisian angket refleksi Siklus II. Pada pertemuan ketiga, perhatian dan gairah belajar siswa sudah baik sekali. Siswa juga terlihat aktif dalam pelaksanaan revisi dan publikasi. Siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan revisi dan percaya diri dalam pelaksanaan publikasi. Secara garis besar, pada pertemuan ketiga proses kegiatan belajar-mengajar di kelas sudah berlangsung dengan baik.

Guru juga merasakan manfaat penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam proses pembelajaran menulis deskripsi tersebut. Guru merasa lebih mudah dalam mengontrol dan mengendalikan

kelasnya. Hal itu dikarenakan siswa sudah merasa tertarik pada kegiatan menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) tersebut, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak bosan ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Hasil pengamatan mengenai peran guru dalam pembelajaran menulis deskripsi Siklus II dapat dilihat dalam tabel 16 berikut.

Tabel 16 : Peran guru dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer editing*) Siklus II

No.	Situasi pembelajaran siswa di kelas	Pert-1	Pert-2	Pert-3
1.	Penyampaian materi	B	BS	BS
2.	Kejelasan tugas	BS	BS	BS
3.	Pembimbingan	BS	BS	BS
4.	Pemantauan	BS	BS	BS

Keterangan :

K	: Kurang	(0%-25%)
C	: Cukup	(26%-50%)
B	: Baik	(51%-75%)
BS	: Baik Sekali	(76%-100%)

Peran guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi sangat didukung oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kecakapan guru dalam menguasai kelas. Secara keseluruhan dalam Siklus II peran guru dalam pembelajaran sudah baik sekali. Tugas juga telah diberikan guru dengan sangat jelas. Selain itu, keterampilan guru dalam memantau perilaku siswa dan membimbing siswa untuk mengikuti pelajaran juga sudah dapat dikategorikan baik sekali.

Pada akhir Siklus II, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer*

editing) lambat laun siswa dan guru mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, percaya diri, dan merasa senang dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, sedangkan guru menjadi lebih mudah dan terampil dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal.

b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis deskripsi setelah diberi tindakan pada Siklus II dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes keterampilan menulis deskripsi sebelum dikenakan tindakan (pratindakan). Pada Siklus II, penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam melakukan praktik menulis deskripsi. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dirasa mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Peningkatan produk dapat dilihat dari hasil tulisan yang terus meningkat mulai dari tes pratindakan, tes setelah tindakan Siklus I, dan tes setelah tindakan Siklus II. Hasil tes keterampilan menulis deskripsi setelah diberi tindakan pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 : Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) pada Siklus II

No.	Subjek	SKOR												Jumlah
		A			B			C		D		E		
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.	S01	9	9	8	8	3	9	9	8	8	3	3	3	80
2.	S02	8	9	8	8	3	9	8	8	8	3	3	3	78
3.	S03	9	9	9	8	3	9	8	9	9	3	3	3	81
4.	S04	9	9	9	8	3	9	9	8	8	3	3	4	83
5.	S05	10	10	10	8	4	9	9	8	8	4	3	4	88
6.	S06	10	9	10	9	5	9	9	9	9	5	3	3	91
7.	S07	9	9	9	9	4	9	10	8	8	3	3	3	84
8.	S08	8	9	9	8	3	8	9	8	8	3	3	3	79
9.	S09	10	10	10	10	4	9	10	9	9	4	4	4	93
10.	S10	9	8	8	9	4	9	8	9	9	3	3	4	82
11.	S11	7	8	8	8	3	8	8	7	7	3	3	3	75
12.	S12	10	10	10	9	4	9	10	9	9	4	3	4	91
13.	S13	10	10	10	9	4	9	10	9	9	4	3	4	91
14.	S14	9	9	8	9	3	8	9	8	8	3	3	3	80
15.	S15	9	9	9	9	4	9	9	8	8	4	4	4	86
16.	S16	8	8	8	8	3	8	7	7	7	3	3	3	75
17.	S17	10	9	9	8	3	9	9	8	8	3	3	3	82
18.	S18	9	9	9	8	3	10	8	9	9	3	3	3	83
19.	S19	8	9	8	8	3	8	8	8	8	3	3	3	77
20.	S20	8	8	8	8	3	8	8	8	8	3	3	3	76
21.	S21	8	9	8	8	3	8	8	8	8	4	3	3	78
22.	S22	8	8	8	8	3	8	8	9	9	3	3	4	78
23.	S23	8	8	8	8	3	8	8	8	8	3	3	3	76
24.	S24	9	8	9	8	3	8	8	8	8	3	3	3	78
25.	S25	9	9	9	8	4	9	8	9	9	4	3	4	84
26.	S26	8	8	8	8	3	9	8	9	9	3	3	3	78
27.	S27	10	10	10	10	5	10	9	9	9	4	4	4	94
28.	S28	10	9	9	8	4	9	8	9	9	4	3	4	86
29.	S29	10	10	10	9	3	9	9	8	8	4	3	3	86
30.	S30	10	9	9	8	4	9	9	8	8	4	4	3	85
31.	S31	9	9	9	8	4	9	9	9	9	4	4	4	86
32.	S32	9	9	10	10	3	9	9	9	9	4	3	4	88
	Jumlah	287	286	284	270	111	280	267	268	268	111	101	109	2652
	Rata-rata	8,97	8,94	8,88	8,44	3,47	8,75	8,34	8,38	8,38	3,47	3,15	3,40	82,87
	Nilai ideal	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	5	5	100

Keterangan:

A : Isi gagasan

B : Organisasi isi

C : Tata bahasa

D : Gaya

E : Mekanik

A1 : Kesamaan tulisan dengan objek

A2: Ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan

A3 : Penciptaan kesan pembaca

B1 : Kesamaan alinea

B2 : Kepaduan alinea

B3 : Kejelasan isi

C1 : Ketepatan struktur kalimat

C2 : Variasi kalimat

D1 : Pilihan struktur kalimat

D2 : Pilihan kosakata

E1 : Penulisan kata

E2 : Penggunaan tanda baca

Dari tabel hasil keterampilan menulis deskripsi pada Siklus II tersebut, diketahui bahwa skor rata-rata tes keterampilan menulis deskripsi yang diperoleh tes Siklus II adalah 82,87. Peningkatan kualitas produk pada Siklus II dapat diketahui dengan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari tes menulis deskripsi pada Siklus II, Siklus I, dan pratindakan. Tabel 18 berikut ini adalah tabel peningkatan rata-rata nilai praktik menulis deskripsi siswa Siklus II dibandingkan dengan tes pratindakan dan tes setelah tindakan Siklus I.

Tabel 18 : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) pada Siklus II

No.	Rata-rata Nilai		Peningkatan	
			Poin	Presentase
1.	Siklus I (75,78)	▶ Siklus II (82,87)	7,09	9,35%
2.	Pratindakan (65,81)	▶ Siklus II (82,87)	17,06	25,92%

Dari tabel 18 di atas, dapat diketahui kenaikan nilai rata-rata menulis deskripsi pada Siklus II jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes pratindakan maupun tes pada Siklus I. Dibandingkan dengan Siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 7,09 poin atau 9,35%, yaitu dari skor rata-rata 75,78 pada Siklus I menjadi 82,87 pada Siklus II. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tes pratindakan, pada Siklus II telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 17,06 poin atau 25,92%, yaitu dari nilai rata-rata 65,81 pada pratindakan menjadi 82,87 pada Siklus II.

Peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dan kriteria menulis deskripsi jika dibandingkan dengan tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 : Peningkatan Aspek-Aspek dalam Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) pada Siklus II Dibandingkan dengan Pratindakan

No.	Aspek	Kriteria	Pra Survei	Siklus II	Peningkatan
1.	Isi Gagasan	Kesamaan tulisan dengan objek	7,09	8,97	1,88 ► 26,52%
		Ketepatan tulisan dengan objek	6,97	8,94	1,97 ► 28,26%
		Penciptaan kesan pembaca	6,94	8,88	1,94 ► 27,95
2.	Organisasi Isi	Kesatuan alinea	6,53	8,44	1,91 ► 29,25%
		Kepaduan alinea	2,91	3,47	0,56 ► 19,24%
		Kejelasan isi	6,75	8,75	2,00 ► 29,63%
3.	Tata Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	6,69	8,62	1,93 ► 28,85%
		Variasi kalimat	6,66	8,34	1,68 ► 25,23%
4.	Gaya	Pilihan struktur kalimat	6,84	8,38	1,54 ► 22,51%
		Pilihan kosakata	3,03	3,47	0,44 ► 14,52%
5.	Mekanik	Penulisan kata	2,62	3,15	0,53 ► 20,23%
		Penggunaan tanda baca	2,78	3,40	0,62 ► 22,30%

Dari tabel peningkatan aspek-aspek dalam tulisan deskripsi di atas, dapat dilihat peningkatan skor rata-rata pada tiap aspek sebagai berikut.

(1) Aspek Isi Gagasan

Aspek isi gagasan meliputi tiga kriteria, yaitu kesamaan tulisan dengan objek, ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan, dan penciptaan kesan pembaca. Untuk kriteria kesamaan tulisan dengan objek, dari 32 siswa, sebelum diberi tindakan (pratindakan) diperoleh skor rata-rata 7,09. Setelah diberikan tindakan pada Siklus II skor rata-rata 8,97. Hal ini berarti pada Siklus II telah

mengalami peningkatan 1,88 atau 26,52% dibandingkan skor rata-rata pada tes pratindakan. Skor rata-rata pada kriteria ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan pada tes pratindakan 6,97, setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata mencapai 8,94. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 1,97 atau 28,26%. Pada kriteria penciptaan kesan pembaca pada tes pratindakan memperoleh skor rata-rata 6,94 dan setelah diberi tindakan pada Siklus II skor rata-rata mencapai 8,88. Hal itu berarti telah terjadi peningkatan 1,94 atau 27,95%. Peningkatan skor rata-rata pada ketiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa aspek isi gagasan pada Siklus II telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

(2) Aspek Organisasi Isi

Aspek organisasi isi meliputi tiga kriteria, yaitu kesatuan alinea, kepaduan alinea, dan kejelasan isi. Skor rata-rata yang diperoleh dari 32 siswa, sebelum diberi tindakan pada kriteria kesatuan alinea adalah 6,53. Setelah diberi tindakan pada Siklus II, diperoleh skor rata-rata 8,44. Hal ini berarti pada Siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 1,91 atau 29,25%. Pada kriteria kepaduan alinea, sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 2,91 dan setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 3,47. Hal ini berarti pada Siklus II telah mengalami peningkatan 0,56 atau 19,24%. Untuk kriteria kejelasan isi sebelum diberi tindakan memperoleh skor rata-rata 6,75. Setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 8,75. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan 2,00 atau 29,63%. Peningkatan ketiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa pada

Siklus II, aspek organisasi isi telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

(3) Aspek Tata Bahasa

Aspek tata bahasa meliputi dua kriteria, yaitu ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat. Skor rata-rata yang diperoleh pada kriteria ketepatan struktur kalimat sebelum diberi tindakan sebesar 6,69. Setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 8,62. Hal ini berarti pada Siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 1,93 atau 28,85%. Pada kriteria variasi kalimat, sebelum diberi diperoleh skor 6,66 dan setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 8,34. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan 1,68 atau 25,23%. Meningkatnya skor rata-rata pada kedua kriteria tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus II aspek tata bahasa telah mengalami peningkatan.

(4) Aspek Gaya

Aspek gaya meliputi dua kriteria, yaitu pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata. Pada kriteria pilihan struktur kalimat, dari 32 siswa sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 6,84. Setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 8,38, meningkat 1,54 poin atau 22,51%. Pada kriteria pilihan kosakata, sebelum diberi tindakan memperoleh skor rata-rata 3,03 dan setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 3,47. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 0,44 atau 14,52%. Meningkatnya kedua kriteria tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus II ini aspek gaya telah meningkat.

(5) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Sebelum diberi tindakan, kriteria penulisan kata diperoleh skor rata-rata 2,62. Setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 3,15. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 0,53 atau 20,23%. Skor rata-rata pada kriteria penggunaan tanda baca sebelum diberi tindakan adalah 2,78 dan setelah diberi tindakan pada Siklus II diperoleh skor rata-rata 3,40. Hal ini berarti telah mengalami peningkatan 0,62 atau 22,30%. Meningkatnya kedua kriteria tersebut menunjukkan bahwa aspek mekanik pada Siklus II telah mengalami peningkatan.

d) Refleksi

Dalam diskusi antara peneliti dan kolaborator dalam Siklus II, ditarik kesimpulan bahwa tindakan-tindakan yang diberikan pada Siklus II telah memberikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi yang baik. Peningkatan itu dapat dilihat dari segi proses pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), maupun dari segi produk, yaitu nilai rata-rata menulis deskripsi mengalami peningkatan.

Berdasarkan data angket pascatindakan Siklus II diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 20 : Hasil Angket Pascatindakan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*)

No.	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
1.	Sebelum ada pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>), saya kurang memahami tentang menulis deskripsi.	6 (18,75%)	22 (68,75%)	4 (12,5%)	-
2.	Saya baru mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam menulis deskripsi setelah pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>)	7 (21,87%)	12 37,50%	13 40,63%	
3.	Sebelum ada pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>), saya kurang tertarik dengan menulis deskripsi.	14 (43,75%)	9 (28,13%)	9 (28,13%)	-
4.	Penggunaan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) dalam pembelajaran menulis deskripsi baru pertama kali saya terima.	17 (53,13%)	10 (31,25%)	4 (12,50%)	1 (3,13%)
5.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) membuat saya tertarik dengan menulis deskripsi.	5 (15,63%)	20 (62,50%)	7 (21,88%)	-
6.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) membantu saya menjadi lebih baik dan lancar dalam menulis deskripsi.	6 (18,75%)	22 (68,75%)	4 (12,50%)	-
7.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) ini mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis deskripsi.	8 (25,00%)	18 (56,25%)	6 (18,75%)	-
8.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) ini hendaknya dilakukan terus menerus agar siswa lebih paham dan terampil dalam menulis deskripsi.	10 (31,25%)	20 (62,50%)	2 (6,25%)	-
9.	Keterampilan menulis deskripsi saya meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>).	2 (6,25%)	30 (93,75%)		-
10.	Sebelum melakukan pengamatan/ observasi langsung mengenai suatu objek atau tempat, saya kesulitan mengungkapkan ide dan mengembangkan objek dalam praktik menulis deskripsi.	10 (31,25%)	17 (53,13%)	5 (15,63%)	-
11.	Teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) yang diterapkan, membantu sekali dalam praktik menulis deskripsi.	18 (56,25%)	12 (37,5%)	2 (6,25%)	-

Berdasarkan tabel hasil angket pascatindakan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang memahami mengenai menulis deskripsi sebelum dilakukannya pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Hal itu dapat dilihat dari pernyataan siswa, yaitu sebanyak 6 atau 18,75% siswa menyatakan sangat setuju dan 22 atau 68,75% siswa setuju dengan pernyataan siswa kurang memahami tentang menulis deskripsi sebelum diadakan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Hanya 4 atau 12,50% siswa yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa tidak sepenuhnya diakibatkan kurangnya pemberian teori dari guru. Hal itu dapat dilihat dari 13 siswa atau 40,63% siswa yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan bahwa siswa baru mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam menulis deskripsi setelah pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Sebanyak 7 siswa atau 21,87% menyatakan sangat setuju dan 12 siswa atau 37,50% lainnya setuju dengan pernyataan tersebut.

Minat siswa mengenai pembelajaran menulis deskripsi juga dapat kita ketahui dari pernyataan siswa dalam tabel tersebut. Sebanyak 14 siswa atau 43,75% siswa menyatakan sangat setuju dan sebanyak 9 atau 28,13% siswa menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa siswa kurang tertarik dengan menulis deskripsi sebelum dilakukannya pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Hanya sebanyak 9

atau 28,13% siswa siswa yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi sebelumnya belum dilaksanakan secara baik sehingga minat siswa terhadap kegiatan menulis deskripsi pun masih belum baik.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi, teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) masih sangat asing di mata siswa. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan siswa dalam tabel, yaitu sebanyak 17 siswa atau 53,13% menyatakan sangat setuju dan 10 siswa atau 31,25% menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa siswa baru pertama kali menerima pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Hanya 5 siswa saja yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain itu, teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) juga dapat membantu siswa dalam praktik menulis deskripsi. Hal itu dapat dilihat dari sebanyak 6 siswa 18,75% yang menyatakan sangat setuju dan 22 siswa atau 68,75% yang menyatakan setuju dengan pernyataan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini membantu menjadi lebih baik dan lancar dalam menulis deskripsi. Hanya 4 siswa atau 12,50% saja yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat menarik minat siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis deskripsi. Hal itu diketahui dari 81,25% siswa atau 26

siswa yang menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan. Hanya 18,75% atau 6 siswa yang menyatakan kurang setuju bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat menarik minat siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis deskripsi.

Dari tabel 20 tersebut juga diketahui sebanyak 10 atau 31,25% siswa sangat setuju dan 20 atau 62,50% siswa menyatakan setuju jika pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dilakukan terus menerus, agar siswa lebih paham dan terampil dalam menulis deskripsi. Hanya sebanyak 2 siswa atau 6,25% siswa dalam kelas X3 yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran menulis deskripsi akan lebih optimal jika dilakukan dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

Pernyataan siswa agar pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) itu terus dilakukan dikarenakan siswa merasa teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) yang diterapkan, membantu sekali dalam praktik menulis deskripsi, sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa pun meningkat. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan 2 atau 6,25% siswa menyatakan sangat setuju dan 30 atau 93,75% setuju bahwa teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) yang diterapkan membantu sekali dalam praktik menulis deskripsi. Hanya 5 atau 15,63% siswa yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, sebanyak 10 atau 31,25% siswa menyatakan sangat setuju dan 17 atau

53,13% siswa lainnya menyatakan setuju bahwa keterampilan menulis deskripsi mereka meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

Dari angket pascatindakan tersebut dapat kita lihat bahwa sebanyak 18 siswa atau 56,25% menyatakan sangat setuju dan 12 siswa atau 37,50% setuju jika sebelum melakukan pengamatan/observasi langsung mengenai suatu objek atau tempat, siswa kesulitan mengungkapkan ide dan mengembangkan objek dalam praktik menulis deskripsi. Hanya 2 siswa atau 6,25% yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) memang dapat membantu siswa dalam praktik menulis deskripsi, baik dalam mengungkapkan ide atau mengembangkan suatu objek.

Dari wawancara terhadap siswa yang dilakukan pada hari Senin, 22 Agustus 2011, diketahui bahwa dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), siswa lebih mudah dalam menemukan ide dan rincian (detail) objek, pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Siswa juga berharap bahwa teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat terus digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa kelas X3 (lihat lampiran 6), cuplikan hasil wawancara dengan siswa berikut.

Bagaimanakah kesan Adik-adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)? Dan untuk ke depannya apakah teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?

S 06: Senang sekali Mbak, soalnya menurut saya, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Saya tertarik dan termotivasi untuk bisa menulis terutama menulis deskripsi. Selain itu, kita bisa belajar tahap demi tahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut saya, sebaiknya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) yang kemarin terus digunakan Mbak. Biar lebih mudah dan hasilnya lebih bagus. Siswa juga tidak gampang bosan karena beda dari yang sebelum-sebelumnya Mbak, dan lebih terkesan inovatif. He,,heee.

S 15 : Saya sangat terkesan Mbak, dengan adanya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) kemarin saya merasa lebih asik belajar menulis deskripsi. Selain itu, saya menjadi lebih mudah mengungkapkan ide saya dalam tulisan, minat saya terhadap keterampilan menulis juga bertambah dengan adanya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Yaa, sebaiknya digunakan terus. Atau malah juga digunakan dalam pembelajaran lain juga gak papa toh Mbak.

S 27 : Saya terkesan banget Mbak, makluuum pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) seperti itu belum pernah je. Jadi bisa dibilang pengalaman pertama, asik lagiii. Perlu banget Mbak, soalnya dengan adanya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) saya yakin saya dan temen-temen akan lebih mudah praktik menulis deskripsi.

Berdasarkan angket pascatindakan dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) telah berhasil. Dari tindakan yang telah dilakukan pada Siklus I hingga Siklus II telah diperoleh peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti maupun guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator penelitian.

Peningkatan yang dicapai meliputi peningkatan baik proses pembelajaran maupun produk.

Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini sudah dapat diterima oleh sebagian besar siswa. Hal itu menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan menulis deskripsi sudah menuju pada arah positif. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dengan media pengamatan/observasi langsung mengenai suatu objek dinilai berhasil meningkatkan minat siswa serta kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi (1) informasi awal dan pengalaman siswa dalam menulis deskripsi serta tes awal menulis deskripsi (pratindakan), (2) pelaksanaan tindakan kelas menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), dan (3) peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*).

1. Informasi Awal Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Menulis Deskripsi

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh dari angket informasi awal dan pengalaman menulis deskripsi siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa pada awalnya (sebelum diberi tindakan) tidak menyukai pembelajaran menulis deskripsi. Siswa beranggapan kegiatan menulis deskripsi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan

berbahasa lainnya, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara, keterampilan menulis dapat dikatakan paling tidak diminati oleh siswa.

Banyak hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi. Dari angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis siswa, diketahui bahwa selama ini guru menggunakan metode tradisional, yaitu metode ceramah dalam pembelajarannya. Praktik menulis dirasa masih kurang, sehingga siswa pun kurang terampil dalam praktik menulis deskripsi. Keterampilan menulis itu sendiri dapat dimiliki dengan baik jika dilakukan latihan secara menerus atau banyak melakukan latihan praktik menulis.

Penyampaian materi dan metode atau teknik pembelajaran yang kurang menarik akan mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran yang belum baik. Penyampaian materi dengan ceramah seringkali membuat siswa merasa bosan. Siswa akan merasa jenuh untuk terus di dalam kelas mengikuti pelajaran jika guru tidak kreatif menyikapi keadaan tersebut. Jika minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sudah kurang, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan efektif. Penyampaian materi yang kurang menarik dan kurangnya praktik menulis deskripsi akan mengakibatkan siswa kurang menguasai keterampilan ini, siswa akan menganggap menulis adalah sebuah kegiatan yang sulit. Pada tataran selanjutnya, siswa tidak akan menyukai kegiatan menulis.

Hal itu terbukti pada saat dilakukan tes awal menulis deskripsi. Beberapa siswa tampak kurang bersemangat dalam melakukan praktik menulis. Seperti yang telah dinyatakan dalam angket informasi awal dan pengalaman menulis deskripsi siswa, mereka tampak kurang percaya diri dalam praktik menulis

deskripsi. Mereka tidak segera menulis, tetapi banyak yang saling melihat tulisan temannya. Ada yang hanya terdiam tampak kebingungan mencari ide atau gagasan yang akan dideskripsikan. Bahkan malah ada beberapa siswa yang asik berkejar-kejaran dengan temannya. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan berikut ini.

Pada saat proses pengamatan dan penulisan, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada pula siswa yang sibuk melihat karangan siswa lain. Bahkan malah ada beberapa siswa yang bukannya mengamati lapangan upacara, tetapi asik bercanda sambil berkejar-kejaran dengan sesama siswa. Guru pun segera mengingatkan siswa yang dapat dikatakan kurang serius mengikuti proses KBM tersebut.

Catatan Lapangan 1

Seperti yang dinyatakan dalam angket, dalam praktik menulis deskripsi masih banyak siswa yang mengalami kendala, antara lain mengenai pemilihan materi yang akan dideskripsikan, detail objek dalam pendeskripsian, penciptaan kesan pembaca, pemilihan kata (diksi) yang tepat, dan penggunaan EYD yang tepat. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya diberikan tugas menulis deskripsi tanpa mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari guru selama melakukan praktik menulis deskripsi. Siswa juga kurang mendapat *stimulus* atau rangsangan mengenai pengalaman mereka agar dapat dijadikan bahan dalam praktik menulis deskripsi.

Hasil tulisan siswa pada saat dilakukan tes awal menulis deskripsi dirasa masih kurang, belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo hanya 65,81. Dari informasi awal keterampilan menulis dan hasil tes awal yang diperoleh tersebut, maka perlu dilakukan pembenahan dan inovasi yang kreatif dalam pembelajaran

menulis deskripsi. Melalui pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), pembelajaran menulis deskripsi akan lebih efektif, menyenangkan, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*)

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, difokuskan pada bentuk kegiatan menulis deskripsi yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari proses *brainstorming* ide/gagasan, pengembangan ide menjadi karangan deskripsi, *peer editing*, revisi, hingga publikasi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru harus selalu memperhatikan seluruh siswanya dalam kegiatan praktik menulis deskripsi, mulai dari pengamatan/observasi objek yang dilakukan secara langsung dan mendetail, membuat ide pokok (draf kasar) deskripsi, praktik menulis deskripsi, *peer editing*, revisi, hingga mempublikasikan hasil tulisan deskripsinya di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, semua aspek dalam pembelajaran menulis deskripsi telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan guru sudah meningkat ke arah suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru terlihat lebih mudah dalam mengendalikan dan mengontrol siswa. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi yang berlangsung.

Pada Siklus I pembelajaran menulis deskripsi diawali dengan penyampaian materi mengenai menulis deskripsi, pemberian contoh deskripsi, pengamatan/observasi dengan objek ruang AVA sekolah yang terletak di sebelah timur lapangan basket. Kemudian dilanjutkan pembuatan ide pokok atau draf kasar tulisan melalui curah gagasan (*brainstorming*), praktik menulis deskripsi, *peer editing*, revisi, dan publikasi. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan tersebut, secara garis besar sudah mengalami peningkatan baik kualitas proses maupun hasilnya.

Dari segi proses, pembelajaran dirasa lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran menulis deskripsi yang diikutinya. Guru juga terlihat lebih mudah mengendalikan kelasnya. Dari segi hasil pembelajaran, peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil praktik menulis deskripsi siswa yang meningkat dibandingkan dengan tes awal menulis deskripsi sebelum dikenai tindakan pada Siklus I. Skor rata-rata yang diperoleh pada Siklus I mencapai 75,78.

Meskipun secara garis besar pada Siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi peningkatan ini masih dirasa kurang. Baik proses maupun hasil masih ada yang perlu diadakan perbaikan atau ditingkatkan. Dari segi proses, kekurangan masih terlihat pada waktu penyampaian materi. Siswa masih terlihat tidak serius sehingga siswa tidak menguasai dengan baik mengenai karakteristik tulisan deskripsi dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi. Pada saat praktik menulis deskripsi, masih terlihat siswa kurang kondusif. Suasana di

ruang AVA mendadak menjadi ramai. Suasana tersebut tergambar dalam cuplikan catatan lapangan berikut ini.

Di ruang AVA, siswa ditugaskan melakukan observasi/pengamatan secara mendetail. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok harus dapat bekerjasama menuliskan beberapa ide pokok dari hasil pengamatan, yang nantinya ide-ide pokok tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi. Sebelum masing-masing kelompok mulai melakukan pengamatan dan pencatatan, terlebih dahulu guru mengumumkan batas waktu pengamatan. Batas waktu yang diberikan untuk pengamatan adalah 20 menit. Kemudian siswa pun asik melakukan pengamatan. Suasana di ruang AVA saat itu menjadi ramai. Ada beberapa siswa laki-laki yang melakukan pengamatan sambil bercanda dengan temannya bahkan teman kelompok lain. Kemudian guru pun mengingatkan mereka untuk segera fokus kembali dengan tugas kelompoknya masing-masing.

Catatan lapangan 2

Dilihat dari hasil peningkatan produk, nilai yang dicapai pada Siklus I juga belum memuaskan. Terutama pada penulisan kata, ejaan, dan penggunaan tanda baca. Banyak siswa masih salah dalam membedakan antara kata depan dan imbuhan. Selain itu, kesalahan juga masih ditemukan dalam penggunaan tanda koma, penulisan huruf kapital, struktur kalimat, dan penyajian yang tidak runtut sehingga kurang dapat menimbulkan kesan pembaca.

Pada Siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan Siklus I, hanya saja pada Siklus II dilakukan beberapa perbaikan mengenai hal-hal yang masih dirasa belum meningkat pada Siklus I. Meskipun pembelajaran lebih difokuskan pada aspek-aspek yang masih dirasa kurang pada Siklus I, tetapi guru tetap memperhatikan aspek yang lain.

Aktivitas pada Siklus II banyak mengalami peningkatan. Perbaikan tindakan yang dilakukan berhasil mengoptimalkan pembelajaran menulis deskripsi. Pada waktu praktik menulis deskripsi, siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih

tenang. Pada tahap *peer editing*, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengoreksi tulisan temannya. Siswa terlihat yakin dalam menentukan tulisan yang dianggap benar dan salah. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dalam membimbing siswa pada waktu praktik menulis deskripsi. Dari segi hasil, pada Siklus II telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata hasil praktik menulis deskripsi siswa jauh lebih tinggi dari sebelumnya, yaitu skor rata-rata mencapai 82,81. Peningkatan sudah dirasa baik dalam setiap aspeknya.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan mengenai berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dari Siklus I sampai pada Siklus II telah mengalami peningkatan. Kekurangan yang masih ditemui dalam Siklus I mengenai kurangnya perhatian dan keaktifan siswa berhasil diatasi pada Siklus II sehingga proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan tindakan. Selain itu, kesalahan-kesalahan tata bahasa seperti tanda baca, struktur kalimat, dan gaya bahasa dapat telah mengalami perbaikan.

Siswa memberi tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Siswa dapat merasakan manfaat penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam melakukan praktik menulis deskripsi. Keantusiasan, semangat tinggi, dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi, menjadi salah satu modal besar bagi guru untuk mentransfer ilmu dan mengembangkan potensi anak didiknya. Siswa menjadi bersemangat mengikuti

berbagai proses dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan kondusif.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel situasi pembelajaran siswa dan peran dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Pada Siklus I, proses pembelajaran menulis deskripsi sudah mengalami peningkatan (lihat Tabel 5). Perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan, dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Pada kesempatan kali ini, guru menetapkan masjid sekolah (Masjid Mutta'alim) sebagai objek yang akan diamati sekaligus sebagai media yang digunakan dalam proses menulis deskripsi. Siswa pun terlihat senang dan antusias mendengar akan diadakan proses pengamatan objek kembali karena siswa merasa tidak bosan bahkan terkesan asik dan menarik. Siswa kembali berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa dan guru segera menuju ke masjid sekolah untuk melakukan pengamatan, diikuti oleh peneliti. Sesampai di masjid, siswa bergerak lebih cepat dan tentunya lebih berpengalaman dalam melakukan pengamatan dan membrainstormingkan ide-ide pokok mereka dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa pun terlihat lebih tertarik dan menyukai siklus kedua pertemuan pertama ini, karena objek yang diamati pun lebih menarik daripada siklus pertama sehingga siswa tidak merasa bosan bahkan semakin antusias dalam memaparkan detail demi detail Masjid Mutta'alim beserta lingkungan di sekitar masjid. Tidak lupa, guru memperingatkan siswa bahwa waktu yang diberikan untuk pengamatan dan brainstorming adalah 20 menit.

Catatan Lapangan 5

Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) juga telah membantu guru dalam mengelola kelas. Timbulnya minat dan rasa senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

menulis deskripsi telah membantu guru dalam proses pembimbingan dan pemantauan terhadap siswa. Guru merasa lebih mudah dalam memberikan ilmu serta mengembangkan potensi keterampilan menulis deskripsi siswa.

Pada Siklus II, perubahan ke arah positif proses pembelajaran menulis deskripsi terlihat dalam setiap rangkaian kegiatan. Perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan, dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan dapat dikategorikan baik sekali (lihat tabel 15). Siswa terlihat serius dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga aktif dalam diskusi mengenai aspek dan kriteria menulis deskripsi serta kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam tulisan deskripsi. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi. Sebelum guru melanjutkan tahap berikutnya dalam menulis deskripsi dengan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*), terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam penulisan karangan deskripsi dengan teknik curah gagasan (*brainstorming*) yang telah dilakukan pada minggu lalu?” Kemudian siswa pun serentak menjawab “tidak ada”. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa rata-rata karangan siswa sebelum dilakukan tahap *peer editing* pada Siklus II ini jika dibandingkan dengan karangan deskripsi sebelum dilakukan *peer editing* pada Siklus I kemarin sudah lebih baik, meskipun masih ada yang perlu direvisi. Siswa pun menjadi senang mendengar hal tersebut dan terlihat menjadi semakin bersemangat. Guru kemudian membagikan karangan deskripsi yang telah selesai ditulis pada pertemuan sebelumnya dan siswa segera berkelompok menurut kelompoknya masing-masing.

Catatan lapangan 6

Selain aktif dalam kegiatan diskusi, siswa juga aktif dalam kegiatan *peer editing*. Pelaksanaan *peer editing* dengan cara mengecek tulisan deskripsi pada Siklus II berhasil meningkatkan keaktifan dan gairah belajar siswa. Siswa terlihat serius dalam melakukan pengoreksian tulisan temannya. Siswa juga antusias

dalam proses publikasi. Siswa merasa percaya diri untuk maju membacakan hasil tulisan deskripsinya. Seperti yang tergambar dalam cuplikan catatan lapangan berikut.

Siswa melanjutkan tahap revisi yang telah dilakukan pada pertemuan berikutnya, namun belum selesai. Siswa terlihat tak kalah seriusnya dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Suasana kelas tetap tenang dan kondusif. Guru memberikan waktu 20 menit untuk melanjutkan tahap revisi karangan. Siswa tidak ada yang merasa keberatan dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut karena merasa tahap ini tidak berbeda dengan tahap yang pernah dilakukan pada Siklus I pertemuan ketiga.

Tak terasa, 20 menit sudah berlalu dan hal ini menandakan bahwa tahap revisi sudah selesai. Kemudian guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju di depan kelas melakukan tahap yang terakhir, yaitu publikasi. Pada tahap publikasi ini, siswa jauh lebih antusias. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hampir semua siswa berebut ingin membacakan hasil karangannya masing-masing di depan kelas. Guru merasa senang melihat keantusiasan siswa yang naik drastis tersebut. Namun, guru bertindak bijak dalam hal ini. Guru hanya menyuruh perwakilan satu siswa dari masing-masing kelompok. Karena waktu publikasi tidak cukup jika semua siswa mempublikasikan karangannya di depan teman-temannya. Setiap salah satu siswa selesai maju mempublikasikan karangan deskripsinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi. Siswa pun tak kalah antusiasnya dan memberikan tanggapan dengan sopan terkait dengan karangan yang sudah dibacakan oleh temannya tersebut.

Catatan Lapangan 7

Meningkatnya perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan, dan proses belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari peranan penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Rasa senang siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam praktik menulis deskripsi secara tidak langsung mempengaruhi siswa menjadi tetap semangat, bergairah, dan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Rasa percaya diri siswa dengan sendirinya pun timbul karena siswa merasa lebih paham dan lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran menulis deskripsi pada Siklus II pun meningkat (lihat tabel 16). Guru telah mampu menyampaikan materi dengan baik, memberikan tugas dengan jelas sekali, membimbing dan memantau siswa dengan baik sekali. Guru aktif keliling kelas untuk mengontrol, membimbing, dan mendekati siswa yang bertanya agar tidak mengganggu siswa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada akhir Siklus II (lihat lampiran 6), diperoleh informasi bahwa guru merasakan hal yang sama dengan siswa. Guru merasa terbantu dengan hadirnya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi. Guru merasa lebih mudah menumbuhkan motivasi dan minat siswa agar keantusiasan mengikuti pembelajaran menulis deskripsi menjadi lebih baik. Dengan adanya motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, guru akan lebih mudah mengelola atau mengontrol kelasnya.

Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengampu kelas X3 sangat setuju jika teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selama ini penerapan teknik atau media baru dalam pembelajaran menulis masih sangat jarang bahkan dapat dikatakan belum pernah. Oleh karena itu, dengan diterapkannya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi diharapkan dapat terus memberikan dampak positif, yaitu peningkatan terhadap kualitas pembelajaran menulis deskripsi baik dari segi proses maupun hasil.

Berdasarkan angket pascatindakan yang diberikan pada akhir pembelajaran menulis deskripsi pada Siklus I dan Siklus II (lihat tabel 20), diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) sangat membantu siswa pada saat melakukan praktik menulis deskripsi. Siswa menjadi lebih lancar dalam menulis deskripsi. Dengan melihat objek secara langsung, siswa menjadi lebih mudah dalam mencari dan mengungkapkan ide serta menyajikan detail objek dan pengembangannya.

Dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi pada saat praktik menulis deskripsi. Kesulitan siswa dalam menentukan ide-ide pokok yang akan mereka kembangkan menjadi karangan deskripsi, dapat diatasi melalui teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Siswa dapat lebih mudah menyusun tulisan deskripsi, yaitu mentransfer apa yang mereka lihat dari objek yang secara langsung mereka amati sebagai media dalam menulis deskripsi supaya dapat dinikmati pembaca. Siswa sangat setuju jika teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) diterapkan pada pembelajaran menulis deskripsi selanjutnya karena siswa merasa pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) lebih mudah dan menyenangkan.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dalam aktivitas belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran tersebut dilihat dari peningkatan hasil akhir kerja siswa selama audio visual. Dari kelima aspek yang terdapat dalam pedoman penilaian tulisan deskripsi menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil peningkatan di atas, dapat diketahui skor rata-rata hasil menulis deskripsi siswa pada Siklus I adalah 75,78. Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada tes sebelum diberi tindakan atau pratindakan adalah 65,81. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada Siklus I, yaitu sebesar 7,03 atau sebesar 9,28%. Meskipun sudah terjadi peningkatan, tetapi peningkatan pada Siklus I masih dirasa kurang. Pada Siklus I, penguasaan terhadap tanda baca masih belum baik, begitu pula dengan penulisan kata, pemilihan kata, dan variasi kalimat. Hal itu dapat dilihat dari fakta penggalan tulisan deskripsi Siklus I berikut.

sangat terkenal yaitu komputer
 AVA merupakan kependekan atau singkat dari Audio Visual.
 Ruangan ini biasa digunakan sebagai tempat dudukannya
 ekstrakurikuler komputer. Bagian depan ruang AVA, terdapat satu
 petak pot yang sangat besar yang terbuat dari semen. Pada ini
 digunakan untuk penanaman tanaman hias yang cantik, yaitu
 pohon kamboja yang sudah berbunga berwarna merah muda gelap,
 3 pohon palm yang sangat tinggi, pohon tetean, dan 1 pohon
 mangga yang sangat rindang berwarna hijau. Di belakang petak pot
 yang besar, terdapat pohon beringin yang bercabang banyak dan tinda
 Selain itu, di halaman depan ruang AVA bagian kanan, depan ruang
 seni budaya, terdapat 6 buah tempat duduk di bawah 2 pohon ketepeng
 yang biasa digunakan para siswa SMA/1 sentolo sebagai tempat
 istirahat. Sekaligus dua samar.
 Ruangan AVA, terdapat 2 ruangan yang digunakan
 ruangan itu adalah ruang agama
 S 27 (Siklus I)

Seharusnya perbaikan yang benar adalah sebagai berikut.

AVA merupakan kependekan atau singkatan dari Audio Visual. Ruangan ini biasa digunakan sebagai tempat diadakannya ekstrakurikuler komputer. Bagian depan ruang AVA, terdapat satu buah pot yang sangat besar yang terbuat dari semen. Pot tersebut digunakan untuk menanam tanaman hias yang cantik, yaitu pohon kamboja yang sedang berbunga warna merah muda. Di bagian samping pohon kamboja tersebut, terdapat 3 pohon palam yang sangat tinggi, pohon *tetean*, dan 1 pohon mangga yang sangat rindang berdaun hijau. Di belakang pot yang besar, terdapat pohon beringin yang bercabang banyak dan rindang pula. Selain itu, di halaman depan ruang AVA bagian kanan atau bagian depan ruang Seni Budaya, terdapat 6 buah tempat duduk, berada tepat di bawah pohon ketepeng yang biasa digunakan para siswa SMAN 1 Sentolo sebagai tempat istirahat sekaligus duduk santai.

S 27 (Siklus I)

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada fakta di atas kata “singkat” seharusnya yang benar “singkatan”. Kata “petak” seharusnya yang benar “buah”, jadi bukan satu petak pot, melainkan satu buah pot. “Benda ini” yang lebih tepat “Pot tersebut”. Kata “Penanaman” seharusnya “menanam”. Kemudian, pada kata “sudah” yang lebih tepat adalah “sedang”. Kata “berwarna” yang lebih tepat “warna”. Kata “gelap” pada “warna merah muda gelap” seharusnya dihilangkan karena terlalu tumpang tindih sehingga kurang jelas, menjadi “warna merah muda” saja. Kemudian pada kalimat selanjutnya, terdapat kalimat yang kurang efektif sehingga sedikit membingungkan, yaitu pada kalimat “*Benda ini* digunakan untuk *penanaman* tanaman hias yang cantik, yaitu pohon kamboja yang sudah berbunga berwarna merah muda gelap, 3 pohon palam yang sangat tinggi, pohon *tetean*, dan 1 pohon mangga yang sangat rindang *berwarna* hijau”. Seharusnya “Di bagian samping pohon kamboja tersebut, terdapat 3 pohon *palam* yang sangat tinggi, pohon *tetean*, dan 1 pohon mangga yang sangat rindang berdaun hijau”. Kemudian pada kalimat terakhir, terdapat kata “*bagian kanan*,

bagian kanan ...” seharusnya yang lebih tepat setelah kata “bagian kanan” diimbuhkan kata konjungsi “atau” sehingga menjadi “bagian kanan atau bagian depan ruang...”. Kata “*di bawah pohon ketepeng*” pada kalimat terakhir, yang lebih tepat ditambahkan kata “tepatnya” sehingga menjadi “berada tepat di bawah pohon ketepeng”. Fakta kedua, pada hasil tulisan deskripsi Siklus I adalah berikut ini.

Di tengah ruang AVA terdapat komputer yang lengkap dengan CPU. Komputer di ruangan ini berjumlah dua puluh satu komputer yang terdiri dari dua komputer guru. Selain ada komputer di ruangan ini juga terdapat dua buah pendingin ruangan yang membuat ruangan ini menjadi semakin sejuk. Di bagian atas terdapat enam lampu

S 15 (Prasiklus)

Seharusnya perbaikan yang benar adalah sebagai berikut.

Di bagian tengah ruang AVA, terdapat komputer yang lengkap dengan CPU. Komputer di ruangan ini berjumlah dua puluh satu komputer dan dua diantaranya digunakan khusus untuk guru. Selain komputer, di ruangan ini juga terdapat dua buah pendingin ruangan yang membuat ruangan ini menjadi semakin sejuk.

S 15 (Siklus I)

Kesalahan yang ditemukan pada fakta kedua adalah kurangnya kosakata dan penulisan kata. Pada kalimat pertama, pada kata “Di tengah” seharusnya yang benar “Di bagian tengah”. Kemudian setelah kata “AVA” diberi tanda koma (,). Pada kalimat kedua, pada kalimat “terdiri dari dua komputer guru” yang lebih tepat adalah “dan dua diantaranya digunakan khusus untuk guru”.

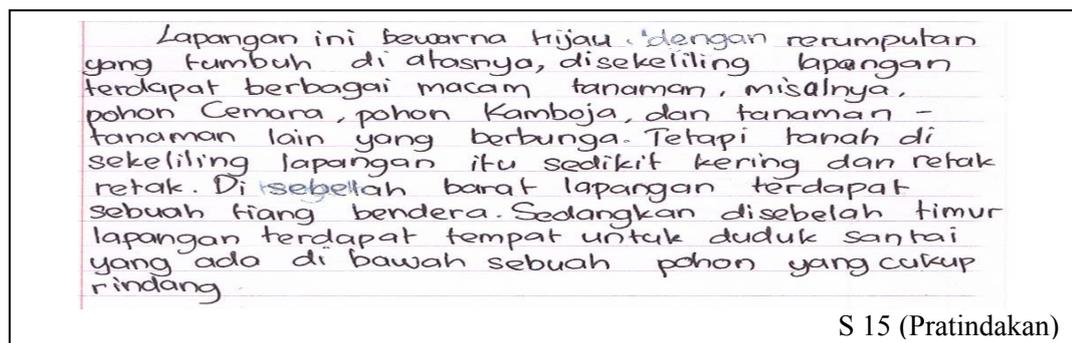
Pada Siklus II diketahui skor rata-rata siswa pada akhir tindakan adalah 82,81, sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diberi tindakan adalah 65,81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang cukup signifikan setelah dikenai tindakan pada Siklus II, yaitu sebesar 17,00% atau 25,83%. Pada Siklus II, peningkatan sudah terjadi pada setiap aspek

tulisan deskripsi. Hal-hal yang masih dirasa kurang pada Siklus I sudah dapat diperbaiki.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan beberapa fakta mengenai peningkatan dalam setiap aspek tulisan deskripsi siswa dari tes awal atau pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

a. Aspek Isi Gagasan

Aspek isi gagasan dalam tulisan deskripsi meliputi kesamaan tulisan dengan objek, ketepatan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Dalam penelitian ini, peningkatan aspek isi gagasan dari tes pratindakan, tes Siklus I hingga Siklus II dapat dilihat pada fakta berikut.



Dari cuplikan fakta di atas, dapat dilihat ketidaksamaan tulisan dengan objek yang dideskripsikan. Dalam cuplikan fakta di atas, dapat dituliskan “Tetapi tanah di sekeliling lapangan itu sedikit kering dan retak.” Namun, dalam kenyataannya tanah di sekeliling lapangan itu subur dan tidak retak-retak. Bukti bahwa tanah di lapangan subur adalah banyak rumput hijau yang tumbuh di area lapangan tersebut.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, aspek isi gagasan sudah terlihat meningkat. Hal itu dapat dilihat pada cuplikan fakta berikut.

Bagian depan ruang AVA terdapat sebuah papan tulis berwarna putih. Di atas papan tulis terdapat sebuah lambang burung garuda dan gambar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di samping kanan papan tulis terdapat kabel-kabel yang masiti kurang rapi.

S 15 (Siklus I)

Dari cuplikan fakta di atas, dapat dilihat adanya peningkatan dalam aspek isi gagasan. Cuplikan fakta di atas sudah memberikan penggambaran yang sama dan tepat dengan objek yang dideskripsikan. Pada kenyataannya pada bagian depan ruang AVA memang terdapat sebuah papan tulis berwarna putih. Di atas papan tulis terdapat sebuah lambang burung garuda dan gambar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di samping kanan papan tulis terdapat kabel-kabel yang masih kurang rapi. Penggambaran bagian depan dari ruang AVA tersebut sudah sama dengan kenyataannya. Penggambaran juga sudah digambarkan dengan detail letaknya, yaitu ruang AVA bagian depan terdapat apa saja, kemudian bagian depan atas, dan bagian depan samping kanan. Hal itu akan lebih mudah menimbulkan kesan dalam pikiran pembaca. Pada Siklus II, peningkatan aspek isi gagasan semakin terlihat, seperti dalam fakta berikut.

Bagian depan masjid terdapat ruang guru, ruang piket, dan serambi yang baru saja dibangun. Serambi ini belum dicat dan belum dikeramik. Lebaranya sekitar 5x9 meter. Kondisi bagian depan masjid sudah cukup rapi. Di bagian depan masjid terdapat 15 tiang penyangga.

S15 (Siklus II)

Dari fakta cuplikan hasil tulisan deskripsi di atas, dapat dilihat adanya peningkatan aspek isi gagasan pada Siklus II. Dalam fakta tersebut, pendeskripsian objek sudah sama dan tepat dengan objek asli yang dideskripsikan. Bagian depan masjid terdapat ruang guru, ruang piket, dan serambi yang baru saja

dibangun. Serambi ini belum dicat dan dipasang keramik. Lebarinya sekitar 5 x 9 meter. Kondisi bagian depan masjid sudah cukup rapi. Pada bagian depan serambi masjid terdapat 15 tiang penyangga. Hal itu sudah sesuai dengan objek yang dideskripsikan.

b. Aspek Organisasi Isi

Aspek organisasi isi dalam tulisan deskripsi meliputi kesatuan alinea, kepaduan alinea, dan kejelasan isi. Dalam penelitian ini, peningkatan aspek organisasi isi dari tes pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II dapat dilihat pada fakta berikut.

<p>Di SMA N 1 Sentolo terdapat satu lapangan upacara bendera yang amatlah luas. Di sana terdapat 1 buah tiang bendera yang cukup tinggi pula. Lapangan ini pun tidak hanya lapangan yang bersang tetapi di SMA N 1 Sentolo ini lapangannya lumayanlah indah, karena terdapat delapan pohon mangga, beberapa pohon Cemara, Palembang dan satu tanaman kakawati yang tumbuh besar menjulang tinggi keatas.</p> <p>Di sebelah timur lapangan terdapat satu lingkaran yang terbuat dari semen, di dalamnya terdapat sampah yang lumayan banyak dan tergenang air. bisa diistilahkan sebagai sumur yang telah terkontaminasi dengan sampah. Kemudian di sebelah utara terdapat 3 tempat duduk yang lumayan panjang ditata diantara satu pohon besar yang amatlah rindang. Tempat ini pun sangat cocok untuk bercengkerama dengan teman-teman.</p> <p>Sebenarnya lapangan ini bisa mencerminkan anak-anak SMA N 1 sentolo saat upacara bendera. Dengan menghadap ke barat kita bisa sejalan-anak mengikuti upacara tersebut. dengan kerindangan pohon anak-anak bisa berteduh dari teriknya panas sinar matahari.</p> <p style="text-align: right;">S 06 (Pratindakan)</p>
--

Dari fakta cuplikan di atas, dapat diketahui kurang aspek organisasi isi dalam tulisan deskripsi pada tes pratindakan. Tulisan yang dihasilkan oleh S06 masih belum menunjukkan adanya kesatuan dan kepaduan alinea. Antarkalimat dalam alinea tersebut kurang menunjukkan adanya pertalian, misalnya kalimat pertama dan kedua. Dalam kalimat pertama dijelaskan bahwa lapangan upacara

SMA N 1 Sentolo amatlah luas, namun pada kalimat kedua dijelaskan bahwa “*di sana*” terdapat 1 buah tiang bendera yang cukup tinggi. Kalimat kedua tersebut kurang menunjukkan keterpaduan antarkalimatnya karena kurang sesuai. Seharusnya jika pada kalimat pertama menjelaskan tentang lapangan upacara yang amat luas, maka kalimat kedua menjelaskan alasan mengapa lapangan tersebut dapat dikatakan sangat luas, misalnya dapat dijelaskan mengenai luas atau ukuran lapangan upacara tersebut atau alasan lain untuk menguatkan kalimat pertama. Selain itu, pada kalimat kedua awal kalimat, kita dapati kata “*Di sana*”. Kata tersebut kurang tepat, karena tidak jelas subjeknya. Seharusnya kata “*Di sana*” diganti dengan “*Di lapangan*” tersebut supaya subjeknya menjadi lebih jelas dan pembaca tidak merasa bingung.

Mengenai keterpaduan antaralinea juga masih kurang. Antara alinea pertama dengan alinea kedua awal paragraf, pada alinea kedua kalimat pertamanya tidak padu. Ketidakpaduan ini dijelaskan pada kalimat pertama alinea kedua topik yang dibicarakan menyimpang. Kalimat pertama alinea kedua malah membicarakan tentang sumur yang padahal di lapangan sekolah tidak terdapat sumur. Hal ini juga menunjukkan ketidaksesuaian objek dengan yang dideskripsikan. Namun, pada alinea kedua kalimat ketiga dan selanjutnya telah dapat dikatakan padu. Begitu pula dengan alinea ketiga, telah dapat dikatakan lumayan adanya keterpaduan antar alinea, namun masih perlu dibenahi struktur kalimatnya.

Setelah diberi tindakan pada Siklus I, yaitu dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi,

aspek organisasi terlihat meningkat. Hal itu dapat dibuktikan dengan fakta cuplikan tulisan deskripsi siswa berikut.

Di SMA N 1 Sentolo terdapat bangunan ruang AVA (Audio Visual), yang merupakan fasilitas bagi warga sekolah. Ruang ini bersebelahan dengan Laboratorium Bahasa. Dan di belakang Laboratorium bahasa, banyak berjajar sepeda motor para siswa, yang sedang diparkirkan. Di depan bangunan, banyak tumbuh pepohonan, diantaranya ~~ada~~ pohon balem yang tumbuh besar keatas.

Setelah memasuki ruang AVA, di bagian depan terdapat 2 meja, 2 kursi, dan 2 komputer yang digunakan oleh guru pembimbing untuk mengajarkan pelajaran. Terdapat pula 1 papan tulis putih dan 1 kalender di timur papan tulis.

Di bagian tengah ruang AVA, terdapat berjajar komputer-komputer yang berjumlah 21 monitor dan 2 speaker yang terpasang dengan kabel-kabel beserta alat-alat komputer yang lain. Selain itu terdapat 3 kursi kayu, 20 meja komputer warna putih, dan 1 meja panjang tempat komputer yang berwarna coklat.

Kemudian di bagian belakang, terdapat 2 buah papan besar dan panjang berwarna biru. Papan bagian barat berisi tentang Struktur Organisasi Pengelola laboratorium komputer SMA N 1 SENTOLO. Dan di papan bagian timur berisi tentang tata tertib siswa di dalam ruang AVA, yang terdiri dari; kewajiban, larangan dan sanksi. Di bagian belakangpun terdapat 1 tempat fotokopi.

Bangunan ruang AVA ini terdiri dari ~~ada~~ pintu, ^{ada} jendela dan ~~ada~~ ventilasi, yang bergorden warna merah muda dan Orange. Warna cat yang digunakan adalah warna putih. Di dinding terpasang 2 AC, 1 Foto bapak presiden Republik Indonesia yaitu Dr.H. Susilo Bambang Yudhoyono, dan 1 lambang Garuda besar yang menghiasi dinding-dinding bangunan.

S 06 (Siklus I)

Dari fakta di atas dapat dilihat peningkatan aspek organisasi isi. Beberapa alinea dalam tulisan tersebut terasa cukup menyatu dan padu. Isi juga sudah cukup jelas. Hubungan antara alinea sudah padu, selain itu dengan hubungan antarkalimatnya juga telah dapat dikatakan cukup padu. Hanya saja, dalam struktur kalimat masih perlu adanya sedikit pembenahan. Namun, dari segi struktur kalimatnya, sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat pratindakan.

Peningkatan aspek organisasi isi semakin jelas terlihat pada hasil tulisan pada Siklus II. Hal itu dapat dilihat dari fakta cuplikan tulisan deskripsi berikut.

Di SMA N 1 SENTOLO terdapat sebuah masjid atau mesjid disebut dengan Mushola karena bentuk dan ukurannya yang kecil. Di serambi bagian depan yang menghadap timur terdapat beberapa tiang penyangga. Serambi masjid sedikit kurang menarik, karena sedang di renovasi. Bentuk dan keindahan masjid belum terpancra karena lantai masih bersemen.

Kita lihat di bagian kanan, tepatnya Utara masjid terdapat tempat Wudhlu, yang terbagi menjadi dua yaitu tempat wudhu pria dan wanita. Setiap tempat wudhlu terdapat enam keran air. Tidak hanya itu saja. Disana juga terdapat kamar mandi, yaitu dua kamar mandi di tempat wudhlu pria dan kamar mandi di tempat wudhlu wanita. Tempat wudhlu ini berkeramik warna merah muda yang memancarkan keindahan tersendiri.

Di bagian luar masjid terdapat pos jaga yang berada di sebelah Masjid, 1 pohon mangga, dan masih banyak lagi pohon lain yang menghiasi setiap sudut Masjid. Yang menarik, di samping serambi depan masjid di sebelah Utara, terdapat beberapa pijakan yang berbentuk persegi dengan di beri warna merah muda, berles keramik.

Menuju bagian dalam Masjid Al-Muta'allim, kita akan merasakan kesejukan dan kerindangan sebuah masjid. Di dalam masjid terdapat 1 lampu gantung, 2 kipas angin, 6 deret karpet yang di tata rapi, 1 papan tulis, 1 almari.

Bentuk masjid ini sangat indah, karena di hiasi dengan kaligrafi yang terdapat di dalam masjid. Di bagian atas masjid terdapat 1 mustaka yang bertingkat, tiga dan di atasnya terdapat tulisan Allah. Ada 3 pintu dan 18 jumlah jendela. Cat yang digunakan pun sangat cantik yaitu berwarna merah muda, menambah keindahan sebuah masjid.

Inilah bentuk dan karakteristik Masjid Al-Muta'allim di SMA N 1 SENTOLO.

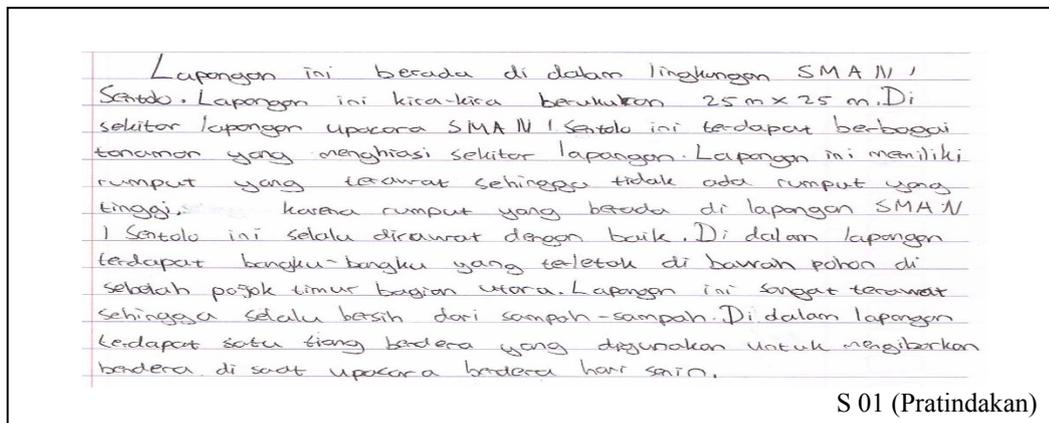
S 06 (Siklus II)

Dari fakta cuplikan di atas, dapat dilihat adanya peningkatan aspek organisasi isi yang cukup signifikan dalam Siklus II. Fakta tersebut menunjukkan adanya kesatuan dan kepaduan alinea serta kejelasan isi alinea. Alinea dalam cuplikan tersebut terasa menyatu, yaitu hanya mengandung satu tema, yaitu karakteristik dari masjid SMA N 1 Sentolo secara detail, yang disampaikan dari kalimat pertama hingga kalimat terakhir. Kalimat-kalimat dalam alinea tersebut, seluruhnya mendukung kalimat sebelumnya. Menjelaskan pesona dan kedetailan masjid milik sekolah tersebut. Kepaduan alinea tersebut dibangun dengan baik

dan berurutan. Selain disusun dengan urutan yang logis, struktur kalimat yang digunakan pun jelas dan tidak membingungkan.

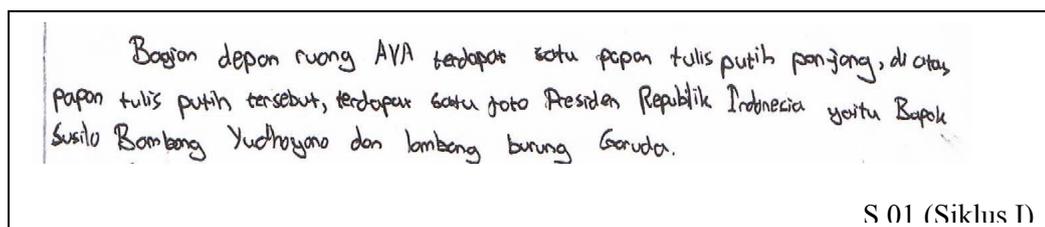
c. Aspek Tata Bahasa

Aspek tata bahasa dalam tulisan deskripsi meliputi ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat. Dalam penelitian ini, peningkatan aspek tata bahasa dari tes pratindakan, tes Siklus I hingga tes Siklus II dapat dilihat pada fakta berikut.



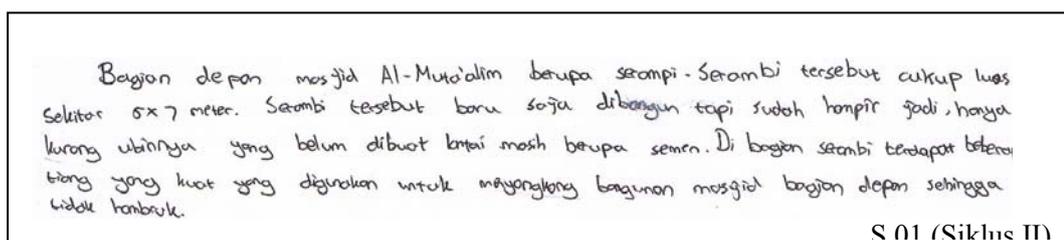
Dari fakta cuplikan di atas dapat diketahui aspek tata bahasa dalam tes pratindakan masih rendah. Dalam fakta tersebut dapat dilihat kalimat yang tidak bervariasi. Struktur kalimat-kalimatnya hampir sama. Kata “ini” digunakan hampir di setiap kalimat. Hal itu membuat kalimat terasa datar, tidak ada penekanan kalimat padahal yang dianggap penting. Akan lebih baik jika kata “ini” dihilangkan agar kalimat lebih efektif. Pada fakta kedua, terlihat struktur kalimat yang tidak efektif. Kalimat pada fakta kedua akan lebih efektif jika diperbaiki menjadi “sudah menjadi tradisi sekolah untuk menggunakan lapangan tersebut sebagai sarana melaksanakan upacara bendera.”

Setelah diberi tindakan dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi pada Siklus I, aspek tata bahasa tulisan deskripsi siswa sudah ada peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut dirasa belum baik. Masih banyak penggunaan struktur yang belum tepat. Hal itu dapat dilihat dalam fakta berikut.



Dari fakta di atas, dapat diketahui dalam Siklus I peningkatan aspek tata bahasa belum meningkat. Kalimat kurang bervariasi. Dalam satu kalimat pada fakta tersebut masih ada pengulangan frase yang sama. Selain itu, kalimat di atas menjadi kurang efektif karena terlalu panjang. Seharusnya setelah kata “panjang” pada baris pertama seperti dalam kolom fakta di atas, supaya kalimatnya menjadi efektif yakni “*Bagian depan ruang AVA terdapat satu papan tulis putih panjang. Di atas papan tulis putih tersebut, terdapat satu foto Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan lambang burung Garuda.*”

Setelah diberi tindakan pada Siklus II, aspek tata bahasa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Struktur sebagian besar tulisan sudah tepat dan kalimat pun mulai bervariasi. Kalimat sudah mengandung penggunaan variasi sinonim kata. Hal itu dapat dilihat pada fakta cuplikan berikut.



Dari fakta cuplikan di atas, dapat dilihat kalimat yang bervariasi dengan struktur yang tepat. Pada cuplikan di atas ditemukan kalimat yang bervariasi, seperti pada kalimat kedua, “*Serambi tersebut masih dalam tahap renovasi dan dapat dikatakan 70 persen jadi*”. Selain itu, penggunaan frase seperti *hamparan semen yang keras* menambah kesan kevariasian sebuah tulisan, serta dijumpai kata seperti “*menyokong*” dan “*hambruk*” yang menonjolkan variasi tata bahasa sehingga tulisan tidak terkesan monoton dan membosankan.

d. Aspek Gaya

Aspek gaya dalam tulisan deskripsi meliputi pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata. Dalam penelitian ini, peningkatan aspek gaya dari tes pratindakan, tes Siklus I hingga Siklus II dapat dilihat pada fakta berikut.

Ukuran lapangan upacara SMA N 1 Sentolo sangat luas. Lapangan tersebut bisa menampung sekitar 520 orang. Di sana terdapat banyak macam pohon. Diantaranya cemara dan mangga di sebelah timur, buginfil di sebelah barat, kamboja dan jenis tanaman yang lainnya. Di pinggir lapangan terdapat tempat duduk yang berada di bawah pohon. Sehingga kita bisa merasakan sejuknya di siang hari bila duduk di sana.

S 06 (Pratindakan)

Dari cuplikan fakta di atas, pada tes pratindakan masih banyak ditemukan adanya pemilihan kosakata yang belum tepat. Pada kalimat pertama, penggunaan kosakata “*bisa menampung*” dan “*orang*”, kurang tepat sehingga yang benar digunakan kata “*dapat digunakan*” dan “*siswa dan warga sekolah lainnya*”. Pada frase “*banyak macam pohon*” seharusnya yang benar “*banyak jenis pohon*”. Selain itu, pada kata “*pinggir*” dan “*bisa*” masih belum tepat dan seharusnya diganti dengan kata “*tepi*” dan “*dapat*”. Kemudian untuk kata “*di sana*” sedikit

kurang jelas dan membingungkan sehingga harus diganti dengan “di lapangan tersebut”. Pada pemilihan struktur juga belum tepat. Struktur kalimat tidak efektif, seperti dalam cuplikan fakta berikut.

Diantaranya cemara dan mangga di sebelah timur, bugenfil di sebelah barat, kamboja dan jenis tanaman yang lainnya.

S 06 (Pratindakan)

Struktur kalimat yang dipilih dalam kalimat tersebut belum tepat. Akan lebih efektif jika kalimat diubah menjadi “Di sebelah timur, terdapat pohon cemara dan mangga, sedangkan di sebelah barat terdapat bugenfil, kamboja, dan tanaman lainnya”.

Setelah diberi tindakan pada Siklus I, aspek gaya mengalami peningkatan. Namun, peningkatan yang dicapai masih dirasa belum baik. Masih ada beberapa tulisan deskripsi siswa yang dalam pemilihan struktur dan kosakata kurang tepat, seperti dalam cuplikan fakta berikut.

Di bagian tengah ruang AVA, terdapat berjajar komputer-komputer yang berjumlah 21 monitor dan 2 speaker yang terpasang dengan kabel-kabel beserta slot-slot komputer yang lain. Selain itu terdapat 33 kursi kayu, 20 meja komputer warna putih, dan 1 meja panjang tempat komputer yang berwarna coklat.

S 06 (Siklus I)

Pada kutipan di atas, masih terdapat beberapa penulisan kosakata yang belum tepat yaitu pada kata “berjajar” dan kata “berjumlah”. Kata “berjajar” seharusnya dihilangkan karena pada kalimat tersebut telah digunakan kata “terdapat”. Pada kata “berjumlah” yang lebih tepat digunakan adalah kata “terdiri dari” sehingga perbaikan kalimat yang benar dari kutipan di atas adalah “Di bagian tengah ruang AVA, terdapat komputer-komputer yang terdiri dari 21

monitor dan 42 spiker yang terpasang dengan kabel-kabel beserta peralatan komputer lainnya”.

Setelah diberi tindakan pada Siklus II, peningkatan aspek gaya sudah baik. Struktur dan kosakata yang dipilih sudah bagus. Hal itu dapat dilihat dari cuplikan fakta berikut.

Masjid Al Mutta'alim terletak di dekat pintu gerbang SMA N 1 Sentolo. Tepatnya di sebelah selatan tempat parkir guru dan di sebelah barat kantor guru. Masjid ini sangat luas. Masjid ini dicat dengan warna merah muda.

S 06 (Siklus II)

Dari cuplikan fakta di atas, dapat dilihat pilihan kosakata yang tepat dan sangat mendukung pokok yang dideskripsikan. Pilihan kosakata yang tepat sangat mendukung pendeskripsian mengenai masjid sekolah (Masjid Mutta'alim). Pilihan struktur kalimat juga sudah bagus. Struktur kalimat sangat efektif, sehingga tercapai penyampaian penggambaran informasi yang jelas.

e. Aspek Mekanik

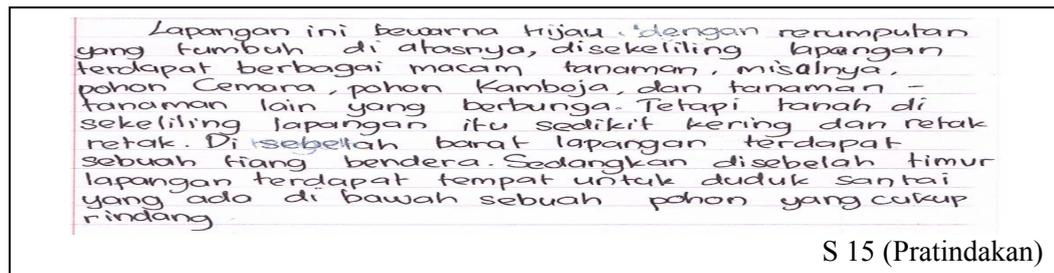
Aspek mekanik dalam tulisan deskripsi meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini, peningkatan aspek mekanik dari tes pratindakan, tes Siklus I hingga Siklus II dapat dilihat pada fakta berikut.

Lapangan ini berwarna hijau dengan rerumputan yang tumbuh di atasnya, disekeliling lapangan terdapat berbagai macam tanaman, misalnya, pohon Cemara, pohon Kamboja, dan tanaman-tanaman lain yang berbunga. Tetapi tanah di sekeliling lapangan itu sedikit kering dan retak. Di sebelah barat lapangan terdapat sebuah tiang bendera. Sedangkan disebelah timur lapangan terdapat tempat untuk duduk santai yang ada di bawah sebuah pohon yang cukup rindang.

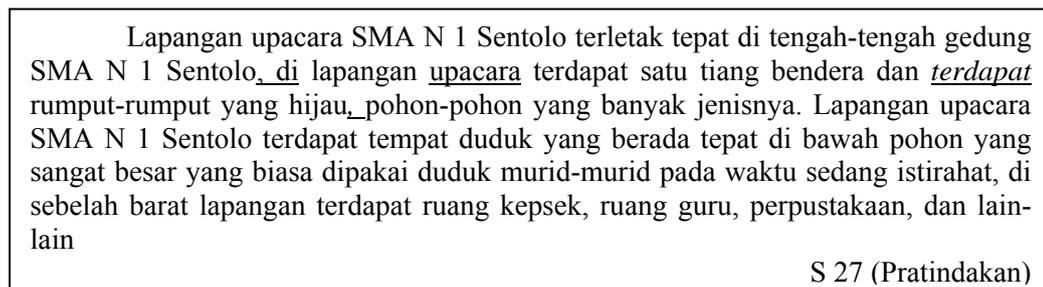
S 15 (Pratindakan)

Kata depan “di” atau yang merujuk tempat seharusnya ditulis terpisah, (di sekeliling, di sebelah). Namun, dalam tulisan deskripsi siswa pada tes pratindakan masih ada yang ditulis serangkaian (disekeliling, disebelah).

Fakta 1



Fakta 2



Penggunaan tanda baca pada cuplikan hasil tes pratindakan di atas, terlihat belum tepat. Pada fakta 1, setelah kata “diatasnya” seharusnya diberi tanda titik (.), karena sebagai penanda akhir kalimat. Namun, pada tulisan deskripsi di atas, tanda baca yang digunakan tanda koma (,). Kemudian pada kalimat terakhir dalam tulisan deskripsi diatas, “*Sedangkan disebelah timur lapangan terdapat tempat untuk duduk santai yang ada di bawah sebuah pohon yang cukup rindang*”, terdapat kesalahan, yaitu pada akhir kalimat (setelah kata “rindang”) tidak diberi tanda titik (.).

Cuplikan pada fakta 2 di atas, masih terdapat kesalahan penggunaan tanda baca. Hal itu dapat kita lihat pada kalimat pertama, setelah kata “*Sentolo*” seharusnya diberi tanda titik (.) dan kata “*di*” seharusnya awal kalimat kedua sehingga ditulis dengan huruf kapital menjadi “*Di*”. Setelah kata “*upacara*” seharusnya diberi tanda koma (,) sebagai penjeda sehingga menjadi “*upacara,*”. Selanjutnya, pada kata “*terdapat*” seharusnya kata yang tepat digunakan adalah “*terhampar*” sedangkan diantara kata “*hijau*” dan “*pohon*”, selain digunakan tanda baca koma (,) perlu ditambahkan kata “*serta*” sebagai konjungsi. Adapun perbaikan dari cuplikan fakta 2 di atas adalah “*Lapangan upacara SMA N 1 Sentolo terletak tepat di tengah-tengah gedung SMA N 1 Sentolo. Di lapangan upacara, terdapat satu tiang bendera dan terhampar rumput-rumput yang hijau, serta pohon-pohon yang banyak jenisnya*”.

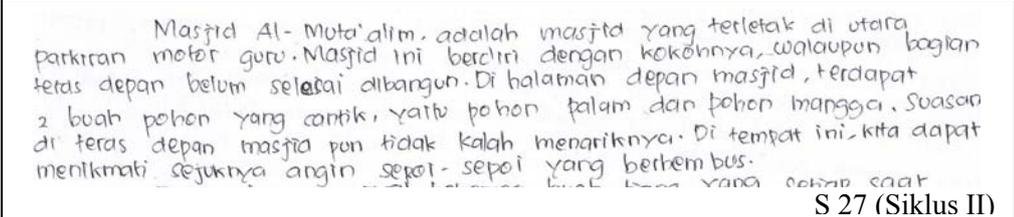
Setelah diberi tindakan pada Siklus I, aspek mekanik yang meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca sudah mengalami peningkatan. Namun skor rata-rata yang dicapai dalam aspek mekanik masih dirasa kurang. Dalam Siklus I, masih ditemukan adanya kesalahan penulisan kata atau penggunaan tanda baca. Hal itu dapat dilihat dalam fakta berikut.

sangat terkenal yaitu komputer
 AVA merupakan kependekan atau singkat dari Audio Visual.
 Ruangan ini biasa digunakan sebagai tempat dudukannya
 ekstrakulikuler komputer. Bagian depan ruang AVA, terdapat satu
 tiang bendera yang terbuat dari semen. Benda ini
 S 27 (Siklus I)

Dari cuplikan di atas, dapat dilihat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Pada kata “*singkat*” seharusnya penulisan kata yang tepat adalah “*singkatan*”, sedangkan pada kata “*ekstrakulikuler*” seharusnya kata yang

tepat adalah “ekstrakurikuler”. Selain itu, setelah kata “ini” seharusnya diberi tanda koma (,) sebagai penjeda. Adapun perbaikan dari cuplikan di atas menjadi “AVA merupakan kependekan atau singkatan dari Audio Visual. Ruangan ini, biasa digunakan sebagai tempat diadakannya ekstrakurikuler komputer”.

Setelah diberi tindakan pada Siklus II, aspek mekanik dalam tulisan deskripsi siswa meningkat secara signifikan. Penulisan kata dan penggunaan tanda baca sudah baik. Hal itu dapat dilihat dalam cuplikan fakta berikut.



Masjid Al-Muta'alim, adalah masjid yang terletak di utara parkir motor guru. Masjid ini berdiri dengan kokohnya, walaupun bagian teras depan belum selesai dibangun. Di halaman depan masjid, terdapat 2 buah pohon yang cantik, yaitu pohon palem dan pohon mangga. Suasana di teras depan masjid pun tidak kalah menariknya. Di tempat ini, kita dapat menikmati sejuknya angin sepoi-sepoi yang berhembus.

S 27 (Siklus II)

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Brainstorming dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*)

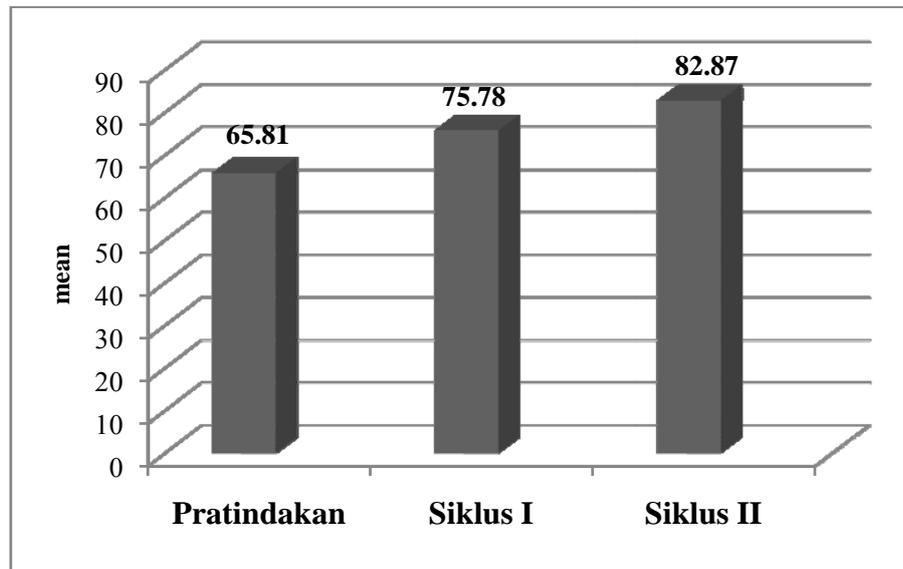
Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Berdasarkan pengamatan, catatan lapangan, hasil angket, dan tes pratindakan atau tes sebelum dikenai tindakan, diperoleh keterangan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih dalam tergolong kurang baik dan perlu ditingkatkan.

Selain karena siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam menulis deskripsi yang meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik yang menjadi acuan dalam penilaian tulisan deskripsi. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa juga dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam

pemilihan materi yang akan dideskripsikan, penyajian detail objek dalam pendeskripsian, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan EYD yang tepat. Hal tersebut disebabkan siswa hanya diberikan tugas menulis deskripsi tanpa mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari guru selama melakukan praktik menulis deskripsi. Siswa kurang mendapat stimulus atau rangsangan mengenai pengalaman mereka agar dapat dijadikan bahan dalam praktik menulis deskripsi.

Penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari awal sebelum diberi tindakan sampai setelah diberi tindakan pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 18. Secara keseluruhan pada Siklus II setiap aspek menulis deskripsi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi yang diperoleh pada tes pratindakan adalah 65,81. Pada tes Siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 75,78. Pada Siklus II skor rata-rata yang diperoleh mencapai 82,87. Jika ditampilkan dalam bentuk histogram, peningkatan keterampilan menulis deskripsi tersebut adalah sebagai berikut.



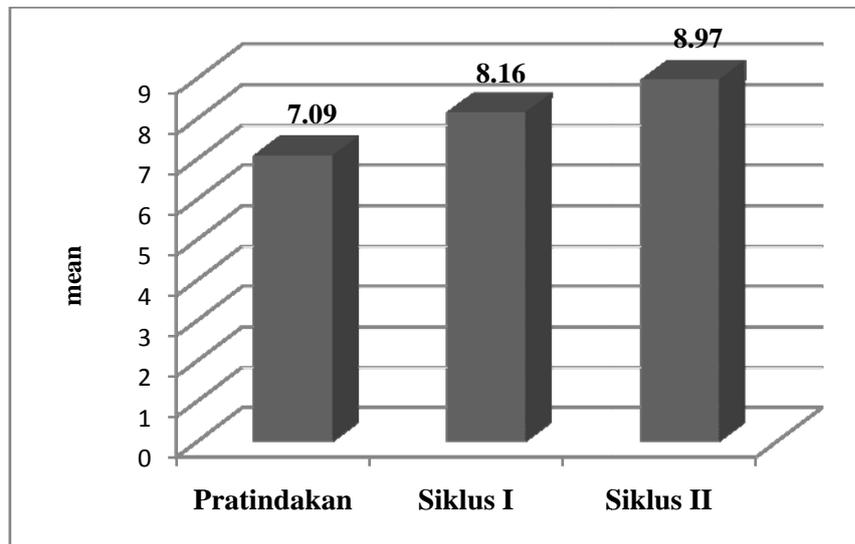
Gambar 10: Histogram Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Tes Pratindakan ke Siklus II

Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dan kriteria dalam penulisan deskripsi. Untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi dalam setiap aspek dan kriteria dari hasil tes sebelum diberi tindakan atau pratindakan maupun setelah diberi tindakan, baik Siklus I maupun Siklus II akan dipaparkan dalam histogram berikut ini.

a. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi Gagasan

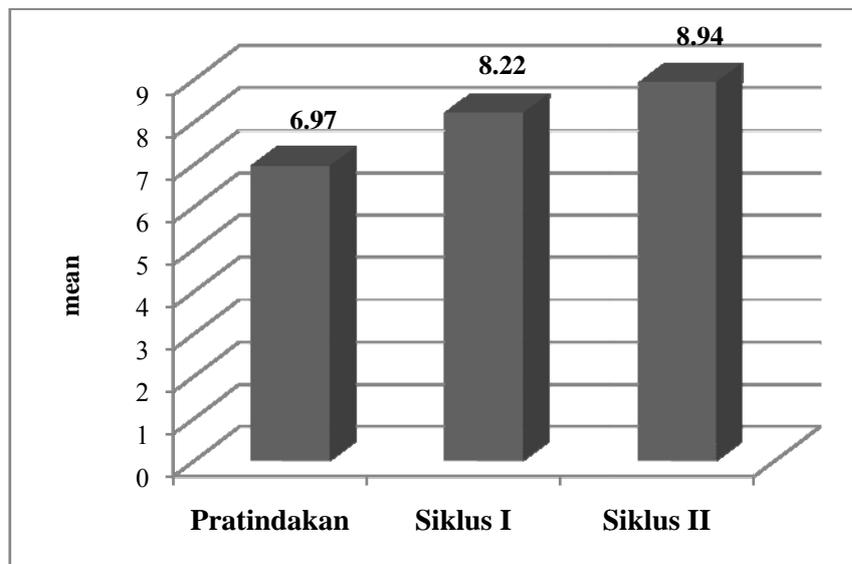
Aspek isi gagasan dalam tulisan deskripsi ini meliputi tiga kriteria, yaitu kesamaan tulisan dengan objek, ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan, dan penciptaan kesan pembaca. Dalam aspek isi gagasan, diharapkan tulisan deskripsi siswa dapat memberikan penggambaran objek yang sesuai dengan bendanya atau yang dideskripsikan, menyajikan detail objek

dengan rinci dan tepat, serta mampu menciptakan kesan dari objek yang dideskripsikan dalam pikiran pembaca.



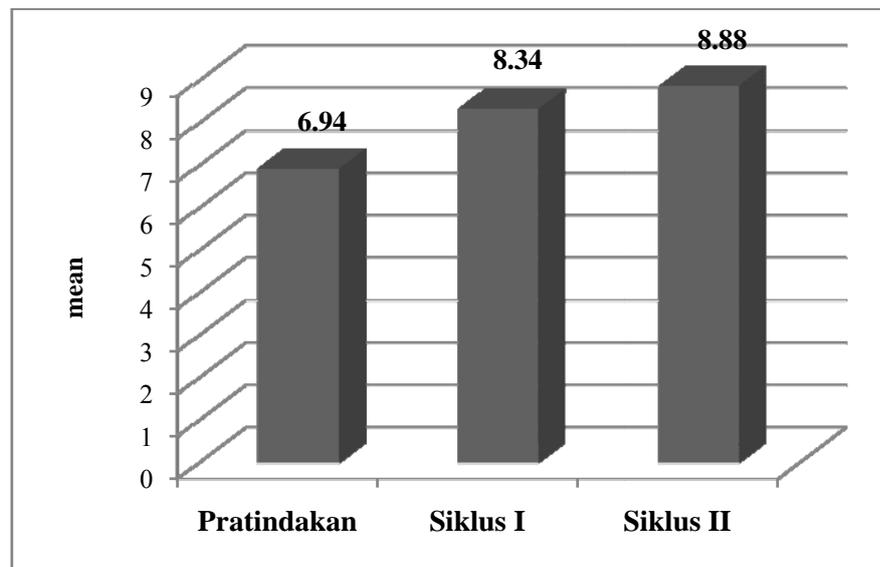
Gambar 11: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kesamaan Tulisan dengan Objek

Gambar di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada kriteria kesamaan tulisan dengan objek dari tes pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Rata-rata skor pada kriteria kesamaan tulisan dengan objek pada tahap pratindakan adalah 7,09. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata mencapai 8,16. Hal itu menunjukkan bahwa pada Siklus I ini telah terjadi peningkatan sebesar 1,07 poin atau sebesar 15,09%. Pada Siklus II skor rata-rata kriteria kesamaan tulisan dengan objek mencapai 8,97. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,88 atau 26,52%.



Gambar 12: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Ketepatan Tulisan dengan Objek yang Dideskripsikan

Dari histogram di atas dapat diperoleh informasi bahwa pada kriteria ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan juga mengalami peningkatan baik pada Siklus I maupun Siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh pada kriteria ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan dalam tes pratindakan adalah 6,97. Setelah diberi tindakan pada Siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 8,22. Peningkatan yang diperoleh pada Siklus I sebesar 1,25 atau 17,93% dari skor tes pratindakan. Pada Siklus II skor rata-rata mencapai 8,94 atau meningkat sebanyak 1,97 atau sebesar 28,26%.



Gambar 13: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Penciptaan Kesan Pembaca

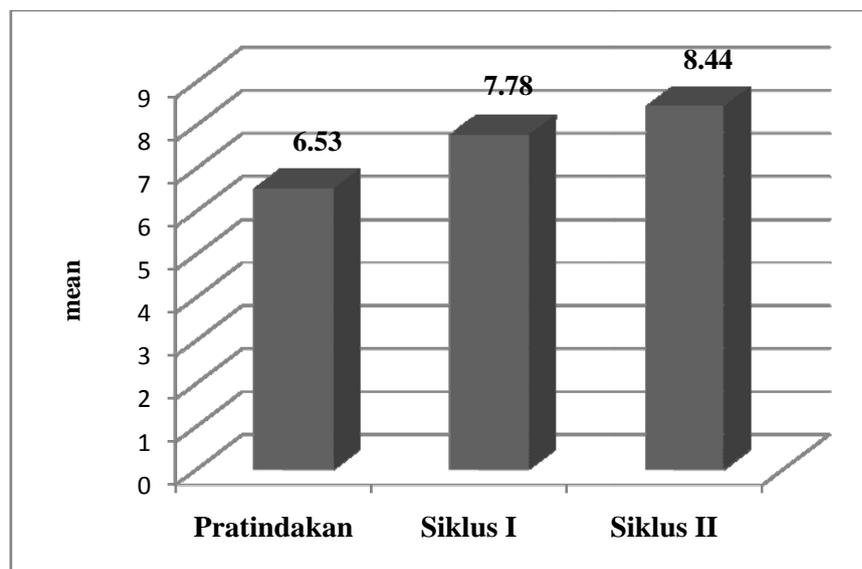
Berdasarkan Histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata pada kriteria penciptaan kesan pembaca meningkat dari tes pratindakan, Siklus I hingga Siklus II. Skor rata-rata pada kriteria penciptaan kesan pembaca pada tes pratindakan atau sebelum diberi tindakan hanya mencapai 6,94. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 8,34 dan pada Siklus II mencapai 8,88. Pada Siklus I skor rata-rata meningkat 1,40 poin atau sebesar 20,17%, sedangkan pada Siklus II meningkat sebesar 1,94 poin atau 27,95%.

Peningkatan skor rata-rata yang terjadi pada kriteria kesamaan tulisan dengan objek, ketepatan tulisan dengan objek yang dideskripsikan, dan penciptaan kesan pembaca menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek isi gagasan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat

membantu siswa meningkatkan aspek isi gagasan dalam praktik menulis deskripsi.

b. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi Isi

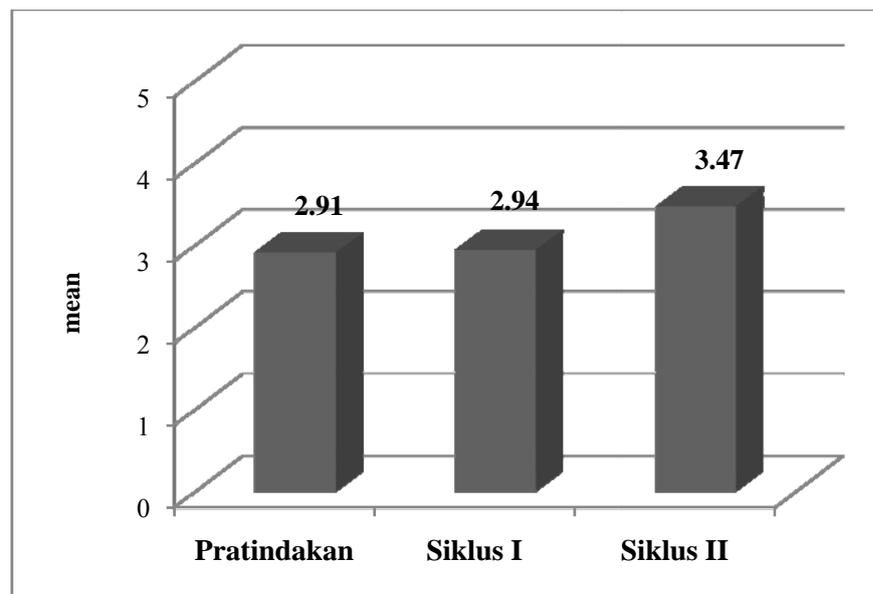
Aspek organisasi isi dalam menulis deskripsi meliputi tiga kriteria, yaitu kesatuan alinea, kepaduan alinea, dan kejelasan isi. Dalam aspek organisasi isi, diharapkan tulisan deskripsi siswa hanya mengandung satu ide pokok dalam setiap alineanya, kalimat-kalimat dalam alinea bertalian satu dengan yang lain dan bersama-sama membentuk suatu bagian yang berpautan, ada hubungan timbal-balik antar kalimat, penyajian runtut dan logis, serta objek diperinci dan dikembangkan secara tuntas.



Gambar 14: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kesatuan Alinea

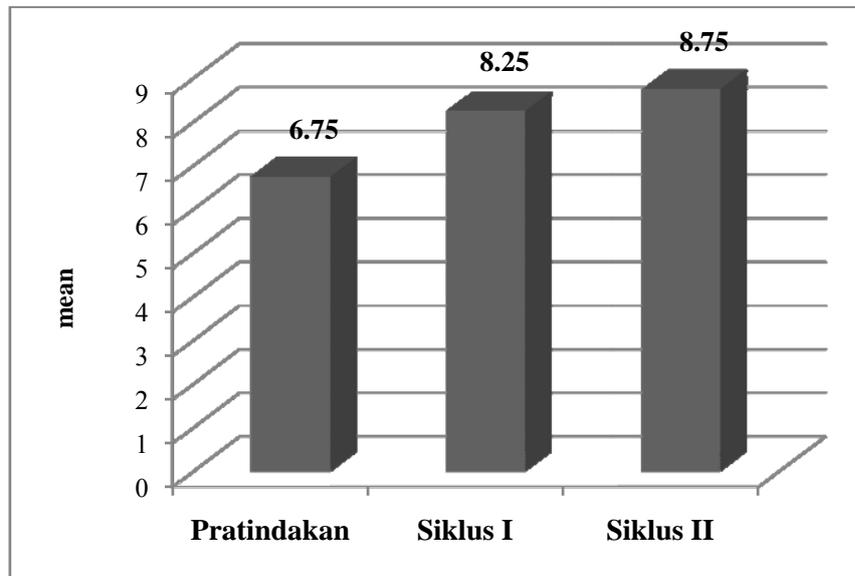
Histogram di atas menunjukkan skor rata-rata pada kriteria kesatuan alinea dari tes sebelum dikenai tindakan (pratindakan), tes Siklus I, dan tes Siklus II. Skor rata-rata kriteria kesatuan alinea pada tes pratindakan adalah 6,53. Setelah

diberi tindakan pada Siklus I, diperoleh skor rata-rata 7,78 meningkat 1,25 atau 19,14%. Setelah diberikan tindakan pada Siklus II skor rata-rata kembali meningkat, yaitu mencapai 8,44 meningkat sebanyak 1,91 poin atau 29,25%.



Gambar 15: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kepaduan Alinea

Gambar histogram di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada kriteria kepaduan alinea dari tes pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Kriteria kepaduan alinea mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik pada Siklus I maupun Siklus II. Skor rata-rata yang dicapai pada tes pratindakan adalah 2,91 sedangkan setelah diberi tindakan pada Siklus I memperoleh skor rata-rata 2,94. Hal itu menunjukkan bahwa pada Siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata 0,03 poin atau 1,03%. Setelah dikenai serangkaian tindakan pada Siklus II, skor rata-rata mencapai 3,47 meningkat 0,56 poin atau 19,24% dari tes pratindakan.



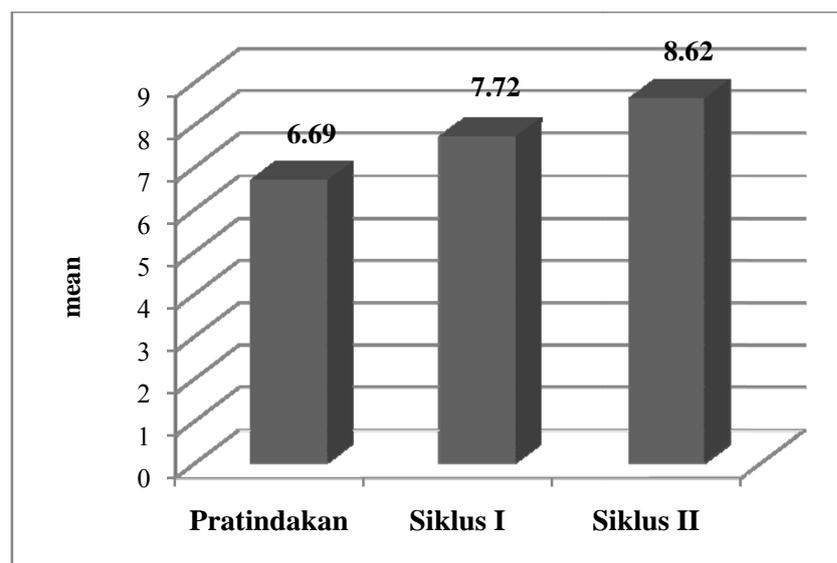
Gambar 16: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Kejelasan Isi

Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pada kriteria kejelasan isi dari tes pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh pada tes pratindakan baru mencapai 6,75. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 8,25. Hal itu menunjukkan bahwa pada Siklus I ini telah terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 1,15 poin atau 17,04%. Sedangkan setelah dikenai tindakan pada Siklus II, diperoleh skor rata-rata 8,75 meningkat 2,00 poin atau 29,63%.

Peningkatan skor rata-rata yang terjadi pada kriteria kesatuan alinea, kepaduan alinea, dan kejelasan isi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek organisasi isi dalam tulisan deskripsi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dengan peningkatan aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu siswa meningkatkan organisasi isi dalam praktik menulis deskripsi.

c. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Tata Bahasa

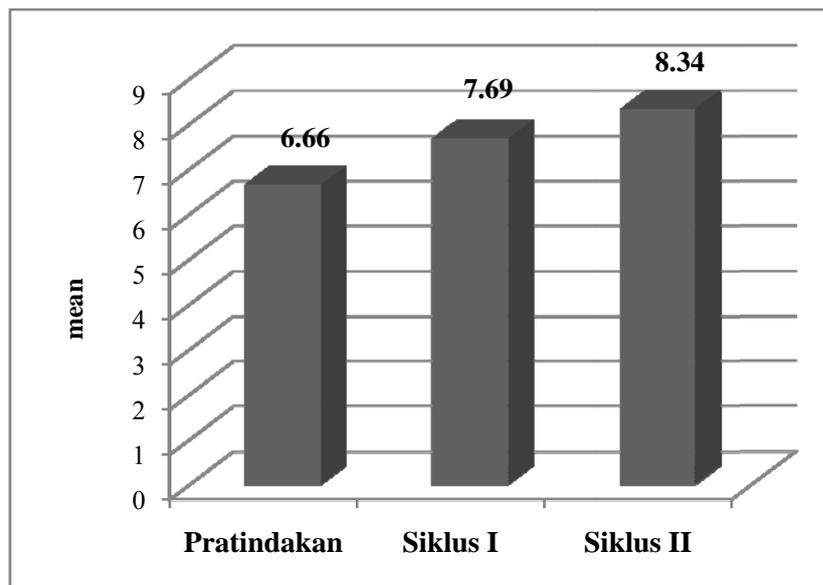
Aspek tata bahasa dalam menulis deskripsi meliputi dua kriteria, yaitu ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat. Dalam aspek tata bahasa, diharapkan tulisan deskripsi siswa mampu menggunakan kalimat-kalimat yang efektif atau dapat mewakili pikiran penulis secara tepat. Kalimat yang digunakan hendaknya menimbulkan pengertian yang sama antara penulis dan pembaca. Selain itu, dalam aspek tata bahasa hendaknya siswa menggunakan kalimat yang bervariasi dalam praktik menulis deskripsi.



Gambar 17: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Ketepatan Struktur Kalimat

Gambar histogram di atas menunjukkan terjadinya peningkatan skor rata-rata pada kriteria ketepatan struktur kalimat, tulisan deskripsi siswa mulai dari tes pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II. Skor rata-rata kriteria ketepatan struktur kalimat yang diperoleh pada tes pratindakan adalah 6,69. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata pada kriteria ketepatan struktur kalimat meningkat

sebanyak 1,03 poin atau 15,40% menjadi 7,72. Setelah dikenai tindakan pada Siklus II, dibandingkan dengan skor rata-rata pada tes pratindakan, pada Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 1,93 poin atau 28,85%, skor rata-rata menjadi 8,62.



Gambar 18: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Variasi Kalimat

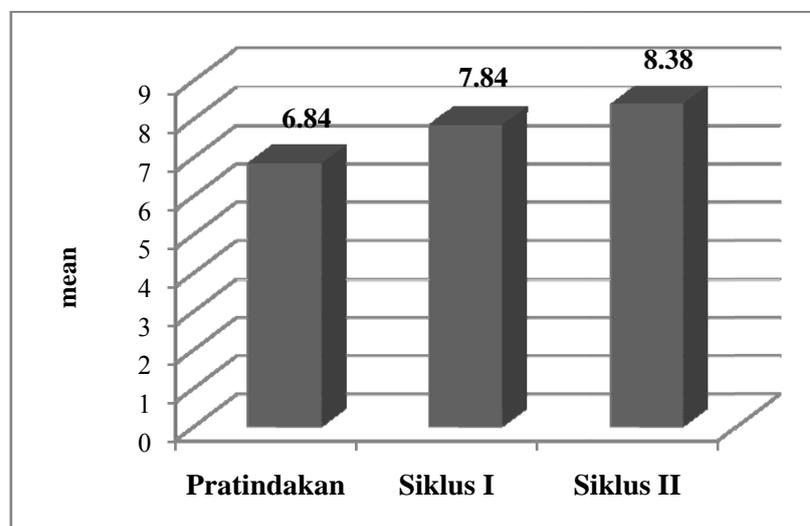
Gambar di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata aspek tata bahasa pada kriteria variasi kalimat dari tes pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Sebelum diberi tindakan, skor rata-rata pada kriteria variasi kalimat sebesar 6,66. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata meningkat 1,03 poin atau 15,47% menjadi 7,69. Setelah dikenai tindakan pada Siklus II, diperoleh skor rata-rata 8,34. Dibandingkan dengan skor rata-rata pada tes pratindakan, pada Siklus II skor rata-rata kriteria variasi kalimat meningkat 1,68 poin atau 25,23%.

Meningkatnya skor rata-rata pada kriteria ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa aspek tata bahasa dalam tulisan deskripsi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dengan

peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu siswa meningkatkan aspek tata bahasa dalam praktik menulis deskripsi.

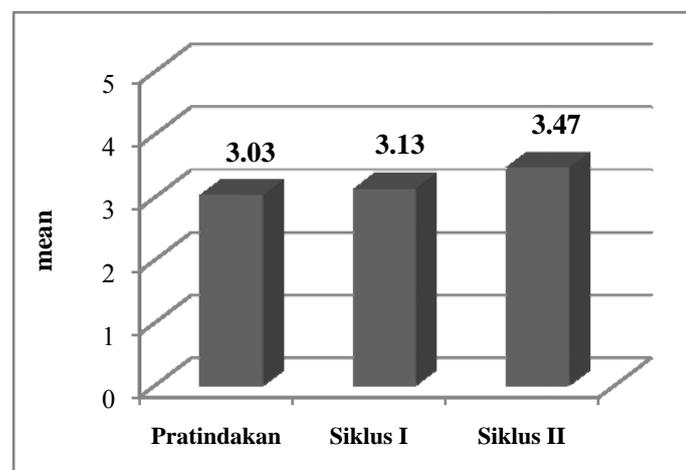
d. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Gaya

Aspek gaya dalam tulisan deskripsi ini meliputi dua kriteria, yaitu pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata. Dalam aspek gaya ini diharapkan dalam praktik menulis deskripsi siswa menggunakan struktur kalimat yang kompleks dan efektif. Selain itu, diharapkan siswa juga dapat memanfaatkan potensi kata dengan baik, mampu memilih kosakata dengan tepat, dan menguasai pembentukan kata dalam praktik menulis deskripsi.



Gambar 19: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Pilihan Struktur Kalimat

Dari histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kriteria pilihan struktur kalimat pada tes pratindakan sebesar 6,84 mengalami peningkatan sebesar 1,00 poin atau 14,62% setelah dikenai tindakan pada Siklus I menjadi 7,84. Skor rata-rata yang diperoleh pada Siklus II sebesar 8,38. Dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh dalam tes pratindakan, pada Siklus II mengalami peningkatan 1,54 poin atau 22,51%.



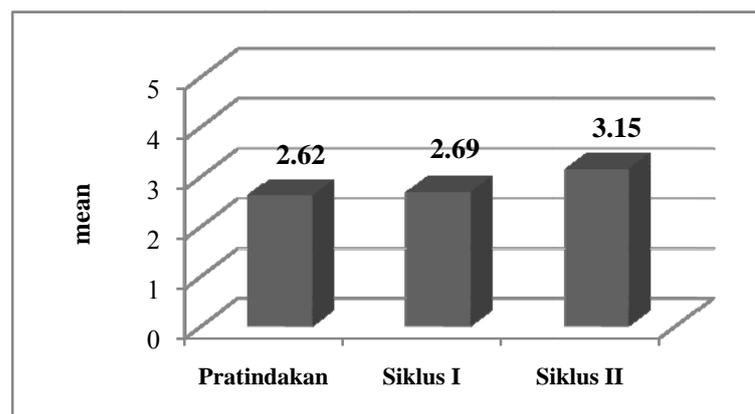
Gambar 20: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Pilihan Kosakata

Histogram di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada kriteria pemilihan kosakata yang terjadi dari tes pratindakan, Siklus I, sampai pada Siklus II. Skor rata-rata kriteria pilihan kosakata yang diperoleh pada tes pratindakan sebesar 3,03. Setelah diberi tindakan pada Siklus I, skor rata-rata meningkat 0,10 poin atau 3,30% menjadi 3,13, sedangkan pada Siklus II skor rata-rata yang diperoleh mencapai 3,47. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata pada tes pratindakan, pada Siklus II skor rata-rata meningkat sebanyak 0,44 poin atau 14,52%.

Peningkatan yang dicapai pada kriteria pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata cukup signifikan. Meningkatnya skor rata-rata pada kriteria pilihan struktur kalimat dan pilihan kosakata dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek gaya dalam tulisan deskripsi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dengan peningkatan aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi berhasil meningkatkan aspek gaya tulisan deskripsi siswa.

e. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

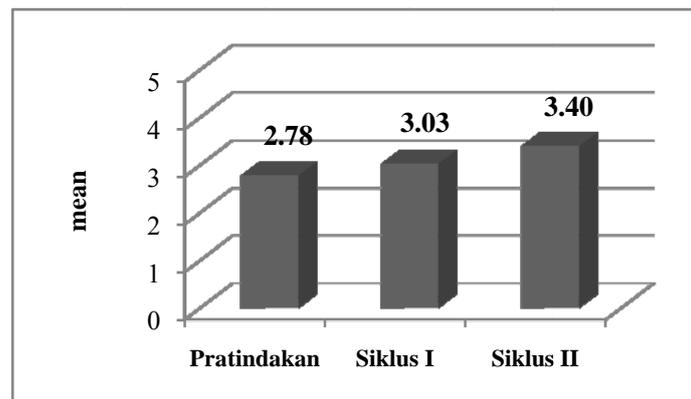
Aspek mekanik dalam tulisan deskripsi meliputi dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Pada aspek mekanik, diharapkan dalam praktik menulis deskripsi siswa mampu menulis kata secara tepat. Selain itu, siswa diharapkan telah mampu menggunakan tanda baca dengan benar dalam tulisan deskripsinya.



Gambar 21 : Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Penulisan Kata

Dari histogram di atas, dapat kita ketahui adanya peningkatan pada kriteria penulisan kata dari tes pratindakan, Siklus I, sampai pada Siklus II. Skor rata-rata

kriteria penulisan kata yang diperoleh pada tes pratindakan sebesar 2,62. Setelah dikenai tindakan pada Siklus I, skor rata-rata meningkat sebesar 0,07 poin atau 2,67% menjadi 2,69. Pada Siklus II, skor rata-rata kriteria penulisan kata meningkat cukup signifikan menjadi 3,15. Meningkat 0,53 poin atau 20,23% jika dibandingkan dengan skor rata-rata pada tes pratindakan.



Gambar 22: Histogram Peningkatan Skor Rata-rata pada Kriteria Pemakaian Tanda Baca

Dari histogram di atas, dapat diketahui adanya peningkatan skor rata-rata pada kriteria penggunaan tanda baca mulai dari tes pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh pada kriteria penggunaan tanda baca pada tes pratindakan sebesar 2,78. Setelah dikenai tindakan pada Siklus I, skor rata-rata kriteria penggunaan tanda baca meningkat 0,25 poin atau 8,99% menjadi 3,03. Setelah dikenai tindakan pada Siklus II, skor rata-rata yang diperoleh mencapai 3,40. Hal tersebut berarti pada Siklus II skor rata-rata meningkat 0,62 poin atau 22,30% jika dibandingkan dengan tes pratindakan.

Peningkatan yang dicapai pada kriteria penulisan kata dan penggunaan tanda baca dirasa cukup signifikan. Meningkatnya skor rata-rata pada kriteria penulisan kata dan penggunaan tanda baca dalam penelitian ini, menunjukkan

bahwa aspek mekanik dalam tulisan deskripsi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dengan peningkatan aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi telah berhasil meningkatkan aspek mekanik dalam praktik menulis deskripsi siswa.

Berdasarkan pembahasan peningkatan setiap aspek dan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan serangkaian tindakan pada setiap siklusnya, secara keseluruhan keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dicapai dengan adanya serangkaian tindakan yang diberikan pada Siklus I dan Siklus II. Peningkatan yang diperoleh tidak dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama dan terencana.

D.Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) diakhiri pada Siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan dari segi proses maupun hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian dan banyak materi lain yang belum diajarkan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan dan kemampuan menulis deskripsi masih rendah. Kegiatan praktik menulis deskripsi belum dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan. Kualitas pembelajaran menulis deskripsi meningkat dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Adanya perubahan positif pada siswa menjadikan pembelajaran menulis deskripsi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan serta siswa aktif berperan dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis deskripsi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis deskripsi sebelum diberi tindakan adalah 65,81, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,78. Skor rata-rata menulis deskripsi pada akhir siklus II yaitu 82,87. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 17,06 atau 25,92%. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis deskripsi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis telah memberikan sumbangan terhadap keberhasilan peningkatan kemampuan menulis deskripsi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif dan positif. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini telah dibuktikan bahwa penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) mempunyai pengaruh dan mampu meningkatkan menulis deskripsi siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah mendapatkan hasil baik harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Bagi siswa yang belum memperoleh hasil baik, jangan pernah patah semangat, terus berlatih agar dapat meningkat.
2. Untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dalam pembelajaran menulis deskripsi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian dicari solusi dan

pemecahannya. Guru hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, untuk menyasati kebosanan dan rendahnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis deskripsi.

3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Joko T.P. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmadi, K. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta : Andi
- Doyin, Mukh dan Wagiran. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. 2005 . Semarang : Rumah Indonesia.
- Guntur Tarigan, Henry, Prof. Dr. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 2008. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Hassibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- _____. 1995. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Reseach)*. Bandung: Alfa Betha.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. 1998/1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Depdikbud.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. 2009. Yogyakarta : Pustaka Insani Madani.

- Sujanto, C.H. J. 1988. *Keterampilan Berbahasa : Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Widyaningsih, Novi. 2008. "Peningkatan Kemampuan Berdiskusi Dengan Teknik *Brainstorming* Siswa Kelas X SMA N 1 Pundong Bantul". Skripsi. Yogyakarta : FBS-UNY.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta:PT. Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Instrumen
Pratindakan			
1	Kamis, 21 Juli 2011	Tes pratindakan dan pengisian angket pratindakan	Catatan Lapangan, Lembar pengamatan, angket, dan kamera
Siklus I			
2	Kamis, 28 Juli 2011	Penyampaian Materi, observasi/pengamatan objek, penulisan kerangka karangan, dan praktik menulis deskripsi	Lembar pengamatan, catatan lapangan, dan kamera
3	Kamis, 4 Agustus 2011	<i>Peer editing</i>	Lembar pengamatan, catatan lapangan, dan kamera
4	Senin, 8 Agustus 2011	Revisi dan publikasi	Lembar pengamatan, catatan lapangan, dan kamera
Siklus II			
5	Kamis, 12 Agustus 2011	Pengulangan materi, observasi/pengamatan objek, penulisan kerangka karangan, dan praktik menulis deskripsi	Lembar pengamatan, catatan lapangan, dan kamera
6	Senin, 15 Agustus 2011	<i>Peer editing</i>	Lembar pengamatan, catatan lapangan, dan kamera
7	Kamis, 18 Agustus 2011	Revisi, publikasi, dan pengisian angket pascatindakan	Lembar pengamatan, catatan lapangan, angket, dan kamera
8	Senin, 22 Agustus 2011	Wawancara	Pedoman wawancara dan kamera

Lampiran 2**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 SENTOLO
KULON PROGO**

No.	No Induk	Nama	L/P
1	5702	Aan Kaligi	L
2	5703	Abud Azan Abdad	L
3	5704	Amalia Fidianingrum	P
4	5705	Anang Jefry Nurfalaq	L
5	5706	Angga Aditia Purnama	L
6	5707	Anjar Tri Utami	P
7	5708	Apriliana Puji Nurcahyani	P
8	5709	Arief Rachman Hakim	L
9	5710	Arifah Fartati	P
10	5711	Astika Puspitaningtyas	P
11	5712	Bayu Anggara	L
12	5713	Bertha Rahmawaty	P
13	5714	Diah Nastati	P
14	5715	Esti Mei Wulandari	P
15	5716	Ferbiansyah Safitri Nugrahani	P
16	5717	Hendra Adi Kurniawan	L
17	5718	Hesti Pratiwi	P
18	5719	Ifven Foppy Purnama	P
19	5720	Ika Mutiaradita	P
20	5721	Indri Wahyuni	P
21	5722	Jonet Joko Sasmito	L
22	5723	Milati Rohmawati	P
23	5724	Muharram Abadi Santosa	L
24	5725	Nahiyatuzzahra	P
25	5726	Nanang Febrianto	L
26	5727	Nur Istiqomah	P
27	5728	Pratitis Puspita Arum Widjaya P.	P
28	5729	Rahma Mulia Parahita Alwi	P
29	5730	Raskim Widiwati	P
30	5731	Stasia Pratiwi	P
31	5732	Ulva Viantika Noegrahenie	P
32	5733	Wuri Wiradani	P

DAFTAR KEHADIRAN SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 SENTOLO
PRATINDAKAN

No.	No Induk	Nama	Absensi
1	5702	Aan Kaligi	√
2	5703	Abud Azan Abdad	√
3	5704	Amalia Fidianingrum	√
4	5705	Anang Jefry Nurfalaq	√
5	5706	Angga Aditia Purnama	√
6	5707	Anjar Tri Utami	√
7	5708	Apriliana Puji Nurcahyani	√
8	5709	Arief Rachman Hakim	√
9	5710	Arifah Fartati	√
10	5711	Astika Puspitaningtyas	√
11	5712	Bayu Anggara	√
12	5713	Bertha Rahmawaty	√
13	5714	Diah Nastati	√
14	5715	Esti Mei Wulandari	√
15	5716	Ferbiansyah Safitri Nugrahani	√
16	5717	Hendra Adi Kurniawan	√
17	5718	Hesti Pratiwi	√
18	5719	Ifven Foppy Purnama	√
19	5720	Ika Mutiaradita	√
20	5721	Indri Wahyuni	√
21	5722	Jonet Joko Sasmito	√
22	5723	Milati Rohmawati	√
23	5724	Muharram Abadi Santosa	√
24	5725	Nahiyatuzzahra	√
25	5726	Nanang Febrianto	√
26	5727	Nur Istiqomah	√
27	5728	Pratitis Puspita Arum Widjaya P.	√
28	5729	Rahma Mulia Parahita Alwi	√
29	5730	Raskim Widiwati	√
30	5731	Stasia Pratiwi	√
31	5732	Ulva Viantika Noegrahenie	√
32	5733	Wuri Wiradani	√

DAFTAR KEHADIRAN SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 SENTOLO

SIKLUS I

No.	No Induk	Nama	Pertemuan ke-		
			1	2	3
1	5702	Aan Kaligi	√	√	√
2	5703	Abud Azan Abdad	√	√	√
3	5704	Amalia Fidianingrum	√	√	√
4	5705	Anang Jefry Nurfalaq	√	√	√
5	5706	Angga Aditia Purnama	√	√	√
6	5707	Anjar Tri Utami	√	√	√
7	5708	Apriliana Puji Nurcahyani	√	√	√
8	5709	Arief Rachman Hakim	√	√	√
9	5710	Arifah Fartati	√	√	√
10	5711	Astika Puspitaningtyas	√	√	√
11	5712	Bayu Anggara	√	√	√
12	5713	Bertha Rahmawaty	√	√	√
13	5714	Diah Nastati	√	√	√
14	5715	Esti Mei Wulandari	√	√	√
15	5716	Ferbiansyah Safitri Nugrahani	√	√	√
16	5717	Hendra Adi Kurniawan	√	√	√
17	5718	Hesti Pratiwi	√	√	√
18	5719	Ifven Foppy Purnama	√	√	√
19	5720	Ika Mutiaradita	√	√	√
20	5721	Indri Wahyuni	√	√	√
21	5722	Jonet Joko Sasmito	√	√	√
22	5723	Milati Rohmawati	√	√	√
23	5724	Muharram Abadi Santosa	√	√	√
24	5725	Nahiyatuzzahra	√	√	√
25	5726	Nanang Febrianto	√	√	√
26	5727	Nur Istiqomah	√	√	√
27	5728	Pratitis Puspita Arum Widjaya P.	√	√	√
28	5729	Rahma Mulia Parahita Alwi	√	√	√
29	5730	Raskim Widiwati	√	√	√
30	5731	Stasia Pratiwi	√	√	√
31	5732	Ulva Viantika Noegrahenie	√	√	√
32	5733	Wuri Wiradani	√	√	√

DAFTAR KEHADIRAN SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 SENTOLO

SIKLUS II

No.	No Induk	Nama	Pertemuan ke-		
			1	2	3
1	5702	Aan Kaligi	√	√	√
2	5703	Abud Azan Abdad	√	√	√
3	5704	Amalia Fidianingrum	√	√	√
4	5705	Anang Jefry Nurfalaq	√	√	√
5	5706	Angga Aditia Purnama	√	√	√
6	5707	Anjar Tri Utami	√	√	√
7	5708	Apriliana Puji Nurcahyani	√	√	√
8	5709	Arief Rachman Hakim	√	√	√
9	5710	Arifah Fartati	√	√	√
10	5711	Astika Puspitaningtyas	√	√	√
11	5712	Bayu Anggara	√	√	√
12	5713	Bertha Rahmawaty	√	√	√
13	5714	Diah Nastati	√	√	√
14	5715	Esti Mei Wulandari	√	√	√
15	5716	Ferbiansyah Safitri Nugrahani	√	√	√
16	5717	Hendra Adi Kurniawan	√	√	√
17	5718	Hesti Pratiwi	√	√	√
18	5719	Ifven Foppy Purnama	√	√	√
19	5720	Ika Mutiaradita	√	√	√
20	5721	Indri Wahyuni	√	√	√
21	5722	Jonet Joko Sasmito	√	√	√
22	5723	Milati Rohmawati	√	√	√
23	5724	Muharram Abadi Santosa	√	√	√
24	5725	Nahiyatuzzahra	√	√	√
25	5726	Nanang Febrianto	√	√	√
26	5727	Nur Istiqomah	√	√	√
27	5728	Pratitis Puspita Arum Widjaya P.	√	√	√
28	5729	Rahma Mulia Parahita Alwi	√	√	√
29	5730	Raskim Widiwati	√	√	√
30	5731	Stasia Pratiwi	√	√	√
31	5732	Ulva Viantika Noegrahenie	√	√	√
32	5733	Wuri Wiradani	√	√	√

Lampiran 3

Situasi Pembelajaran Siswa dan Peran Guru dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) Siklus I

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
			1	2	3
1.	Situasi kegiatan belajar siswa				
	a.Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.	B	B	B
	b.Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	C	B	B
	c.Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B	B
	d.Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran.				
	a.Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	C	B	B
	b.Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B	B
	c.Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	B	B	B
	d.Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B	B

Keterangan:

Kurang (K) : 0- 25

Cukup (C) : 26- 50

Baik (B)

Baik Sekali (BS)

: 51- 75

: 76- 100

Situasi Pembelajaran Siswa dan Peran Guru dalam Kegiatan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) Siklus II

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
			1	2	3
1.	Situasi kegiatan belajar siswa				
	a.Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran.	B	B	B
	b.Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	BS	BS	BS
	c.Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	BS	BS	BS
	d.Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	BS	BS
2.	Peran guru dalam pembelajaran.				
	a.Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	B	BS	BS
	b.Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	BS	BS	BS
	c.Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	BS	BS	BS
	d.Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	BS	BS	BS

Keterangan:

Kurang (K) : 0- 25
Cukup (C) : 26- 50

Baik (B) : 51- 75
Baik Sekali (BS) : 76- 100

Lampiran 4 :**RENCANA PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Sekolah : SMA NEGERI 1 SENTOLO

Mata Pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kelas/ Semester : X/I

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. Kompetensi Dasar

Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

C. Indikator

1. Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan deskriptif
2. Mampu menyusun kerangka karangan deskriptif
3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi karangan deskriptif
4. Mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan deskriptif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka karangan deskriptif.

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi karangan deskriptif.
4. Siswa mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman.

E. Materi Pembelajaran

- Definisi paragraf deskriptif
- Contoh paragraf deskriptif
- Aspek-aspek dalam menulis deskripsi
- Langkah-langkah penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya

F. Teknik Pembelajaran

1. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
	Pertemuan Pertama	
	A. Pendahuluan	10 menit
	1. Siswa menjawab salam dan membangun suasana yang kondusif untuk belajar.	
	2. Siswa mengikuti apersepsi dilanjutkan presensi	
	3. Siswa dan guru bertanya jawab menanyakan tentang materi yang akan diajarkan.	
	B. Kegiatan Inti	75 menit
	1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang definisi paragraf deskripsi, aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskriptif serta contoh paragraf deskripsi.	
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang	

	<p>teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya dan langkah-langkah menerapkan kedua teknik tersebut dalam pembelajaran menulis deskriptif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan teknik yang akan diterapkan dan hal-hal yang belum jelas dalam menulis deskriptif. 4. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok (terdiri dari 4 siswa). 5. Siswa diajak mengamati ruang AVA (lab.komputer) dan nantinya akan membrainstormingkan ide-ide pokok dari hasil pengamatan ke dalam kertas. 6. Siswa mulai melakukan <i>brainstorming</i> (curah gagasan) yang berupa ide/gagasan hasil pengamatan dengan menuliskan hasil curah gagasannya tersebut dalam lembar kerja. 7. Siswa kembali ke dalam kelas dan duduk bersama kelompoknya masing-masing. 8. Siswa menyusun kerangka serta mengembangkannya menjadi tulisan deskripsi. 9. Setelah selesai, hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok tersebut dikumpulkan kepada guru. <p>C. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. 2. Guru menutup pelajaran. 	<p>5 menit</p>
--	--	-----------------------

H. Sumber Ajar

1. Contoh karangan deskriptif
2. Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Malang: Penerbit Erlangga.

I. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal uraian

Soal instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Buatlah paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang telah Anda amati!
- b. Buatlah kerangka paragraf terlebih dahulu berdasarkan ide-ide pokok yang telah terkumpul!
- c. Kembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf deskripsi minimal lima paragraf!
- d. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

Pedoman Penskoran:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 30)	Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Ketepatan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi (Skor 25)	Kesatuan alinea	10
		Kepaduan alinea	5
		Kejelasan isi	10
3.	Tata Bahasa (Skor 20)	Ketepatan struktur kalimat	10
		Variasi kalimat	10
4.	Gaya (Skor 15)	Pilihan struktur kalimat	10
		Pilihan kosakata	5
5.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5
		Pemakaian tanda baca	5
Jumlah skor			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sentolo, Juli 2011
Mahasiswa

Lilik Indaryati, S.Pd.
NIP. 19670426 200801 2 003

Astin Fajriah
NIM 07201244030

RENCANA PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Sekolah : SMA NEGERI 1 SENTOLO

Mata Pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kelas/ Semester : X/I

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

C. Indikator

Mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman.

E. Materi Pembelajaran

Teknik menyunting berdasarkan EYD

F. Teknik Pembelajaran

1. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)
2. Tanya jawab
3. Penugasan

	<p>revisi.</p> <p>7. Setelah selesai, hasil pekerjaan dikumpulkan kepada guru.</p> <p>8. Guru mengumumkan bahwa pada pertemuan berikutnya kegiatan menulis akan dilanjutkan dengan tahap revisi dan publikasi.</p> <p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran.</p>	<p>5 menit</p>
--	---	-----------------------

H. Sumber Ajar

Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Malang: Penerbit Erlangga

I. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal uraian

Soal instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Suntinglah hasil pekerjaan temanmu!
- b. Perhatikan penulisan ejaannya (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!
- c. Setelah selesai, kembalikan pada pemiliknya dan perbaikilah pekerjaanmu yang sudah disunting oleh teman!

Pedoman Penskoran:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan	Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Ketepatan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi	Kesatuan alinea	10
		Kepaduan alinea	5
		Kejelasan isi	10
3.	Tata Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	10
		Variasi kalimat	10
4.	Gaya	Pilihan struktur kalimat	10
		Pilihan kosakata	5
5.	Mekanik	Penulisan kata	5
		Pemakaian tanda baca	5
Jumlah skor			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sentolo, Juli 2011
Mahasiswa

Lilik Indaryati, S.Pd.
NIP. 19670426 200801 2 003

Astin Fajriah
NIM. 07201244030

RENCANA PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN KETIGA**

Sekolah : SMA NEGERI 1 SENTOLO

Mata Pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kelas/ Semester : X/I

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

C. Indikator

Mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman

E. Materi Pembelajaran

Teknik penyuntingan berdasarkan EYD

F. Teknik Pembelajaran

1. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)
2. Tanya jawab
3. Penugasan

	C. Kegiatan Akhir	5 menit
	1. Siswa dan guru melakukan refleksi	
	2. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.	
	3. Guru menutup pelajaran.	

H. Sumber Ajar

Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Malang: Penerbit Erlangga.

I. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal uraian

Soal instrumen :

- a. Perhatikan penulisan ejaannya (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!
- b. Setelah selesai, kembalikan pada pemiliknya dan perbaikilah pekerjaanmu yang sudah disunting oleh teman!

Pedoman Penskoran:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan	Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Ketepatan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi	Kesatuan alinea	10
		Kepaduan alinea	5
		Kejelasan isi	10
3.	Tata Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	10
		Variasi kalimat	10
4.	Gaya	Pilihan struktur kalimat	10
		Pilihan kosakata	5
5.	Mekanik	Penulisan kata	5
		Pemakaian tanda baca	5
Jumlah skor			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sentolo, Juli 2011
Mahasiswa

Lilik Indaryati, S.Pd.
NIP. 19670426 200801 2 003

Astin Fajriah
NIM. 07201244030

RENCANA PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

Sekolah : SMA NEGERI 1 SENTOLO

Mata Pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kelas/ Semester : X/I

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

C. Indikator

1. Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif
2. Mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif
2. Siswa mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif

	<p>4. Siswa diajak mengamati masjid sekolah dan nantinya akan membrainstorming ide-ide pokok dari hasil pengamatan ke dalam kertas.</p> <p>5. Siswa mulai melakukan <i>brainstorming</i> (curah gagasan) yang berupa ide/gagasan hasil pengamatan dengan menuliskan hasil curah gagasannya tersebut dalam lembar kerja.</p> <p>6. Siswa kembali ke dalam kelas dan duduk bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p>7. Siswa mendiskusikan hasil curah gagasan yang telah dilakukan untuk mendapatkan persamaan ide/gagasan sebagai kerangka karangan deskripsi.</p> <p>8. Siswa menyusun kerangka serta mengembangkannya menjadi tulisan deskripsi.</p> <p>9. Siswa menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan kerangka karangan deskripsi.</p> <p>10. Setelah selesai, hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok tersebut dikumpulkan kepada guru.</p> <p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran.</p>	<p>5 menit</p>
--	---	-----------------------

H. Sumber Ajar

3. Contoh karangan deskriptif
4. Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Malang: Penerbit Erlangga

I. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal uraian

Soal instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Buatlah paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang telah Anda amati!
- b. Buatlah kerangka paragraf terlebih dahulu berdasarkan ide-ide pokok yang telah terkumpul!
- c. Kembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf deskripsi minimal lima paragraf!
- d. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

Pedoman Penskoran:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 30)	Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Ketepatan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi (Skor 25)	Kesatuan alinea	10
		Kepaduan alinea	5
		Kejelasan isi	10
3.	Tata Bahasa (Skor 20)	Ketepatan struktur kalimat	10
		Variasi kalimat	10
4.	Gaya (Skor 15)	Pilihan struktur kalimat	10
		Pilihan kosakata	5
5.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5
		Pemakaian tanda baca	5
Jumlah skor			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sentolo, Juli 2011
Mahasiswa

Lilik Indaryati, S.Pd.
NIP. 19670426 200801 2 003

Astin Fajriah
NIM 07201244030

RENCANA PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Sekolah : SMA NEGERI 1 SENTOLO

Mata Pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kelas/ Semester : X/I

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

C. Indikator

Mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman.

E. Materi Pembelajaran

Teknik menyunting berdasarkan EYD

F. Teknik Pembelajaran

1. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)
2. Tanya jawab
3. Penugasan

	<p>revisi.</p> <p>7. Dalam tahap <i>peer editing</i> ini, guru lebih menekankan kepada siswa mengenai tata ejaan, tanda baca, gaya bahasa, dan kosa kata dalam mengoreksi karangan deskripsi temannya.</p> <p>8. Setelah selesai, hasil pekerjaan dikumpulkan kepada guru.</p> <p>9. Guru mengumumkan bahwa pada pertemuan berikutnya kegiatan menulis akan dilanjutkan dengan tahap revisi dan publikasi.</p> <p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran.</p>	<p>5 menit</p>
--	---	-----------------------

H. Sumber Ajar

Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Malang: Penerbit Erlangga.

I. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal uraian

Soal instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Suntinglah hasil pekerjaan temanmu!
- b. Perhatikan penulisan ejaannya (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

- c. Setelah selesai, kembalikan pada pemiliknya dan perbaikilah pekerjaanmu yang sudah disunting oleh teman!

Pedoman Penskoran:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan	Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Ketepatan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi	Kesatuan alinea	10
		Kepaduan alinea	5
		Kejelasan isi	10
3.	Tata Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	10
		Variasi kalimat	10
4.	Gaya	Pilihan struktur kalimat	10
		Pilihan kosakata	5
5.	Mekanik	Penulisan kata	5
		Pemakaian tanda baca	5
Jumlah skor			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sentolo, Juli 2011
Mahasiswa

Lilik Indaryati, S.Pd.
NIP. 19670426 200801 2 003

Astin Fajriah
NIM. 07201244030

RENCANA PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN KETIGA**

Sekolah : SMA NEGERI 1 SENTOLO

Mata Pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kelas/ Semester : X/I

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

C. Indikator

Mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyunting karangan deskriptif yang ditulis teman

E. Materi Pembelajaran

Teknik penyuntingan berdasarkan EYD

F. Teknik Pembelajaran

1. Teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Pertemuan Pertama</p> <p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memotivasi siswa. <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kembali duduk berkelompok sesuai dengan kelompok mereka pada pembelajaran sebelumnya. 2. Guru membagikan pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya. 3. Setelah selesai tahap menyunting pada pertemuan sebelumnya, hasil suntingan dikembalikan ke pemiliknya untuk dilakukan tahap revisi. 4. Dalam tahap revisi ini, siswa lebih diperhatikan oleh guru. 5. Setelah tahap revisi selesai, tahap yang terakhir harus dilakukan siswa adalah publikasi dari hasil menulis karangan siswa mulai dari <i>brainstorming</i> hingga selesai revisi. 6. Setiap kelompok mewakili satu orang siswa untuk mempublikasikan hasil pekerjaannya dengan membacakan di depan kelas. 7. Publikasi dilakukan secara berurutan dari perwakilan kelompok pertama hingga terakhir. 8. Guru menyimpulkan pelajaran kemudian mengakhiri jam pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<p>5 menit</p> <p>75 menit</p>

	C. Kegiatan Akhir	10 menit
	1. Siswa dan guru melakukan refleksi.	
	2. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.	
	3. Guru menutup pelajaran.	

H. Sumber Ajar

Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Malang: Penerbit Erlangga.

I. Penilaian

Teknik : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Soal uraian

Soal instrumen :

- a. Perhatikan penulisan ejaannya (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!
- b. Setelah selesai, kembalikan pada pemiliknya dan perbaikilah pekerjaanmu yang sudah disunting oleh teman!

Pedoman Penskoran:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan	Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Ketepatan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi	Kesatuan alinea	10
		Kepaduan alinea	5
		Kejelasan isi	10
3.	Tata Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	10
		Variasi kalimat	10
4.	Gaya	Pilihan struktur kalimat	10
		Pilihan kosakata	5
5.	Mekanik	Penulisan kata	5
		Pemakaian tanda baca	5
Jumlah skor			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sentolo, Juli 2011
Mahasiswa

Lilik Indaryati, S.Pd.
NIP. 19670426 200801 2 003

Astin Fajriah
NIM. 07201244030

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

A. Wawancara terhadap guru

1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas X3 menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi?
2. Bagaimana tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran menulis deskripsi selama ini?
3. Apakah yang selama ini Ibu hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis terutama menulis deskripsi kepada siswa?
4. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) sebagai teknik dalam mengajar menulis deskripsi?
5. Menurut Ibu, apakah dengan menerapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis, khususnya menulis deskripsi?
6. Apakah untuk kedepannya Ibu akan menggunakan cara ini untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi?

B. Wawancara terhadap siswa

1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi ketika menulis deskripsi?
2. Apakah dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), Adik menjadi mudah dalam menulis deskripsi?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)?
4. Bagaimanakah kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)?
5. Menurut Adik, untuk ke depannya apakah teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?

Lampiran 6

**Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas X SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo
Hari / Tanggal : Senin, 22 Agustus 2011**

1. Apakah siswa di sekolah ini khususnya siswa kelas X3 menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi?

Jawab : Kalau pembelajaran menulis tuh kebanyakan sangat kurang diminati oleh siswa Mbak. Apalagi pembelajaran menulis deskripsi. Siswa sangat kurang tertarik, bahkan mungkin bisa dikatakan kalau yang tertarik hanya satu atau dua orang dalam setiap kelasnya. Sangat memprihatinkan ya Mbak ya. Saya sendiri juga sampai heran kok.

2. Bagaimana tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran menulis deskripsi selama ini?

Jawab : Mengenai tanggapan atau respon siswanya, eemmm, siswa kebanyakan terlihat kurang antusias kalau diajarkan pembelajaran menulis deskripsi Mbak. Hal ini bisa saya amati ketika saya ajar itu malah banyak siswa yang ramai sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan malah melamun atau asik menggambar toh Mbak. Pokoknya intinya itu, kalau waktu saya mengajar tentang menulis deskripsi itu, banyak siswa yang sangat tidak merespon dengan baik Mbak.

3. Apakah yang selama ini Ibu hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis terutama menulis deskripsi kepada siswa?

Jawab : Baiklah, sebelumnya saya ucapkan terima kasih ya Mbak, karena dengan adanya penelitian Mbak, saya menjadi banyak terbantu mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran menulis di sekolah ini. Jujur saja ya Mbak ya, setiap kali mengajarkan keterampilan menulis, saya itu bingung soalnya saya sudah capek-capek menjelaskan panjang lebar tetapi setelah praktik diketahui hasilnya tidak memuaskan. Umumnya kelemahan siswa itu ada pada penemuan ide tulisan. Kalau deskripsi itu kan harus menjelaskan secara detail tentang suatu objek, sehingga nanti pembaca bisa seolah-olah melihat secara langsung apa yang ditulis. Tapi kalau siswa sudah saya ajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan yang ada di sekitar mereka, mereka malah ramai dan tidak terkontrol. Akhirnya, saya tidak pernah

menggunakan metode itu lagi walaupun saya tahu metode tersebut cukup baik. Kendala yang lain Mbak, yaitu minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis termasuk menulis deskripsi sangat kurang. Berbeda apabila mereka sedang belajar membaca atau menyimak. Kalau kendala dari saya sendiri ya kurangnya media atau teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam menulis, soalnya saya seringkali kesulitan dan kekurangan waktu untuk menyiapkan media atau teknik pembelajaran tersebut Mbak. Tapi dengan adanya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini, saya menjadi sangat terbantu sekali Mbak.

4. Apakah Ibu pernah menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) sebagai teknik dalam mengajar menulis deskripsi?

Jawab : Saya selama ini dalam mengajar belum pernah e Mbak menggunakan atau menerapkan sebuah teknik atau metode ketika mengajar. Saya selama ini ketika mengajar hanya secara sederhana saja. Siswa hanya saya suruh membayangkan atau berimajinasi mengenai suatu tempat atau benda yang akan dideskripsikan. Hal itu saya lakukan karena saya belum tahu mengenai teknik atau metode yang bagus untuk saya terapkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis deskripsi Mbak.

5. Menurut Ibu, apakah dengan menerapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis, khususnya menulis deskripsi?

Jawab : Oh iya tentu sangat membantu sekali Mbak. Kan dapat dilihat sendiri toh Mbak, setelah diterapkan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya itu, siswa jadi semangat dan tidak ada yang merasa jenuh atau bosan lagi ketika menulis deskripsi. Siswa juga merasa tidak dibatasi ruang gerak mereka dalam menulis deskripsi karena siswa diajak ke luar kelas dan mengamati keadaan sekitar berupa masjid sekolah dan ruang komputer atau yang biasa disebut ruang AVA. Selain itu, tadinya siswa yang hanya suka males-malesan mengikuti pelajaran, dengan diterapkannya kedua teknik ini menjadi lebih aktif dan tidak males-malesan lagi Mbak. Jadi saya sangat berterimakasih karena Mbak Astin sudah membantu saya menemukan teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis deskripsi.

6. Apakah untuk kedepannya Ibu akan menggunakan cara ini untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi?

Jawab : Iya dong Mbak, saya nantinya akan menggunakan teknik ini untuk pembelajaran menulis deskripsi. Ya karena itu tadi Mbak, saya sendiri sebagai guru bahasa Indonesia dapat ikut merasakan manfaat dari penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya ini. Siswa pun menjadi tidak bosan bahkan menjadi lebih bergairah dalam proses pembelajaran menulis deskripsi sehingga hasilnya pun bagus-bagus. Dan saya pun puas sekali dengan hal tersebut Mbak.

Lampiran 7

**Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas X3
SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo
(S06, S15, S27)
Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo
Hari / Tanggal : Senin, 22 Agustus 2011**

1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi ketika menulis deskripsi?

S06 : Apa ya Mbak, banyak sih Mbak. Tapi yang jelas saya itu tidak menyukai kegiatan menulis deskripsi, karena saya seringkali sulit untuk mendapatkan ide yang akan saya deskripsikan Mbak, nah kalau ide aja susah, yo seterusnya males.

S15 : Kendala yang saya hadapi selama ini antara lain bingung mencari sesuatu yang akan dideskripsikan, kalau ide sudah saya dapatkan biasanya menuangkan ide tersebut ke dalam tulisan itu juga susah saya Mbak. Terus bu guru ngajarnya gitu-gitu saja, jadi males memperhatikan je Mbak.

S27 : Bingung Mbak, nggak tau apa yang harus ditulis. Terus proses pembelajaran yang kurang bervariasi. Oh iya, ada lagi yang paling penting selama ini, saya kurang mengerti mengenai kriteria tulisan deskripsi yang baik, taunya ya asal nulis aja. Tapi ternyata setelah diterangkan sama bu guru walau susah juga tapi saya tau.

2. Apakah dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*), Adik menjadi mudah dalam menulis deskripsi?

S06 : Jelas Mbak, soalnya saya tidak perlu lagi pusing-pusing nyari ide dan mikir lagi untuk mendeskripsikan bentuknya. Dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini lebih mudah untuk mendapatkan ide tulisan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, pembelajarannya menjadi lebih menarik.

S15 : Iya Mbak, ide tidak menjadi masalah lagi. Lagi pula detail dari objek yang kita amati dengan sangat jelas melalui pengamatan atau observasi langsung toh. Jadi tinggal jalan-jalan sambil mengamati terus mencatat, dan nanti ditulis deh.

S27 : Menurut saya ya... seperti yang sudah dikatakan oleh kedua temen saya tadi itu Mbak. Kita jadi lebih mudah dalam menulis deskripsi. Pokoknya asik Mbak kalau kayak kemaren. Jadi nggak mbosenin je.

3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)?

S06 : Kekurangannya ya Mbak, kurang lama waktu yang disediakan untuk pengamatannya Mbak. Kalau kelebihanannya pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton hanya di dalam kelas saja. Yang penting saya merasa dengan adanya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya ini keterampilan menulis deskripsi saya meningkat Mbak.

S15 : Kekurangannya apa ya? Prosesnya berbelit-belit Mbak, kadang saya suka bingung, ada tahap revisilah, publikasi segala. Kita belum terbiasa Mbak, tapi terus terang saya lebih tertarik untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Masak temen-temen saya bisa, saya tidak. Kelebihan lain, jadi lebih mudah mendapatkan ide tulisan dan mengembangkan detail-detail objek karena dalam teknik *brainstorming*, kami dapat saling memberikan dan menyumbang ide-ide kepada teman satu kelompok sehingga tadinya yang merasa susah mengeluarkan ide menjadi mudah Mbak.

S27 : Gak ada sih Mbak kekurangannya. Cuma pada latihan pertama saja kok sampai 3 kali pertemuan Mbak. Hehe... Jadi panjang banget Mbak prosesnya. Kalau kelebihanannya sih pembelajaran jadi lebih bervariasi alias gak monoton Mbak. Siswa diajak mengamati objek secara langsung dan diajak bekerja sama dengan temannya sehingga siswa tahu manfaat dari bekerja sama itu sendiri Mbak. Kemudian selain itu, siswa ditanamkan rasa tanggung jawab dan ketelitiannya ketika mengoreksi pekerjaan siswa lain Mbak. Jadi pada intinya banyak sekali deh Mbak kelebihan dari penggunaan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya itu.

4. Bagaimanakah kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*)?

S06 : Senang sekali Mbak, karena proses pembelajaran menjadi tidak gampang bosan atau ngantuk. Saya menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk bisa menulis terutama menulis deskripsi Mbak. Selain itu, kita bisa belajar tahap demi tahap demi mendapatkan hasil yang maksimal.

S15 : Saya terkesan sekali Mbak. Maklumlah Mbak, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik seperti itu belum pernah je Mbak. Jadi bisa dibbilang pengalaman pertama kami Mbak.

S27 : Saya suka banget Mbak, dengan penerapan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya itu. Kemarin saya merasa menjadi lebih asik belajar menulis deskripsi. Saya menjadi lebih tahu manfaat dari bekerja sama mencurahkan gagasan atau ide dari pengamatan terhadap objek Mbak. Jadi tidak perlu pusing-pusing memikirkan sendiri, tetapi temen-temen lain dalam satu kelompok ikut membantu menyumbangkan ide atau gagasan dari pengamatan objek Mbak.

5. Menurut Adik, untuk ke depannya apakah teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?

S06 : Menurut saya, sebaiknya teknik-teknik itu terus digunakan Mbak. Biar siswa tidak gampang bosan dan hasil menulis deskripsi pun menjadi lebih bagus lagi.

S15 : Ya sebaiknya digunakan terus Mbak. Kan biar siswa tidak merasa ngantuk jika hanya belajar di dalam kelas saja.

S28 : Perlu banget Mbak, soalnya dengan adanya teknik-teknik itu saya menjadi lebih aktif e Mbak. Jadi yang tadinya sudah aktif menjadi tambah aktif, dan yang belum aktif dengan adanya teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya menjadi aktif dan bersemangat Mbak.

Lampiran 8

NAMA :	
NIS :	
KELAS :	

ANGKET PRATINDAKAN

Angket Penelitian di SMA Negeri 1 Sentolo

Petunjuk Pengisian :

- a. Isilah jawaban pernyataan di bawah ini sejujur-jujurnya, karena hasil jawaban ini tidak akan dimasukkan ke dalam daftar nilai!
- b. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara melingkari jawaban yang dipilih!

Pertanyaan:

1. Apakah Anda merasa senang menulis deskripsi?
 - a. ya
 - b. tidak
2. Apakah kegiatan menulis deskripsi sering dilakukan di sekolah?
 - a. ya
 - b. tidak
3. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?
 - a. ya
 - b. tidak
4. Apakah Anda mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika mampu menulis deskripsi dengan baik?
 - a. ya
 - b. tidak
5. Apakah Anda sering menulis deskripsi?
 - a. ya
 - b. tidak
6. Apakah Anda sering merasa kesulitan menuangkan ide ketika menulis deskripsi?
 - a. ya
 - b. tidak
7. Apakah Anda memiliki keinginan agar dapat menulis deskripsi dengan baik?
 - a. ya
 - b. tidak
8. Ketika menulis deskripsi, apakah Anda dapat menulis dengan baik?
 - a. ya
 - b. tidak
9. Menurut Anda, perlukah menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis deskripsi?
 - a. ya
 - b. tidak

Lampiran 9

NAMA :	
NIS :	
KELAS :	

ANGKET PASCATINDAKAN

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri Anda. Berilah tanda check (√) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan Anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

- 1 : sangat setuju**
2 : setuju
3 : kurang setuju
4 : tidak setuju

No.	Pernyataan	Alternatif			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Sebelum ada pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>), saya kurang memahami tentang menulis deskripsi.				
2.	Saya baru mengetahui aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam menulis deskripsi setelah pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>)				
3.	Sebelum ada pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>), saya kurang tertarik dengan menulis deskripsi.				
4.	Penggunaan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) dalam pembelajaran menulis deskripsi baru pertama kali saya terima.				
5.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) membuat saya tertarik dengan menulis deskripsi.				
6.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) membantu saya menjadi lebih baik dan lancar dalam menulis deskripsi.				

7.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) ini mendorong saya untuk mempelajari lebih dalam tentang menulis deskripsi.				
8.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) ini hendaknya dilakukan terus menerus agar siswa lebih paham dan terampil dalam menulis deskripsi.				
9.	Keterampilan menulis deskripsi saya meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>).				
10.	Sebelum melakukan pengamatan/observasi langsung mengenai suatu objek atau tempat, saya kesulitan mengungkapkan ide dan mengembangkan objek dalam praktik menulis deskripsi.				
11.	Teknik <i>brainstorming</i> dan revisi teman sebaya (<i>peer editing</i>) yang diterapkan, membantu sekali dalam praktik menulis deskripsi.				

Lampiran 10**CATATAN LAPANGAN
PTK TAHUN 2011/2012**

Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*peer editing*) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Hari, tanggal : Kamis, 21 Juli 2011

Pertemuan : Pratindakan

Deskripsi catatan lapangan

Pada hari Kamis, 21 Agustus 2011 pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada jam ke-7 dan ke-8. Peneliti bersama kolaborator, yaitu guru pelajaran Bahasa Indonesia memasuki ruang kelas X3. Sebelum guru memasuki ruang kelas, kondisi kelas masih lumayan ramai. Namun, setelah guru memasuki ruang kelas, siswa memperlihatkan sikap tenang dan tidak seramai semula. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi. Kemudian guru menjelaskan kedatangan peneliti yang pada pertemuan sebelumnya sudah diberitahukan kepada siswa bahwa akan ada mahasiswa yang akan mengadakan penelitian di kelas X3. Tidak lupa guru juga meminta kerjasama dari siswa supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Guru menghimbau siswa supaya mengikuti prosedur-prosedur yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan nantinya.

Guru memulai materi pembelajaran yang diawali dengan menuliskan standar kompetensi dasar yang akan dipelajari, dan memberikan waktu kepada siswa apabila ada yang keberatan. Ternyata seluruh siswa memberikan tanggapan yang positif untuk mengikuti pembelajaran. Guru mulai menjelaskan tentang materi menulis deskripsi. Siswa memperhatikan penjelasan yang diutarakan oleh guru. Pada saat menerangkan, guru sesekali melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Misalnya saat akan menerangkan tentang pengertian deskripsi. Guru sebelumnya menanyakan pertanyaan : “Apakah ada yang tahu pengertian deskripsi?”. Beberapa siswa menjawab dengan bersama-sama sehingga tidak terdengar jelas. Namun, saat diminta salah satu saja yang menjawab, siswa malah terdiam. Kemudian salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang ditunjuk adalah siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru menanggapi jawaban siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru juga membagikan contoh paragraf deskripsi kepada siswa.

Setelah guru selesai memberikan penjelasan tentang materi pada pertemuan kali ini, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas menulis deskripsi dengan mengamati lapangan upacara yang berada di depan kelas X3. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengamati secara detail lapangan upacara SMA Negeri 1 Sentolo. Kemudian menuliskan hasil pengamatan tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. Tidak lupa guru juga mengingatkan kepada siswa bahwa jumlah kalimat yang ideal dalam satu paragraf adalah lima kalimat. Salah

satu siswa menanyakan pertanyaan : “Apakah boleh satu paragraf saja, Bu?”. Kemudian guru menjelaskan bahwa minimal menulis dua paragraf, namun masih ada beberapa siswa yang mengeluh.

Pada saat proses pengamatan dan penulisan, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada pula siswa yang sibuk melihat karangan siswa lain. Bahkan malah ada beberapa siswa yang bukannya mengamati lapangan upacara, tetapi asik bercanda sambil berkejar-kejaran dengan sesama siswa. Guru pun segera mengingatkan siswa yang dapat dikatakan kurang serius mengikuti proses KBM tersebut.

Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak siswa kembali ke dalam kelas dan selanjutnya mengumpulkan hasil pekerjaan menulis deskripsi. Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa mengalami kesulitan pada saat proses menulis? Siswa menjawab bahwa mereka masih merasa kesulitan. Beberapa menit sebelum bel berbunyi, guru meminta peneliti untuk menjelaskan teknik yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya. Kemudian, guru membagikan angket pratindakan kepada siswa dan siswa mengisi angket tersebut. Selang beberapa saat, bel tanda pelajaran usai berbunyi. Guru menyuruh ketua kelas mengumpulkan angket yang telah selesai diisi. Sebelum menutup pelajaran, guru menghimbau kepada siswa untuk lebih mengkondisikan kelas pada pertemuan berikutnya. Setelah semua siap, guru mengakhiri jam pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian segera meninggalkan kelas diikuti siswa yang berhambur sambil ada yang berebut keluar karena sudah tidak sabar ingin segera sampai di rumah mereka masing-masing.

**CATATAN LAPANGAN
PTK TAHUN 2011
(PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I)**

Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*peer editing*) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo

Hari, tanggal : Kamis, 28 Juli 2011

Pertemuan : Siklus I Pertemuan Pertama

Deskripsi catatan lapangan

Pada pertemuan pertama siklus I ini, dimulai pada jam ke-3 dan ke-4. Guru memulai dengan salam dan dilanjutkan dengan presensi. Setelah presensi, guru kemudian menjelaskan pada hari ini yaitu pelaksanaan tugas menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Namun, sebelumnya guru mengingatkan kembali materi tentang menulis deskripsi. Guru juga menjelaskan tentang aspek-aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa jika ada siswa yang belum paham tentang materi ataupun prosedur yang akan dilaksanakan. Ada siswa yang bertanya tentang teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) karena menurut siswa tersebut masih terlalu asing. Kemudian guru menerangkan secara jelas mengenai pengertian, cara penerapannya/langkah-langkah, dan manfaat dari kedua teknik tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham dan tidak merasa bingung untuk menerapkannya dalam proses menulis deskripsi nanti. Setelah itu, siswa memperhatikan contoh tulisan deskripsi yang diberikan guru.

Setelah siswa dianggap menguasai materi mengenai menulis deskripsi, kemudian siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan nomor absen. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, sehingga jumlah keseluruhan kelompok ada 8 kelompok. Pada saat guru memimpin pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan beberapa siswa putri ada yang protes karena kurang setuju apabila pembagian kelompok berdasarkan nomor absen. Guru bertindak tegas dalam menghadapi hal tersebut dan akhirnya mereka pun menyetujui keputusan guru. Setelah pembagian kelompok selesai, siswa diajak ke ruang AVA (Laboratorium Komputer) yang terletak di sebelah timur lapangan basket.

Di ruang AVA, siswa ditugaskan melakukan observasi/pengamatan secara mendetail. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok harus dapat bekerjasama menuliskan beberapa ide pokok dari hasil pengamatan, yang nantinya ide-ide pokok tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi. Sebelum masing-masing kelompok mulai melakukan pengamatan dan pencatatan, terlebih dahulu guru mengumumkan batas waktu pengamatan. Batas waktu yang diberikan untuk pengamatan adalah 20 menit. Kemudian siswa pun asik melakukan pengamatan. Suasana di ruang AVA saat itu menjadi ramai. Ada beberapa siswa laki-laki yang melakukan pengamatan sambil bercanda dengan temannya bahkan teman kelompok lain. Kemudian guru pun mengingatkan mereka untuk segera

fokus kembali dengan tugas kelompoknya masing-masing. Setelah pengamatan selesai, guru segera mengajak siswa kembali ke ruang kelas untuk melakukan tahap selanjutnya, yaitu mengembangkan ide-ide pokok yang telah mereka tulis, menjadi sebuah karangan deskripsi. Namun karena bel tanda bahwa pelajaran bahasa Indonesia telah usai berdering, guru pun memerintahkan setiap siswa mengumpulkan hasil pekerjaan yang belum selesai tersebut. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dan keluar meninggalkan kelas bersama peneliti.

**CATATAN LAPANGAN
PTK TAHUN 2011
(PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I)**

Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*peer editing*) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo
Hari, tanggal : Kamis, 4 Agustus 2011
Pertemuan : Siklus I pertemuan kedua

Deskripsi catatan lapangan

Pada pertemuan kedua Siklus I ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi. Karena pada pertemuan minggu lalu baru sampai pada tahap penulisan ide-ide pokok yang telah mereka *brainstorming*, maka guru pun segera membagikan hasil pekerjaan masing-masing kelompok yang belum selesai. Guru menyuruh siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan melanjutkan ke tahap penulisan draf karangan deskripsi dengan mengembangkan ide-ide pokok dari hasil *brainstorming* tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi yang bagus. Pengembangan ide-ide pokok tersebut dilakukan secara individu, bukan secara kelompok lagi sehingga dalam tahap penulisan karangan deskripsi ini, siswa dilarang saling mencontek karangan siswa lain. Pada saat penulisan karangan ini, siswa terlihat diam dan serius mengerjakan tugas tersebut. Guru berjalan sambil memantau proses menulis deskripsi siswa. Ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pengembangan ide-ide pokok yang telah mereka tuliskan, kemudian guru pun menjelaskan dengan serius tentang cara mengembangkan ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah karangan yang bagus. Setelah siswa merasa cukup jelas, siswa pun segera bergegas mengembangkan ide-ide pokok tersebut.

Pada pertemuan kedua ini, sebagian siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih memahami apa yang akan mereka lakukan untuk menulis sebuah karangan deskripsi.

Pada pukul 13.30 WIB, ada beberapa siswa yang sudah selesai. Namun, ada juga siswa yang belum dan masih terlihat asik menulis. Kemudian guru pun mengingatkan batas waktu masih 15 menit untuk menyelesaikan penulisan karangan deskripsi. Spontan bagi siswa yang belum selesai menulis karangan deskripsinya menjadi terlihat agak panik dan malah ada beberapa siswa yang asik bertanya kepada teman sebangkunya, bahkan melihat pekerjaan teman sebangkunya tersebut. Suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Guru pun segera menegur siswa yang mengobrol dan melihat pekerjaan temannya tersebut. Guru juga memperingatkan kepada siswa bahwa kalau siswa hanya asik bertanya atau melihat pekerjaan temannya, maka waktu untuk menulis hanya akan tersita habis untuk hal tersebut. Sehingga beberapa siswa yang pada waktu itu asik melihat pekerjaan temannya segera berhenti dan melanjutkan menulis karangannya

sendiri. Kemudian suasana kelas pun kembali tenang karena semua siswa terlihat lebih serius dalam menyelesaikan karangan deskripsi mereka masing-masing.

Tak terasa, waktu telah menunjukkan pukul 13.50 dan bel tanda berakhir jam pelajaran sekolah telah selesai. Guru segera menyuruh siswa mengumpulkan karangan deskripsi yang telah selesai mereka tulis. Siswa bersiap-siap merapikan buku-buku dan tas mereka kemudian ketua kelas memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meninggalkan kelas diikuti peneliti dan siswa.

**CATATAN LAPANGAN
PTK TAHUN 2011
(PERTEMUAN KETIGA SIKLUS I)**

Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*peer editing*) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo
 Hari, tanggal : Senin , 8 Agustus 2011
 Pertemuan : Siklus I pertemuan ketiga

Deskripsi catatan lapangan

Pada pertemuan ketiga Siklus I ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru kembali menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini, yaitu *peer editing*. Siswa kembali duduk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil tulisan deskripsi yang telah selesai ditulis siswa ke kelompok lain, bukan dibagikan di kelompoknya sendiri. Ini bertujuan untuk menghindari kecurangan yang dapat dilakukan jika siswa mengoreksi teman satu kelompoknya sendiri. Namun, beberapa siswa tidak mau jika tulisannya dibaca oleh temannya. Dengan penjelasan guru yang mengatakan bahwa ini adalah proses belajar, akhirnya siswa tersebut mau menukarkan hasil tulisan diskusinya kepada temannya. Sebelum guru melanjutkan tahap berikutnya dalam menulis deskripsi dengan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*), terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam penulisan karangan deskripsi dengan teknik curah gagasan (*brainstorming*) yang telah dilakukan pada minggu lalu?” Kemudian siswa pun serentak menjawab “tidak ada yang merasa kesulitan”. Guru pun merasa senang melihat siswanya sudah dapat memahami strategi yang baru bagi mereka. Kemudian siswa segera mulai melakukan tahap *peer editing* atau mengedit berpasangan dengan teman kelompoknya. Pada tahap *peer editing* ini, siswa terlihat antusias. Siswa dibebaskan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Seorang siswa laki-laki yang duduk di pojok paling belakang terheran-heran melihat tulisan teman perempuannya yang juga satu kelompok dengannya. “Wah, kok banyak banget?”, anak tersebut sudah malas duluan untuk meneliti tulisan temannya tersebut.

Pada tahap *peer editing*, guru dan kolaborator lebih banyak mengamati dan mendampingi siswa dalam melakukan *peer editing*. *Peer editing* berlangsung cukup lama, hampir satu jam pelajaran. Setelah selesai *diedit*, tulisan-tulisan tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Kemudian pemiliknya memperbaiki tulisannya tersebut atau dinamakan proses revisi. Siswa memperbaiki tulisan mereka yang telah *diedit* tersebut dengan menulis ulang di lembar kertas yang telah diberikan oleh guru. Untuk kali ini, siswa terlihat sadar akan tugasnya masing-masing dan tidak ada siswa yang asik bertanya atau melihat pekerjaan temannya. Guru dan kolaborator pun tak lupa memberikan bimbingan dan memonitoring proses revisi tulisan deskripsi siswa. Siswa terlihat sibuk menulis

ulang hasil pekerjaan sebelumnya yang telah *diedit* tersebut. Namun, pukul telah menunjukkan angka 09.30 WIB dan itu artinya satu jam pelajaran bahasa Indonesia telah selesai selesai. Guru pun segera memperingatkan hal tersebut kepada siswa dan kali ini siswa terlihat lebih tenang karena proses penulisan revisi mereka sebagian besar siswa sudah selesai. Setelah seluruh siswa selesai, guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk mempublikasikan hasil karangan deskripsi mereka yang telah selesai direvisi. Siswa pun semua diam dan akhirnya ada salah satu siswa yang maju ke depan kelas membacakan hasil pekerjaannya tersebut. Siswa dan guru mencermati karangan deskripsi yang sedang dibacakan. Setelah selesai membacakan, guru menanggapi dari hasil karangan deskripsi siswa tersebut, namun karena waktu yang kurang memungkinkan, maka guru segera menyuruh perwakilan dari kelompok lain untuk melanjutkan publikasi karangannya hingga kelompok terakhir. Kemudian setelah tahap publikasi selesai dan perwakilan dari masing-masing kelompok sudah maju semua, guru menyuruh salah satu siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya tersebut. Sebelum guru mengakhiri pelajaran, melakukan refleksi dengan siswa. Setelah bel terdengar, tanda bahwa waktu pelajaran selesai dan tibalah waktu istirahat. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru dan kolaborator keluar meninggalkan kelas.

**CATATAN LAPANGAN
PTK TAHUN 2011
(PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II)**

Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*peer editing*) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo
 Hari, tanggal : Kamis , 12 Agustus 2011
 Pertemuan : Siklus II pertemuan pertama

Deskripsi catatan lapangan

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada Hari Kamis, pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8 atau jam pelajaran terakhir. Guru memasuki kelas bersama peneliti. Guru membuka pertemuan kali ini dengan salam. Setelah melakukan presensi, guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada Siklus I. Guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi, yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan isi dan yang berkaitan dengan bahasa. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang aspek yang harus diperhatikan ketika menulis deskripsi.

Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang jelas, tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Guru menjelaskan kepada siswa tentang skor rata-rata kelas pada setiap aspek yang masih belum memenuhi target. Karena melihat hasil rata-rata kelas yang masih belum memenuhi target, maka guru pada pertemuan kali ini melakukan tahap-tahap menulis deskripsi dari awal. Mulai dari proses pengamatan/observasi, curah gagasan (*brainstorming*), pengembangan ide pokok menjadi karangan, *peer editing*, revisi hingga publikasi.

Pada kesempatan kali ini, guru menetapkan masjid sekolah (Masjid Mutta'alim) sebagai objek yang akan diamati sekaligus sebagai media yang digunakan dalam proses menulis deskripsi. Siswa pun terlihat senang dan antusias mendengar akan diadakan proses pengamatan objek kembali karena siswa merasa tidak bosan bahkan terkesan asik dan menarik. Siswa kembali berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa dan guru segera menuju ke masjid sekolah untuk melakukan pengamatan, diikuti oleh peneliti. Sesampai di masjid, siswa bergerak lebih cepat dan tentunya lebih berpengalaman dalam melakukan pengamatan dan membrainstormingkan ide-ide pokok mereka dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa pun terlihat lebih tertarik dan menyukai siklus kedua pertemuan pertama ini, karena objek yang diamati pun lebih menarik daripada siklus pertama sehingga siswa tidak merasa bosan bahkan semakin antusias dalam memaparkan detail demi detail Masjid Mutta'alim beserta lingkungan di sekitar masjid. Tidak lupa, guru memperingatkan siswa bahwa waktu yang diberikan untuk pengamatan dan brainstorming adalah 20 menit.

Setelah semua kelompok selesai membrainstormingkan hasil pengamatannya di kertas mereka masing-masing, guru pun mengajak siswa

kembali ke dalam kelas untuk dilanjutkan tahap berikutnya. Sesampai di kelas, siswa melakukan tahap pengembangan hasil curah gagasan menjadi sebuah karangan deskripsi. Hasil curahan gagasan siswa Siklus II ini lebih detail dan lengkap dibandingkan hasil curahan gagasan pada Siklus I, karena selain siswa lebih bersemangat. Objek yang diamati pun lebih menarik dan lebih banyak unsur-unsur kedetailan yang dapat *dibrainstormingkan* sehingga hasil menulis deskripsi siswa Siklus II ini pun lebih meningkat dan optimal dibandingkan hasil menulis deskripsi siswa pada Siklus I.

Selama siswa melakukan proses pengembangan ide pokok menjadi karangan, guru memantau dan memberikan arahan kepada siswa. Suasana kelas pada Siklus II pertemuan pertama ini terasa lebih hidmat dan kondusif karena siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Guru pun mengutarakan hal tersebut kepada peneliti karena merasa sangat puas dan berterima kasih kepada peneliti karena ternyata dengan teknik *brainstorming* dan dilanjutkan dengan revisi teman sebaya (*peer editing*) ini proses dan hasil pembelajaran menulis menjadi lebih optimal.

Tak terasa, jam pelajaran sekaligus jam sekolah pun berakhir karena bel tanda bahwa siswa harus pulang telah berdering. Guru pun segera menanyakan “apakah semua siswa sudah selesai mengerjakan?” dan siswa pun menjawab “sudah”. Kemudian ketua kelas pun bergegas mengumpulkan karangan deskripsi tersebut kepada guru. Sebelum mengakhiri pelajaran, terlebih dahulu guru mengingatkan tahap selanjutnya setelah penulisan karangan deskripsi selesai. Tahap *peer editing* pada Siklus II pertemuan kedua ini akan dilaksanakan pada Siklus II pertemuan kedua karena waktu pelajaran sudah habis. Siswa pun berkemas-kemas dan ketua kelas memimpin berdoa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan keluar kelas diikuti peneliti dan berikutnya siswa.

**CATATAN LAPANGAN
PTK TAHUN 2011
(PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II)**

Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*peer editing*) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo
 Hari, tanggal : Senin , 15 Agustus 2011
 Pertemuan : Siklus II pertemuan kedua

Deskripsi catatan lapangan

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi. Sebelum guru melanjutkan tahap berikutnya dalam menulis deskripsi dengan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*), terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam penulisan karangan deskripsi dengan teknik curah gagasan (*brainstorming*) yang telah dilakukan pada minggu lalu?” Kemudian siswa pun serentak menjawab “tidak ada”. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa rata-rata karangan siswa sebelum dilakukan tahap *peer editing* pada Siklus II ini jika dibandingkan dengan karangan deskripsi sebelum dilakukan *peer editing* pada Siklus I kemarin sudah lebih baik, meskipun masih ada yang perlu direvisi. Siswa pun menjadi senang mendengar hal tersebut dan terlihat menjadi semakin bersemangat. Guru kemudian membagikan karangan deskripsi yang telah selesai ditulis pada pertemuan sebelumnya dan siswa segera berkelompok menurut kelompoknya masing-masing.

Pada tahap *peer editing* Siklus II pertemuan kedua ini, siswa semakin hafal dan fasih dalam menerapkan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*). Hal ini terlihat karena siswa sudah tanggap dengan apa yang harus mereka kerjakan pada tahap selanjutnya dan lebih serius dalam melakukan proses *peer editing*. Semua siswa tidak ada yang berkomentar mengenai karangan deskripsi milik temannya karena siswa sudah merasa *enjoy* dengan proses *peer editing* ini. Siswa terlihat asik meneliti pekerjaan milik temannya. Tak terasa, satu jam pelajaran pun telah berlalu. Hal ini menandakan bahwa waktu yang diberikan untuk proses *editing* sudah cukup. Semua siswa ternyata sudah selesai. Kemudian siswa mengembalikan hasil pekerjaan yang sudah selesai diedit tersebut kepada pemiliknya.

Siswa melanjutkan ke tahap revisi, yaitu menulis kembali hasil tulisan yang telah diedit oleh temannya tersebut dengan tujuan supaya hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih optimal dan sempurna. Siswa pun segera bergerak lebih gesit karena hal ini bukanlah pertama kalinya mereka melakukan tahap revisi, dan tentunya siswa menjadi semakin hafal bahkan menikmati tahap revisi ini. Suasana kelas tetap tenang dan kondusif. Guru memberikan waktu 15 menit untuk melakukan tahap revisi karangan. Siswa tidak ada yang merasa keberatan dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut karena merasa tahap

ini tidak berbeda dengan tahap yang pernah dilakukan pada Siklus I pertemuan ketiga.

Namun, tak terasa bel tanda bahwa dua jam pelajaran bahasa Indonesia pun telah usai. Sehingga tahap revisi diberhentikan dahulu dan akan dilanjutkan pada Siklus II pertemuan ketiga. Guru menutup pelajaran dan meninggalkan kelas bersama peneliti.

**CATATAN LAPANGAN
PTK TAHUN 2011
(PERTEMUAN KETIGA SIKLUS II)**

Judul penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*peer editing*) pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo
 Hari, tanggal : Kamis , 18 Agustus 2011
 Pertemuan : Siklus II pertemuan ketiga

Deskripsi catatan lapangan

Pada pertemuan ketiga Siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis secara berkelompok pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi. Sebelum guru melanjutkan tahap berikutnya dalam menulis deskripsi dengan teknik revisi teman sebaya (*peer editing*), terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang merasa kesulitan dalam penulisan karangan deskripsi dengan teknik curah gagasan (*brainstorming*) yang telah dilakukan pada minggu lalu?” Kemudian siswa pun serentak menjawab “tidak ada”. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa rata-rata karangan siswa sebelum dilakukan tahap *peer editing* pada Siklus II ini jika dibandingkan dengan karangan deskripsi sebelum dilakukan *peer editing* pada Siklus I kemarin sudah lebih baik, meskipun masih ada yang perlu direvisi. Siswa pun menjadi senang mendengar hal tersebut dan terlihat menjadi semakin bersemangat. Guru kemudian membagikan karangan deskripsi yang belum selesai direvisi pada pertemuan sebelumnya dan siswa segera berkelompok menurut kelompoknya masing-masing.

Siswa melanjutkan tahap revisi yang telah dilakukan pada pertemuan berikutnya, namun belum selesai. Siswa terlihat tak kalah seriusnya dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Suasana kelas tetap tenang dan kondusif. Guru memberikan waktu 20 menit untuk melanjutkan tahap revisi karangan. Siswa tidak ada yang merasa keberatan dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut karena merasa tahap ini tidak berbeda dengan tahap yang pernah dilakukan pada Siklus I pertemuan ketiga.

Tak terasa, 20 menit sudah berlalu dan hal ini menandakan bahwa tahap revisi sudah selesai. Kemudian guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju di depan kelas melakukan tahap yang terakhir, yaitu publikasi. Pada tahap publikasi ini, siswa jauh lebih antusias. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hampir semua siswa berebut ingin membacakan hasil karangannya masing-masing di depan kelas. Guru merasa senang melihat keantusiasan siswa yang naik drastis tersebut. Namun, guru bertindak bijak dalam hal ini. Guru hanya menyuruh perwakilan satu siswa dari masing-masing kelompok. Karena waktu publikasi tidak cukup jika semua siswa mempublikasikan karangannya di depan teman-temannya. Setiap salah satu siswa selesai maju mempublikasikan karangan deskripsinya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi. Siswa pun tak kalah

antusiasnya dan memberikan tanggapan dengan sopan terkait dengan karangan yang sudah dibacakan oleh temannya tersebut. Setelah tahap publikasi selesai dan semua perwakilan kelompok sudah maju membacakan hasil karangannya, guru melakukan refleksi dengan membagikan angket refleksi kepada siswa. Siswa pun terlihat lebih bersemangat mengisi angket refleksi tersebut. Setelah pengisian angket selesai dilakukan dan dikumpulkan, sebelum pelajaran diakhiri, guru mempersilakan peneliti untuk memberikan ucapan terima kasih kepada siswa karena telah bersedia berpartisipasi dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*). Peneliti juga memohon maaf jika selama proses pembelajaran ada kata-kata ataupun perilaku yang kurang berkenan di hati siswa. Kemudian, sebagai tanda ucapan terima kasih kepada siswa, peneliti membagikan kenang-kenangan berupa gantungan kunci. Siswa pun spontan merasa senang. Setelah membagikan kenang-kenangan, peneliti mohon pamit kepada siswa. Siswa merasa sedikit kecewa dan sedih mendengar ucapan pamit tersebut. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. Tidak lupa, peneliti berkeliling menyalami siswa yang sedang duduk di tempat duduknya masing-masing sambil tersenyum. Bel tanda pelajaran bahasa Indonesia telah usai pun berdering. Kemudian guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas diikuti peneliti.

Lampiran 11

Pedoman Penilaian Tulisan Deskripsi			
Nama :			
No :			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I G A G S A N	Kesamaan tulisan dengan objek	BAIK : penggambaran objek dalam tulisan sesuai dengan bendanya dan sangat mudah diterima oleh pembaca.	9-10
		CUKUP : penggambaran objek dalam tulisan cukup sesuai dengan bendanya, tetapi pembaca masih dapat menerima.	7-8
		KURANG : penggambaran objek dalam tulisan tidak sesuai dengan bendanya dan kurang dapat diterima oleh pembaca.	5-6
	Ketepatan tulisan dengan objek	BAIK : tulisan menggambarkan objek secara tepat, penggambaran bagian-bagian objek tepat, dan membentuk kesatuan objek yang digambarkan.	9-10
		CUKUP : tulisan cukup menggambarkan objek secara tepat, penggambaran bagian-bagian objek cukup tepat, dan cukup membentuk kesatuan objek yang digambarkan.	7-8
		KURANG : tulisan kurang menggambarkan objek secara tepat, penggambaran bagian-bagian objek tidak tepat, kurang membentuk kesatuan objek.	5-6
	Penciptaan kesan pembaca	BAIK : tulisan mampu menciptakan kesan dalam pemikiran pembaca, kesan yang diciptakan dapat dengan mudah diterima pembaca.	9-10
		CUKUP : tulisan cukup mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang diciptakan cukup dapat diterima	7-8

O R G A N I S A S I I S I		oleh pembaca.	
		KURANG : tulisan kurang dapat menciptakan kesan pembaca, kesan yang diciptakan kurang dapat diterima.	5-6
	Kesatuan alinea	BAIK : alinea hanya mengandung satu tema, kalimat-kalimat dalam alinea berkaitan satu dengan yang lainnya dan bersama-sama membentuk suatu bagian yang berpautan, antara satu alinea dengan yang lain mempunyai urutan logis.	9-10
		CUKUP : alinea hanya mengandung satu tema, kalimat-kalimat dalam alinea cukup berkaitan, dan cukup membentuk suatu bagian yang berpautan, urutan antara alinea satu dengan yang lain cukup logis.	7-8
		KURANG : alinea mengandung lebih dari satu tema, kalimat-kalimat dalam alinea tidak berkaitan, kurang membentuk suatu bagian yang berpautan, urutan antara alinea yang satu dengan yang lain kurang logis.	5-6
	Kepaduan alinea	BAIK : hubungan timbal-balik antar kalimat sangat baik, transisi dari sebuah kalimat ke kalimat yang lain berjalan lancar, penggunaan kata-kata transisi, repetisi, dan kata ganti dengan baik.	4-5
		CUKUP : hubungan timbal-balik antar kalimat cukup baik, transisi dari sebuah kalimat ke kalimat yang lain berjalan cukup lancar, penggunaan kata-kata transisi, repetisi, dan kata ganti cukup.	2-3
		KURANG : hubungan timbal-balik antar kalimat tidak baik, transisi dari sebuah kalimat ke kalimat yang lain kurang lancar, penggunaan kata-kata transisi,	0-1

B A H A S A		repetisi, dan kata ganti kurang	
	Kejelasan isi	BAIK : perincian detail-detail objek sangat lengkap, pengembangan perincian detail objek tuntas dan relevan dengan objek.	9-10
		CUKUP : perincian detail-detail objek lengkap, pengembangan perincian detail objek cukup tuntas, dan cukup relevan dengan objek.	7-8
		KURANG : perincian detail-detail objek kurang lengkap, pengembangan perincian detail objek tidak tuntas dan kurang relevan dengan objek.	5-6
	Ketepatan struktur kalimat	BAIK : kalimat sangat mewakili pikiran penulis, kalimat menimbulkan pengertian yang sama dengan pikiran penulis, kalimat-kalimat selalu berusaha menonjolkan gagasan pokok dalam pikiran pembaca.	9-10
		CUKUP : kalimat cukup mewakili pikiran pembaca, kalimat cukup menimbulkan pengertian yang sama dengan pikiran penulis, kalimat-kalimat cukup menonjolkan gagasan pokok dalam pikiran pembaca.	7-8
		KURANG : kalimat tidak dapat mewakili pikiran pembaca, kalimat kurang menimbulkan pengertian yang sama dengan pikiran penulis, kalimat-kalimat kurang menonjolkan gagasan pokok dalam pikiran pembaca.	5-6
Variasi kalimat	BAIK : kalimat dalam tulisan mengandung variasi sinonim kata, kalimat-kalimat dalam tulisan mempunyai variasi berupa panjang pendeknya kalimat yang mencerminkan pikiran penulis, pemakaian bentuk gramatikal bervariasi terutama dalam menggunakan	9-10	

G A Y A		bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung prefiks me- dan di-	
		CUKUP : kalimat dalam tulisan cukup mengandung variasi sinonim kata, kalimat-kalimat dalam tulisan cukup mempunyai variasi berupa panjang pendeknya kalimat yang mencerminkan pikiran penulis, pemakaian bentuk gramatikal cukup bervariasi terutama dalam menggunakan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung prefiks me- dan di-	7-8
		KURANG : kalimat dalam tulisan tidak mengandung variasi sinonim kata, kalimat-kalimat dalam tulisan tidak mempunyai variasi berupa panjang pendeknya kalimat yang mencerminkan pikiran penulis, pemakaian bentuk gramatikal kurang bervariasi terutama dalam menggunakan bentuk-bentuk kata kerja yang mengandung prefiks me- dan di-	5-6
	Pilihan struktur kalimat	BAIK : pilihan struktur kalimat kompleks dan efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan struktur kalimat atau bahkan tidak sama sekali, makna kalimat jelas.	9-10
		CUKUP : pilihan struktur kalimat cukup kompleks dan efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan struktur kalimat, makna cukup jelas.	7-8
		KURANG : struktur kalimat sangat tidak efektif, terjadi kesalahan serius dalam penggunaan struktur kalimat, makna membingungkan.	5-6
	Pilihan kosakata	BAIK : pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata sangat tepat, pilihan kata-kata dapat mewakili pikiran	4-5

M E K A N I K		penulis dengan jelas.	
		CUKUP : pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata cukup tepat, pilihan kata-kata dapat cukup mewakili pikiran penulis dengan jelas.	2-3
		KURANG : pemanfaatan potensi kata kurang, pilihan kosakata tidak tepat, pilihan kata-kata tidak dapat mewakili pikiran penulis dengan jelas.	0-1
	Penulisan kata	BAIK : menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata atau tidak sama sekali.	4-5
		CUKUP : cukup menguasai aturan penilaian kata dan pembentukan kata, terjadi sedikit kesalahan penulisan kata.	2-3
		KURANG : kurang menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata banyak terjadi kesalahan penulisan kata.	0-1
	Penggunaan tanda baca	BAIK : menguasai aturan penulisan tanda baca, hanya terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca atau tidak sama sekali.	4-5
		CUKUP : cukup menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi beberapa kesalahan penggunaan tanda baca.	2-3
	KURANG : tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca.	0-1	

Lampiran 12 :

Hasil Tes Prasurvei Keterampilan Menulis Deskripsi (sebelum diberi tindakan)

No.	Subjek	SKOR												Jumlah
		A			B			C		D		E		
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.	S01	7	7	6	6	3	7	6	7	7	3	2	2	63
2.	S02	7	6	6	7	3	7	7	7	7	2	2	2	63
3.	S03	7	7	7	6	3	7	7	7	7	5	4	4	71
4.	S04	8	8	8	7	4	7	7	7	7	5	2	2	72
5.	S05	8	7	8	6	3	7	7	7	7	3	2	2	67
6.	S06	8	8	8	7	5	8	7	7	7	4	3	3	75
7.	S07	7	7	7	6	3	7	7	7	7	3	2	2	65
8.	S08	7	7	7	6	3	7	7	7	7	2	3	3	66
9.	S09	7	7	7	6	2	6	7	6	7	2	2	3	62
10.	S10	7	7	6	7	2	6	7	7	7	3	3	3	65
11.	S11	6	7	6	6	2	6	6	7	7	3	3	3	62
12.	S12	7	7	7	7	3	6	7	7	7	3	3	3	67
13.	S13	8	7	7	7	2	6	6	7	7	3	3	3	66
14.	S14	7	7	7	6	3	7	6	7	6	3	2	2	63
15.	S15	7	7	7	6	3	7	6	6	6	3	3	3	64
16.	S16	7	7	7	6	3	7	7	6	6	3	3	3	65
17.	S17	6	6	6	6	3	7	6	7	6	3	2	3	61
18.	S18	7	6	7	6	2	6	6	6	6	3	2	3	60
19.	S19	7	7	6	6	3	6	7	6	7	3	3	3	64
20.	S20	7	7	7	6	3	7	7	7	7	3	3	3	67
21.	S21	7	6	6	6	2	6	6	6	7	3	3	2	60
22.	S22	7	7	6	7	3	7	7	7	7	3	3	3	67
23.	S23	7	7	7	7	3	7	6	6	6	3	2	3	64
24.	S24	7	7	7	7	2	7	7	6	7	3	2	3	65
25.	S25	7	7	7	7	3	6	7	6	7	3	3	3	66
26.	S26	7	7	7	7	3	7	7	6	7	3	3	3	67
27.	S27	8	8	8	8	4	7	8	7	8	3	3	3	75
28.	S28	7	7	7	7	3	7	7	7	7	3	2	2	66
29.	S29	7	7	7	6	3	7	6	6	7	3	3	3	65
30.	S30	7	7	8	7	3	7	7	7	7	3	3	3	69
31.	S31	7	7	8	7	3	7	7	7	7	2	3	3	68
32.	S32	7	7	7	7	3	7	66	7	7	3	2	3	66
	Jumlah	227	223	222	209	93	216	214	213	219	97	84	89	2106
	Rata-rata	7,09	6,97	6,94	6,53	2,91	6,75	6,69	6,66	6,84	3,03	2,62	2,78	65,81
	Nilai ideal	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	5	5	100

Lampiran 13 :

Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siklus I

No.	Subjek	SKOR												Jumlah
		A			B			C		D		E		
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.	S01	8	8	8	7	2	8	8	7	7	2	2	3	70
2.	S02	8	8	8	8	2	8	8	7	6	2	2	2	69
3.	S03	9	8	9	8	3	9	8	9	8	3	2	3	79
4.	S04	9	9	9	8	3	8	9	9	8	3	3	4	82
5.	S05	7	7	8	8	2	7	7	7	7	3	2	2	67
6.	S06	8	8	8	8	5	8	7	7	8	4	3	3	77
7.	S07	8	8	8	8	3	8	8	7	7	3	2	3	73
8.	S08	7	8	7	7	2	8	7	7	8	3	3	3	70
9.	S09	8	9	9	9	3	8	8	8	8	3	2	3	78
10.	S10	7	7	8	7	2	7	7	8	8	2	3	3	70
11.	S11	8	8	8	7	2	7	7	7	7	2	2	3	67
12.	S12	8	8	9	8	3	9	8	8	7	3	2	3	76
13.	S13	8	9	9	8	3	8	7	8	8	3	3	3	77
14.	S14	8	7	8	8	2	8	8	7	8	3	3	3	74
15.	S15	9	8	9	8	3	9	8	8	8	3	3	3	80
16.	S16	7	7	8	7	3	8	7	7	7	3	3	3	70
17.	S17	9	8	9	7	3	9	7	8	7	3	2	3	76
18.	S18	9	9	9	8	3	9	7	9	9	3	3	3	82
19.	S19	8	8	8	8	3	8	8	7	8	3	3	3	74
20.	S20	7	8	7	8	3	8	7	7	8	3	3	3	72
21.	S21	7	7	8	7	3	8	7	7	8	3	3	3	71
22.	S22	8	7	7	8	3	8	8	7	8	3	3	3	73
23.	S23	8	8	7	8	3	7	8	7	8	3	2	3	71
24.	S24	8	8	8	7	3	7	8	8	8	3	2	3	72
25.	S25	9	9	9	8	4	9	8	8	9	4	3	3	83
26.	S26	8	8	8	7	3	9	8	8	8	3	3	3	76
27.	S27	9	9	9	9	4	9	8	8	8	4	3	4	84
28.	S28	9	9	9	8	3	9	8	8	8	4	3	4	82
29.	S29	8	9	9	8	3	9	8	8	8	4	3	3	80
30.	S30	9	9	9	8	4	9	8	8	8	4	4	3	83
31.	S31	9	9	9	8	3	9	9	8	9	4	3	3	83
32.	S32	9	9	9	8	3	9	9	9	9	4	3	3	84
	Jumlah	261	263	267	249	94	264	247	246	251	100	86	97	2425
	Rata-rata	8,16	8,22	8,34	7,78	2,94	8,25	7,72	7,69	7,84	3,13	2,69	3,03	75,78
	Nilai ideal	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	5	5	100

Lampiran 14:

Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Strategi *Brainstorming* dan Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) pada Siklus II

No.	Subjek	SKOR												Jumlah
		A			B			C		D		E		
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.	S01	9	9	8	8	3	9	9	8	8	3	3	3	80
2.	S02	8	9	8	8	3	9	8	8	8	3	3	3	78
3.	S03	9	9	9	8	3	9	8	9	9	3	3	3	81
4.	S04	9	9	9	8	3	9	9	8	8	3	3	4	83
5.	S05	10	10	10	8	4	9	9	8	8	4	3	4	88
6.	S06	10	9	10	9	5	9	9	9	9	5	3	3	91
7.	S07	9	9	9	9	4	9	10	8	8	3	3	3	84
8.	S08	8	9	9	8	3	8	9	8	8	3	3	3	79
9.	S09	10	10	10	10	4	9	10	9	9	4	4	4	93
10.	S10	9	8	8	9	4	9	8	9	9	3	3	4	82
11.	S11	7	8	8	8	3	8	8	7	7	3	3	3	75
12.	S12	10	10	10	9	4	9	10	9	9	4	3	4	91
13.	S13	10	10	10	9	4	9	10	9	9	4	3	4	91
14.	S14	9	9	8	9	3	8	9	8	8	3	3	3	80
15.	S15	9	9	9	9	4	9	9	8	8	4	4	4	86
16.	S16	8	8	8	8	3	8	7	7	7	3	3	3	75
17.	S17	10	9	9	8	3	9	9	8	8	3	3	3	82
18.	S18	9	9	9	8	3	10	8	9	9	3	3	3	83
19.	S19	8	9	8	8	3	8	8	8	8	3	3	3	77
20.	S20	8	8	8	8	3	8	8	8	8	3	3	3	76
21.	S21	8	9	8	8	3	8	8	8	8	4	3	3	78
22.	S22	8	8	8	8	3	8	8	9	9	3	3	4	78
23.	S23	8	8	8	8	3	8	8	8	8	3	3	3	76
24.	S24	9	8	9	8	3	8	8	8	8	3	3	3	78
25.	S25	9	9	9	8	4	9	8	9	9	4	3	4	84
26.	S26	8	8	8	8	3	9	8	9	9	3	3	3	78
27.	S27	10	10	10	10	5	10	9	9	9	4	4	4	94
28.	S28	10	9	9	8	4	9	8	9	9	4	3	4	86
29.	S29	10	10	10	9	3	9	9	8	8	4	3	3	86
30.	S30	10	9	9	8	4	9	9	8	8	4	4	3	85
31.	S31	9	9	9	8	4	9	9	9	9	4	4	4	86
32.	S32	9	9	10	10	3	9	9	9	9	4	3	4	88
	Jumlah	287	286	284	270	111	280	267	268	268	111	101	109	2650
	Rata-rata	8,97	8,94	8,88	8,44	3,47	8,75	8,34	8,38	8,38	3,47	3,15	3,40	82,87
	Nilai ideal	10	10	10	10	5	10	10	10	10	5	5	5	100

SILABUS

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SENTOLO
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Program : X
Semester : 1

STANDAR KOMPETENSI: Menulis

1. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur paragraf narasi • Menunjukkan karakteristik paragraf naratif • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif • Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf naratif • Mengidentifikasi struktur paragraf naratif • Menulis paragraf naratif • Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif • Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman • Mendiskusikan paragraf naratif <p>- <u>Tugas terstruktur:</u> Siswa diminta membuat paragraf naratif</p>	Paragraf naratif <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf naratif • Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat) • Ciri/karakteristik paragraf naratif • Kerangka paragraf naratif • Penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>- <u>Tugas terstruktur:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Individu <p>- <u>Tugas tidak terstruktur</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu <p><u>Bentuk Tagihan:</u></p> <p>- <u>Tugas terstruktur:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraian 	2x45 menit	Bahasa Indonesia Kelas X Erlangga Hal.73

	<p>dan peristiwa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif • Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologis, waktu, peristiwa, dan EYD • Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif 	<p>- <u>Tugas tidak terstruktur:</u></p> <p>Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap naratif temannya</p>		<p>- <u>Tugas tidak terstruktur:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraian 		
Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan • Menyusun kerangka paragraf deskriptif • Mengembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf deskripsi • Mengidentifikasi karakteristik paragraf deskriptif • Melakukan observasi • Menulis paragraf deskriptif • Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis 	<p>Paragraf deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf deskriptif • Pola pengembangan paragraf deksripsi • Ciri/karakteristik paragraf deskriptif 	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>- <u>Tugas terstruktur</u></p> <p>⋮</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Individu ▪ Praktik <p><u>Bentuk Instrumen</u></p>	4x45 menit	Bahasa Indonesia Kelas X Erlangga hal. 23.

	<p>kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deksriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun paragraf deksriptif tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran • Menyunting paragraf deksriptif yang ditulis teman 	<p>teman</p> <p>- <u>Tugas terstruktur:</u> Siswa diminta membuat paragraf deskripsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka paragraf deskriptif 	<p>- <u>Tugas terstruktur:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraian bebas 		
<p>Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif • Menyusun kerangka paragraf ekspositif • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf ekspositif • Mengidentifikasi karakteristik paragraf ekspositif • Menulis paragraf ekspositif • Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif • Menyunting paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf ekspositif • Pola pengembangan paragraf ekspositif • Contoh penggunaan kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif 	<p><u>Jenis Tagihan</u></p> <p>- <u>Tugas terstruktur:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Individu ▪ Praktik <p><u>Bentuk Instrumen</u></p> <p>- <u>Tugas</u></p>	<p>2 x 45 menit</p>	<p>Bahasa Indonesia Kelas X Erlangga hal. 52.</p>

	<p>ekspositif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam pragraf ekspositif • Menulis paragraf ekspositif dengan memperhatikan pola pengembangannya • Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman 	<p>ekspositif yang ditulis teman</p> <p>- <u>Tugas terstruktur:</u></p> <p>Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap paragraf eksposisi yang ditulis temannya</p>		<p><u>terstruktur:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraian bebas 		
--	--	--	--	---	--	--

**Dokumentasi Pembelajaran Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Sentolo
Kulon Progo**



Situasi Proses Pembelajaran pada saat Pratindakan



Guru ketika memberikan pengawasan pada saat tes pratindakan



Tes pratindakan menulis deskripsi



Situasi siswa ketika melakukan pengamatan di ruang AVA pada Siklus I



Proses *brainstorming* siklus I



Proses pengembangan ide pokok hasil *brainstorming* menjadi karangan deskripsi nada siklus I



Proses *peer editing* siklus I



Proses revisi siklus I



Proses pengamatan siklus II



Proses *brainstorming* siklus II



Proses diskusi untuk menyamakan kerangka karangan dari hasil *brainstorming* pada Siklus II



Praktik menulis deskripsi Siklus II



Proses *peer editing* pada Siklus II



Tahap revisi tulisan deskripsi pada Siklus II



Tahap publikasi

Lampiran 15 :
HASIL TULISAN SISWA

Nama : Pratiwi Puspito A.W.P

No : 27

Kelas : X-3

No. _____

Indahnya Lapangan Upacara

(75)

SMA N 1 Sentolo mempunyai sebuah lapangan

upacara yang tidak begitu luas. Setiap hari Senin

pagi, sudah menjadi kebiasaan bagi lapangan

tersebut ini, untuk digunakn sebagai media upacara

bendera. Walaupun berukuran tidak terlalu besar,

namun lapangan ini sangat indah bila dilihat

dari bagian utara lapangan. Sejuk dan indah

bila berada di tempat ini, terutama pada bagian

utara lapangan, tepatnya pojok kanan yang

terdapat pohon yang sangat tinggi dan rindang.

Ditap bagian tepi lapangan, banyak ditumbuhi

pepohonan yang indah. Di antaranya yaitu terdapat

pohon cemara, palm, kaktus, mangga, dan lain

sebagainya. Lapangan upacara ini nampak berdalaskan

hijanya rerumputan yang rutin dibersihkan

oleh petugas kebersihan sekolah.

Tentunya akan merambah keterangan apabila

dilihat oleh para penghuni SMA N 1 Sentolo.

Sinar matahari pun akan terasa hangat bila

kita berada di sana. Apabila berada di lapangan

tersebut, tepatnya di bawah pohon akan terasa

sejuknya hembusan angin. Inilah indahnya lapangan

SMA N 1 Sentolo

Nama : Febriansyah Safitri Nugrahani

No = 15

Kelas = X³

No.

Date :

64

Mendiskripsikan Lapangan Upacara SMA N 1 SENTOLO

Lapangan ini berwarna hijau dengan rerumputan yang tumbuh di atasnya, disekeliling lapangan terdapat berbagai macam tanaman, misalnya, pohon Cemara, pohon Kamboja, dan tanaman-tanaman lain yang berbunga. Tetapi tanah di sekeliling lapangan itu sedikit kering dan retak retak. Di sebelah barat lapangan terdapat sebuah tiang bendera. Sedangkan disebelah timur lapangan terdapat tempat untuk duduk santai yang ada di bawah sebuah pohon yang cukup rindang.

63

No. _____

Date : _____

Nama : Aan Kaligi

Nb : 1

Kelas : X-3

Lapangan Upacara SMA N 1 Sentolo

Lapangan ini berada di dalam lingkungan SMA N 1 Sentolo. Lapangan ini kira-kira berukuran $25\text{ m} \times 25\text{ m}$. Di sekitar lapangan upacara SMA N 1 Sentolo ini terdapat berbagai tanaman yang menghiasi sekitar lapangan. Lapangan ini memiliki rumput yang dirawat sehingga tidak ada rumput yang tinggi. Karena rumput yang berada di lapangan SMA N 1 Sentolo ini selalu dirawat dengan baik. Di dalam lapangan terdapat bangku-bangku yang terletak di bawah pohon di sebelah pojok timur bagian utara. Lapangan ini sangat dirawat sehingga selalu bersih dari sampah-sampah. Di dalam lapangan terdapat satu tiang bendera yang digunakan untuk mengibarkan bendera di saat upacara bendera hari senin.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Pratiwi Puspito A.W.P
 No. Absen : 27
 Kelas : X-3
 Hari/Tanggal : Senin, 8/10/20

Ruang AVA SMAN 1 Sentolo.

84

SMAN 1 Sentolo, adalah salah satu SMA yang sudah berstandar nasional. SMA tersebut mempunyai berbagai macam ruangan. Salah satu ruangan yang paling modern, yaitu ruang AVA. Dikatakan paling modern, karena ruangan ini terdapat media informasi yang sangat terkenal, yaitu komputer.

AVA merupakan kependekan atau singkat dari Audio Visual. Ruangan ini biasa digunakan sebagai tempat diadakan ekstrakurikuler komputer. Bagian depan ruang AVA, terdapat satu petak pot yang sangat besar yang terbuat dari semen. Benda ini digunakan untuk penanaman tanaman hias yang cantik, yaitu pohon kamboja yang sudah berbunga berwarna merah muda gelap, 3 pohon palm yang sangat tinggi, pohon tetean, dan 1 pohon mangga yang sangat rindang berwarna hijau. Di belakang petak pot yang besar, terdapat pohon beringin yang bercabang banyak dan rindang. Selain itu, di halaman depan ruang AVA bagian kanan, depan ruang seni budaya, terdapat 6 buah tempat duduk di bawah 2 pohon ketepeng yang biasa digunakan para siswa SMAN 1 Sentolo sebagai tempat istirahat sekaligus duduk santai.

Bagian kanan ruang AVA, terdapat 2 ruangan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Ruangan itu adalah ruang agama katolik dan ruang Bimbingan Konseling atau BK (BP). Di depan ruang BP, terdapat 2 buah papan majalah dinding. Papan itu adalah papan yang terbuat dari kayu dan kaca. Di samping kanan ruang AVA terdapat satu petak tanah yang ditanami dengan berbagai macam tanaman hias dengan 1 besi berwarna merah yang biasa disebut tiang pemancar (tower) untuk kemudahan dalam koneksi internet di tengah sepetak sawah tersebut.

Selain itu, terdapat pula ruang fotokopi yang terletak di sebelah kiri ruang AVA. Terdapat pula beberapa motor yang diparkirkan siswa, diantara ruang fotokopi dan laboratorium bahasa, tidak lupa, tepat di dinding sebelah kiri ruang fotokopi, terdapat 1 buah saklar listrik yang menempel di dinding. Bagian belakang ruang AVA, hanya terdapat lapangan basket dan 1 tempat parkir kelas X.

Bagian terpenting ruang AVA adalah pada bagian dalam. Ruangan ini terkesan sangat rapi, bersih, dan sejuk, karena terdapat 2 buah AC yang menempel di dinding atas bagian barunya dan 1 buah jam dinding. Di tengah atap ruangan, terdapat

OHP. Ruangan ini dilengkapi dengan 12 jendela, 12 korden, dan 12 fralis. Bagian dinding utara sebelah kiri, terdapat papan struktur organisasi dan bagian kanan, terdapat papan peraturan yang berisikan :

TATA TERTIB

- 1) Melepas alas kaki pada saat masuk ruangan.
- 2) Menggunakan alat sesuai petunjuk guru pembimbing.

LARANGAN

- 1) Tidak boleh mengaktifkan HP
- 2) Tidak boleh mengotori meja, kursi, dll.

Ruangan ini dilengkapi 21 komputer, beserta asesorisnya. Pada dinding sebelah selatan, terdapat 1 whiteboard yang menempel di tengah-tengah dinding itu. Setiap meja terdapat 2 buah kursi. Ruangan ini banyak terdapat kabel dengan lantai keramik warna putih. Lampu di langit-langit, terdapat 6 buah dan pada bagian atas whiteboard terpampang lambang burung Garuda. Di sebelah kanan burung Garuda, terdapat foto presiden RI, yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Ruang AVA ini sudah dilengkapi dengan Hot-spot. Ruangan ini mempunyai 3 buah pintu masuk dan tidak lupa terdapat 1 buah kalender di sebelah kiri whiteboard. Itulah keadaan ruang AVA SMA N 1 Selo yang terletak di timur lapangan basket.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Pratiwi Puspito A.W.D
No. Absen : 27
Kelas : X-3
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2011

94

Masjid Al-Muta'alim SMA N 1 Sentolo

Masjid Al-Muta'alim, adalah masjid yang terletak di utara parkir motor guru. Masjid ini berdiri dengan kokohnya, walaupun bagian teras depan belum selesai dibangun. Di halaman depan masjid, terdapat 2 buah pohon yang cantik, yaitu pohon palam dan pohon mangga. Suasana di teras depan masjid pun tidak kalah menariknya. Di tempat ini, kita dapat menikmati sejuknya angin sepoi-sepoi yang berhembus.

Teras ini mempunyai beberapa buah tiang yang setiap saat setia menyangga bagian atap masjid dengan kokohnya, yaitu sebanyak 17 tiang. Atap teras depan masjid ini, terdapat 3 buah bidang. Di antaranya, terdapat 2 buah persegi dan 1 buah persegi panjang dengan ukir-ukiran sempurna, tetapi sungguh sejuk suasana tempat ini dibandingkan dengan bagian mana pun.

Selain bagian depan teras masjid, bagian yang juga dapat digunakan santai sejenak untuk melepas perat setelah beribadah. Teras sebelah kiri adalah tempat yang unik. Letaknya pun strategis, dekat dengan gerbang utama sekolah. Dari tempat ini pula, kita dapat menikmati sejuknya angin yang berhembus manja, karena letaknya yang dekat dengan gerbang utama sekolah. Maka, tak heran bila kita dapat menyaksikan lalu-lalang kendaraan yang melintas di jalan raya. Bila kita sedang santai di sore hari di tempat ini, mungkin kita dapat menyaksikan aksi-aksi para pemain voli, karena letak lapangan voli ini hanya di sebelah barat tempat parkir siswa. Nampak indah dengan keserasian sebuah papan nama yang melekat di bagian atas dengan tulisan "Masjid Al-Muta'alim".

Bagian kanan masjid ini, biasanya digunakan para penghuni SMA N 1 Sentolo, sebagai tempat wudhu. Di tempat inilah ramai dengan orang-orang yang menggunakan sebagai tempat mensucikan anggota tubuh. Selain itu, terdapat 2 buah toilet untuk siswa putra dan 2 toilet untuk putri.

Bagian kanan ini pula terdapat pagar pembatas antara tempat wudhu dengan pohon mangga yang sudah mulai berbuah. Ada pula 1 ruang yang selalu tertutup, yaitu ruang gudang.

Bagian belakang masjid ini, hanya terdapat lahan yang sempit dan lembab-karena jarang sekali terkena teriknya sinar matahari. Hanya 2 buah pohon yang menghiasi tempat yang enggan dijamah oleh para pengguna masjid ini. Tembok yang besar dan tinggi pun menjadi pembatas antara lahan yang sempit dan lembab ini dengan bagian luar pagar gerbang sekolah.

Bagian paling utama di masjid ini adalah ruang pelaksanaan ibadah. Pada bagian atap, tengah-tengah ruangan ini, terdapat 4 buah lampu yang sangat indah tergantung di tengah-tengah. Selain lampu, bagian yang mendukung yaitu 3 buah pintu masuk dengan 18 jendela yang mengelilingi ruangan megah ini. Pada bagian barat tengah ruangan, terdapat 1 buah pengimaman yang digunakan Imam untuk memandu ibadah shalat berjamaah. Di atas pintu kanan dan kiri ruangan ini, terdapat 2 buah kipas angin dan di dalam ruangan ini pula terdapat 1 buah lemari untuk menyimpan mukena dan Al-qur'an. Ada pula 6 barisan shaf di atas ruangan ini.

Nama : Anggar Tri Utami

No. absen : 06

Kelas : X-3

75

No. _____

Date: _____

Lapangan Upacara SMA N 1 Sentolo

Di SMA N 1 Sentolo terdapat satu lapangan upacara bendera yang amatlah luas. Di sana terdapat 1 buah tiang bendera yang cukup tinggi pula. Lapangan ini pun tidak hanya lapangan yang gersang tetapi di SMA N 1 Sentolo ini lapangannya lumayanlah indah, karena terdapat delapan pohon mangga, beberapa pohon cemara, palem dan satu tanaman kaktus yang tumbuh besar menjulang tinggi keatas.

Di sebelah timur lapangan terdapat satu lingkaran yang terbuat dari semen, di dalamnya terdapat sampah yang lumayan banyak dan tergenang air. bisa diistilahkan sebagai sumur yang telah terkontaminasi dengan sampah. Kemudian di sebelah utara terdapat 3 tempat duduk yang lumayan panjang ditata diantara batu pohon besar yang amatlah rindang. Tempat ini pun sangat cocok untuk bercengkrama dengan teman-teman.

Sebenarnya lapangan ini bisa mencerminkan anak-anak SMA N 1 Sentolo saat upacara bendera. Dengan menghadap ke barat kita bisa sekam-akan mengikuti upacara tersebut. dengan kerindangan pohon anak-anak bisa berteduh dari teriknya panas sinar matahari.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Anjar Tri Utami
No. Absen : 06
Kelas : X-3
Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2011.

Ruang AVA SMA N 1 Sentolo

77

Di SMA N 1 Sentolo terdapat bangunan ruang AVA (Audio Visual), yang merupakan fasilitas bagi warga sekolah. Ruang ini bersebelahan dengan Laboratorium Bahasa. Dan di belakang Laboratorium bahasa, banyak berjajar sepeda motor para siswa, yang sedang diparkirkan. Di depan bangunan, banyak tumbuh pepohonan, diantaranya pepohonan palem yang tumbuh besar keatas.

Setelah memasuki ruang AVA, di bagian depan terdapat 2 meja, 2 kursi, dan 2 komputer yang digunakan oleh guru pembimbing untuk mengajarkan pelajaran. Terdapat pula 1 papan tulis putih dan 1 kalender di timur papan tulis.

Di bagian tengah ruang AVA, terdapat berjajar komputer-komputer yang berjumlah 21 monitor dan 22 speaker yang terpasang dengan kabel-kabel beserta alat-alat komputer yang lain. Selain itu terdapat 33 kursi kayu, 20 meja komputer warna putih, dan 1 meja panjang tempat komputer yang berwarna coklat.

Kemudian di bagian belakang, terdapat 2 buah papan besar dan panjang berwarna biru. Papan bagian barat berisi tentang Struktur Organisasi Pengelola laboratorium komputer SMA N 1 SENTOLO. Dan di papan bagian timur berisi tentang tata tertib siswa di dalam ruang AVA, yang terdiri dari; kewajiban, larangan dan sanksi. Di bagian belakangpun terdapat 1 tempat fotokopi.

Bangunan ruang AVA ini terdiri dari ~~dua~~ pintu, ~~dua~~ jendela dan ~~dua~~ ventilasi, yang bergorden warna merah muda dan orange. Warna cat yang digunakan adalah warna putih. Di dinding terpasang 2 AC, 1 foto bapak presiden Republik Indonesia yaitu Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, dan 1 lambang Garuda besar yang menghiasi dinding-dinding bangunan.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Anjar Tri Utami
No. Absen : 06
Kelas : X-3
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2011

91

MASJID AL-MUTA'ALLIM SMA N 1 SENTOLO

Di SMA N 1 SENTOLO terdapat sebuah masjid atau mesjid disebut dengan mushola karena bentuk dan ukurannya yang kecil. Di serambi bagian depan yang menghadap timur terdapat beberapa tiang penyangga. Serambi masjid sedikit kurang menarik, karena sedang di renovasi. Bentuk dan keindahan masjid belum terpancar karena lantai masih bersemen.

Kita lihat di bagian kanan, tepatnya Utara masjid terdapat tempat wudhu, yang terbagi menjadi dua yaitu tempat wudhu pria dan wanita. Setiap tempat wudhu terdapat enam keran air. Tidak hanya itu saja. Disana juga terdapat kamar mandi, yaitu kamar mandi di tempat wudhu pria dan kamar mandi di tempat wudhu wanita. Tempat wudhu ini berkeramik warna merah muda yang memancarkan keindahan tersendiri.

Di bagian luar masjid terdapat pos jaga yang berada di serambi masjid, 1 pohon mangga, dan masih banyak lagi pohon lain yang menghiasi setiap sudut masjid. Yang menarik, di samping serambi depan masjid di sebelah Utara, terdapat beberapa pijakan yang berbentuk persegi dengan di beri warna merah muda, berles keramik.

Menuju bagian dalam Masjid Al-Muta'allim, kita akan merasakan kesejukan dan kerindangan sebuah masjid. Di dalam masjid terdapat 1 lampu gantung, 2 kipas angin, 6 deret karpet yang di tata rapi, 1 papan tulis, 1 almari.

Bentuk masjid ini sangat indah, karena di hiasi dengan kaligrafi yang terdapat di dalam masjid. Di bagian atas masjid terdapat 1 mustaka yang bertingkat, tiga dan di atasnya terdapat tulisan Allah. Ada 3 pintu dan 18 jumlah jendela. Cat yang digunakan pun sangat cantik yaitu berwarna merah muda, menambah keindahan sebuah masjid. Inilah bentuk dan karakteristik Masjid Al-Muta'allim di SMA N 1 SENTOLO.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aan Kalgi
No. Absen : 1
Kelas : X-3
Hari/Tanggal : Senin / 18 Agustus 2011

Ruang AVA SMA N 1 Satolo

70

Bagian depan ruang AVA terdapat satu papan tulis putih panjang, di atas papan tulis putih tersebut, terdapat satu foto Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan lambang burung Garuda.

Di bagian tengah ruang AVA terdapat 21 komputer, 19 komputer yang dipakai siswa SMA N 1 Satolo dan 2 komputer yang digunakan oleh guru SMA N 1 Satolo.

Di bagian belakang ruang AVA SMA N 1 Satolo terdapat satu ruangan yang digunakan untuk menyalin soal-soal atau ringkasan materi. Di bagian belakang terdapat satu komputer yg sering digunakan oleh petugas salin SMA N 1 Satolo. Untuk masuk ke ruang ini perlu masuk ke dalam ruang AVA SMA N 1 Satolo, setelah itu akan ditemui pintu di sebelah pintu masuk ruang AVA.

Bagian atas ruang AVA sudah dipasang ~~AC~~. Di bagian ini sudah dipasang dua air conditioner yang berfungsi untuk mendinginkan atau mendinginkan ruangan dan terdapat satu proyektor yang dipasang di bagian ini juga.

Di bagian halaman ruang AVA terdapat berbagai tumbuhan yang berfungsi untuk mendinginkan atau mendinginkan halaman ruang AVA. Di halaman ruang AVA terdapat 3 pohon palma dan satu pohon mangga yang masih berukuran sedang.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aan Kalgi
No. Absen : 1
Kelas : X-3
Hari/Tanggal : Kamis 18 Agustus 2011

79

Masjid Al-Muta'alin SMA Negeri 1 Santolo

Bagian depan masjid Al-Muta'alin berupa serambi-serambi tersebut cukup luas sekitar 5x7 meter. Serambi tersebut baru saja dibangun tapi sudah hampir jadi, hanya kurang ubinnya yang belum dibuat lantai masih berupa semen. Di bagian serambi terdapat beberapa tiang yang kuat yang digunakan untuk menopang bangunan masjid bagian depan sehingga tidak hembuk.

Bagian samping kanan masjid atau bagian utara masjid. Di bagian samping kanan masjid terdapat dua toilet, dua tempat wudhu, sehingga toilet dan tempat wudhu laki-laki dan perempuan disediakan. Jumlah kran pada tempat wudhu laki-laki dan perempuan masing-masing enam buah kran. Bagian samping kanan ini sangat bersih karena sering terkena air. Bagian kanan masjid ubin sudah terbuat dari keramik sehingga nampak bersih.

Bagian samping kiri masjid atau sebelah selatan masjid terdapat dua pohon gethep yang digunakan untuk membatasi masjid. Bagian selatan masjid merupakan jalan masuk SMA N 1 Santolo.

Bagian dalam masjid Al-Muta'alin cukup luas, kira-kira 7x9 meter. Di bagian dalam masjid Al-Muta'alin terdapat karpet-karpet yang digunakan untuk menjalankan ibadah shalat. Tidak hanya itu, di bagian dalam masjid terdapat satu mimbar yang terletak di depan, satu speaker yang terdapat di bagian pojok kiri atas, satu lampu gantung yang membuat bagian dalam masjid menjadi indah, satu lemari yang digunakan meletakkan ruku'ah atau sarung, satu papan tulis putih yang digunakan guru untuk mengajar pada saat melakukan pembelajaran di masjid, dan beberapa kitab Al-Qur'an yang sering digunakan untuk tadris. Karpet yang berada di dalam masjid berwarna merah yang bergambar masjid.

Bagian belakang masjid Al-Muta'alin atau sebelah barat masjid terdapat tumpukan kayu yang digunakan untuk pembangunan serambi masjid. Bagian belakang masjid sudah berupa tembok pembatas sekolah SMA N 1 Santolo.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Febriarsyah Safitri Nugrahani
No. Absen : 15
Kelas : X-3
Hari/Tanggal : 8 Agustus 2011

Ruang AVA
SMA Negeri 1 Sentolo

80

Bagian depan ruang AVA terdapat sebuah papan tulis berwarna putih. Di atas papan tulis terdapat sebuah lambang burung garuda dan gambar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di samping kanan papan tulis terdapat kabel-kabel yang masiti kurang rapi.

Sebelum kita mengamati ruangan ini lebih dalam, mari kita mengamati halaman ruang ini. Di halaman ruang AVA terdapat beberapa pohon yang terdiri dari tiga buah pohon palma dan sebuah pohon mangga.

Di tengah ruang AVA terdapat komputer yang lengkap dengan CPU. Komputer di ruangan ini berjumlah dua puluh satu komputer yang terdiri dari dua komputer guru. Selain ada komputer di ruangan ini juga terdapat dua buah pendingin ruangan yang membuat ruangan ini menjadi semakin sejuk. Di bagian atas terdapat enam buah lampu yang membantu penerangan. Selain itu juga terdapat sebuah proyektor yang membantu mempermudah dalam proses belajar-mengajar. Di ruangan ini terdapat tiga puluh enam kursi untuk duduk para siswa. Di samping kanan dan kiri terdapat jendela yang dilapisi dengan besi berjumlah dua belas jendela.

Belakang ruang AVA terdapat dua buah papan yang bertuliskan tata tertib siswa dan struktur organisasi pengelola ruang AVA.

Kondisi ruang AVA ini cukup rapi. Lantai ruang AVA pun terlihat bersih dan membuat semua siswa nyaman berada di ruangan ini.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Febriansyah Safitri Nugrahani
No. Absen : 15
Kelas : X-3
Hari/Tanggal : Kamis / 18 Agustus 2011

Masjid SMA N 1 SENTOLO
(Masjid Al Muta'allim)

86

Bagian depan masjid terdapat ruang guru, ruang piket, dan serambi yang baru saja dibangun. Serambi ini belum dicat dan belum dikeramik. Lebarinya sekitar 5x9 meter. Kondisi bagian depan masjid sudah cukup rapi. Di bagian depan masjid terdapat 15 tiang penyangga.

Bagian samping kanan masjid terdapat tempat wudhu pria dengan kran berjumlah 6 buah dan ada kamar mandi yang khusus untuk pria. Kemudian di depan tempat wudhu pria terdapat tempat wudhu wanita yang juga memiliki 6 buah kran dan 2 kamar mandi khusus wanita juga terdapat cermin pada tempat wudhu tersebut. Selain tempat wudhu, di sebelah kanan juga terdapat tempat parkir guru.

Bagian samping kiri masjid terdapat dua pohon ketepeng yang daunnya cukup kecil. Selain ada dua pohon ketepeng juga terdapat pos jaga satpam dan beberapa kendaraan yang sedang diparkirkan yaitu terdiri atas sebuah mobil berwarna putih dan beberapa sepeda motor.

Bagian dalam masjid terdapat enam brik sajadah dan satu sajadah untuk imam. Selain itu juga terdapat sebuah mimbar yang dilengkapi sebuah mikrofone. Di bagian atas masjid terdapat tiga puluh tiga ventilasi udara. Jendela masjid tersebut berjumlah delapan belas jendela yang di atasnya dilengkapi dengan jendela-jendela kecil sedangkan di sekelilingnya terdapat dua puluh lima tiang penyangga dan dua buah kipas angin juga satu buah jam dinding kondisi dalam masjid ini cukup rapi.

Bagian belakang masjid terdapat sebuah dinding pembatas dan kayu-kayu sisa pembangunan serambi masjid. Di atas masjid terdapat sebuah mustaka. Dinding pembatas bagian belakang masjid berwarna hijau dan kuning dengan lubang di bagian tengahnya.

Lampiran 18 :

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ASTIN FAJRIAH No. Mhs. : 07201244030
Jur/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN
STRATEGI BRAINSTORMING DAN REVISI TEMAN SEBAYA (PEER
EDITING) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON
PROGO**

Lokasi: SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO

Waktu : JULI-AGUSTUS

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

JOKO SANTOSO, M.Hum.

Yogyakarta, Juni 2011

Pemohon,

ASTIN FAJRIAH

NIP 19550815 198601 1 001

NIM 07201244030



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 507 /H34.12/PBSI/VII/2011
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Juli 2011

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

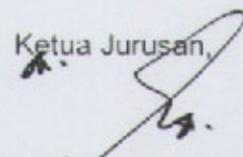
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : ASTIN FAJRIAH
2. NIM : 07201244030
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Alamat Mahasiswa : Banjarnan Sukoreno Sentolo Kulon Progo
5. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sentolo
6. Waktu Penelitian : Juli-Agustus 2011
7. Tujuan dan Maksud Penelitian : Pengambilan Data
8. Judul Tugas Akhir : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN STRATEGI BRAINSTORMING DAN REVISI TEMAN SEBAYA (PEER EDITING) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO
9. Pembimbing : 1. Joko Santoso, M.Hum.
: 2. Ari Listyorini, M.Hum.

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,


Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP. 19580825 198601 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

Nomor : 1517/H.34.12/PP/VII/2011

20 Juli 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Strategi Brainstorming dan Revisi Teman sebaya (Peer Editing) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ASTIN FAJRIAH
NIM : 07201244030
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Tanggal Pelaksanaan : Bulan Juli s.d. Agustus 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

A Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00573/VII/2011

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/5884/V/2011 Tgl : 20 Juli 2011 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diizinkan kepada NIM / NIP : ASTIN FAJRIAH : 07201244030
PT/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN STRATEGI BRAINSTORMING DAN REVISI TEMAN SEBAYA (PEER EDITING) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO
- Lokasi : SMA NEGERI 1 SENTOLO, KULON PROGO
Waktu : 20 Juli 2011 s/d 20 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 21 Juli 2011

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo
6. Yang Bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5884/V/2011

Membaca Surat : Dakan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 1517/H.34.12/PP/VII/2011

Tanggal Surat : 20 Juli 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ASTIN FAJRIAH

NIP/NIM : 07201244030

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN STRATEGI BRAINSTORMING DAN REVISI TEMAN SEBAYA (PEER EDITING) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO

Lokasi : Kabupaten Kulonprogo

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 20 Juli s/d 20 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 20 Juli 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL

NIP : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulonprogo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dakan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan.